

THESIS

**PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN *PASSING* BERPASANGAN UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PASSING* DAN KERJA SAMA TIM
PADA ATLET SEPAK BOLA DI PALEMBANG**



**Oleh:
RENDI ALFANI
NIM. 21611251061**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Ilmu Keolahragaan**

**PROGRAM MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

RENDI ALFANI: Pengembangan Model Latihan *Passing* Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan *Passing* dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengembangkan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang. (2) Mengetahui tingkat kelayakan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan sepuluh Langkah/fase pengembangan meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain, uji coba skala kecil, revisi skala kecil, uji coba skala besar, revisi skala besar, produk akhir. Validasi dilakukan oleh ahli pembelajaran sepak bola dan praktisi pelatih. Uji coba terdiri dari uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan pengisian angket instrument keterampilan *passing* dan kerja sama tim. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil produk model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dinyatakan layak dengan dilakukan uji coba skala kecil diperoleh data hasil uji coba dengan persentase 84% valid pada keterampilan *passing* dan 83% pada kerja sama tim dengan revisi dan uji coba skala besar mendapat persentase nilai 95,2% valid pada keterampilan *passing* dan 84,9% pada kerja sama tim tanpa revisi.

Kata Kunci: model latihan, keterampilan *passing*, kerja sama tim

ABSTRACT

RENDI ALFANI: Development of Passing Training Model in Pairs for Improving the Passing Skills and the Teamwork of the Football Athletes in Palembang. **Thesis.** Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.

This research aims to: (1) develop the passing training model in pairs to improve the passing skills and the teamwork of the football athletes in Palembang, (2) figure out the level of feasibility of the pair passing training model to improve passing skills and teamwork in soccer athletes in Palembang.

This research was a development study using the Borg and Gall research and development model which involved the stages of model development with ten development steps/phases: potentials and problems, data collection, product design, product validation, design revisions, small-scale trials, revisions of small scale, large scale trial, large scale revision, and final product. Validation was conducted by the football learning experts and coach practitioners. The trials consisted of small-scale trials and large-scale trials. The research data collection technique used a questionnaire to fill in the instrument of passing skills and teamwork. The data analysis techniques used the descriptive qualitative and descriptive quantitative data analysis.

The results of the product of the passing in pairs training model to improve passing skills and teamwork of the football athletes in Palembang are declared feasible by conducting small-scale trials, gaining the trial data with a percentage of 84% valid on passing skills and 83% on teamwork with revisions and large-scale trials getst a valid percentage of 95.2% on passing skills and 84.9% on teamwork without revision.

Keywords: training model, passing skills, teamwork

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : Rendi Alfani

Nomor Induk Mahasiswa : 21611251061

Program Studi : Ilmu Keolahragaan S-2

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 13 April 2023



Rendi Alfani

Nim. 21611251061

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN *PASSING* BERPASANGAN UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA DAN
KERJA SAMA TIM PADA ATLET SEPAK BOLA DI PALEMBANG**

**Rendi Alfani
NIM: 21611251061**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar
Magister Keolahragaan
Program Studi Ilmu Keolahragaan**

**Menyetujui untuk diajukan pada ujian Tesis
Pembimbing,**



**Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
NIP. 196108161988031003**

**Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Dekan,



**Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001**

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN PASSING BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING DAN KERJA SAMA TIM PADA ATLET SEPAK BOLA DI PALEMBANG

RENDI ALFANI
NIM: 21611251061

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 13 April 2023

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
(Ketua/Penguji)

26 April 2023

Dr. Sulistiyono, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)

20 April 2023

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
(Pembimbing/Penguji)

17 April 2023

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
(Penguji Utama)

17 April 2023

Yogyakarta, 26 April 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

KATA PENGANTAR

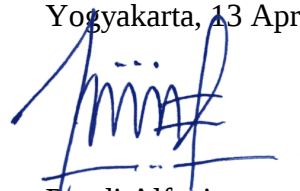
Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir tesis yang berjudul “Pengembangan Model Latihan *Passing* Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan *Passing* dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang.” Penulis menyadari bahwa pembuatan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis berterimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Suharyana, M.Kes. selaku dosen pembimbing tesis. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sigit Nugroho, S.Or, M.Or., Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta..
4. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Kedua orang tua, Ayah Winarno dan Ibu Yulianti yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

6. Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes., yang sudah bersedia menjadi validator dan membimbing dalam proses perbaikan produk tesis.
7. Dr. M. Haris Satria, M.Pd., yang sudah bersedia menjadi validator dan membimbing dalam proses perbaikan produk tesis.
8. Pelatih SSB Pusri NPK, Musharyanto, yang sudah bersedia menjadi validator dan membimbing dalam proses perbaikan produk tesis.
9. Pelatih Planet Soccer School, Bapak Rionardo Ayubi Tama, yang sudah bersedia menjadi validator dan membimbing dalam proses perbaikan produk tesis.
10. Pelatih SSB Kobar Junior, Bapak Jumali Yusuf, S.Kom., yang sudah bersedia menjadi validator dan membimbing dalam proses perbaikan produk tesis.

Semoga segala bentuk bantuan kebaikan hingga terselesaikannya tesis ini mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

Yogyakarta, 13 April 2023



Rendi Alfani
NIM. 21611251061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	10
G. Manfaat Pengembangan.....	11
H. Asumsi Pengembangan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Sepak Bola	13
2. Prinsip-Prinsip Permainan Sepak bola	16
3. Teknik dasar <i>Passing</i> Sepak Bola.....	26
4. Mengorganisasi Latihan.....	33
5. Model Latihan <i>Passing</i> Berpasangan	38
6. Kerja Sama Tim (<i>Team Work</i>).....	49
7. Metode Pembuatan Buku.....	54
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	56
C. Kerangka Pikir	60
D. Pertanyaan Penelitian.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Model Pengembangan	63

B. Prosedur Pengembangan.....	64
C. Desain Uji Coba Produk	69
D. Subjek Uji Coba.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Teknik Analisa Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	85
A. Hasil Penelitian.....	85
1. Potensi dan Masalah	85
2. Pengumpulan Data.....	85
3. Desain Produk.....	86
4. Validasi Desain.....	86
5. Revisi Desain.....	87
6. Uji Coba Skala Kecil	98
7. Revisi Skala Kecil.....	101
8. Uji Coba Skala Besar.....	101
9. Revisi Skala Besar	104
10. Produk Akhir	104
B. Pembahasan	119
C. Keterbatasan Penelitian	122
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	124
A. Simpulan Tentang Produk	124
B. Implikasi	124
C. Saran Pemanfaatan Produk.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek Uji Coba Validator	70
Tabel 2. Subjek Uji Coba Atlet	71
Tabel 3. Kisi Instrumen Keterampilan <i>Passing</i>	74
Tabel 4. Deskriptor Penilaian Keterampilan <i>Passing</i>	75
Tabel 5. Kisi Instrumen Kerja Sama Tim	79
Tabel 6. Deskriptor Penilaian Kerja Sama Tim	80
Tabel 7. Penilaian Skala Likert	84
Tabel 8. Klasifikasi Persentase	84
Tabel 9. Penilaian oleh Ahli Pembelajaran Sepak Bola (Widiyanto)	87
Tabel 10. Penilaian oleh Ahli Pembelajaran Sepak Bola (M. Haris Satria)	89
Tabel 11. Penilaian oleh Ahli Praktisi Pelatih (Jumali Yusuf)	91
Tabel 12. Penilaian oleh Ahli Praktisi Pelatih (Musharyanto).....	93
Tabel 13. Penilaian oleh Ahli Praktisi Pelatih (Rionardo Ayubi Tama).....	94
Tabel 14. Penilaian keseluruhan ahli	96
Tabel 15. Hasil Angket Uji Coba Skala Kecil pada Variabel Keterampilan <i>Passing</i> Sepak Bola	99
Tabel 16. Hasil Angket Uji Coba Skala Kecil pada Variabel Kerja Sama Tim.....	100
Tabel 17. Hasil Angket Uji Coba Skala Besar Variabel Keterampilan <i>Passing</i>	103
Tabel 18. Hasil Angket Uji Coba Skala Besar pada Variabel Kerja Sama Tim	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Passing</i> 1 Sentuhan dengan Arah Silang.....	40
Gambar 2. <i>Passing</i> 1 Sentuhan Maju Mundur	41
Gambar 3. <i>Passing</i> Panjang Pendek Melalui Cone.....	41
Gambar 4. <i>Passing</i> Tanpa Bola.....	42
Gambar 5. <i>Passing</i> Tanpa Bola Membentuk Segi Empat.....	43
Gambar 6. <i>Passing</i> Estafet Bentuk Segi Empat	44
Gambar 7. <i>Passing</i> 1 Sentuhan Menempati Cone.....	45
Gambar 8. <i>Passing</i> 1, 2 Panjang	46
Gambar 9. <i>Passing</i> 1 Sentuhan dengan Perpindahan Cone	47
Gambar 10. <i>Passing</i> 1 Sentuhan Kombinasi	48
Gambar 11. Kerangka Pikir.....	61
Gambar 12. Langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development</i> (R&D).....	64
Gambar 13. Cover Model Latihan <i>Passing</i> Berpasangan	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	133
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Ahli	136
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli.....	141
Lampiran 5. Lembar Evaluasi Produk	148
Lampiran 6. Produk Akhir Model Latihan <i>Passing</i> Berpasangan	160
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pada zaman modern saat ini manusia sangat sulit dipisahkan dengan olahraga baik untuk memperoleh prestasi maupun hanya untuk menjaga kondisi fisik agar tetap sehat. Olahraga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pemerintah menjadikan olahraga sebagai sarana Pembangunan Nasional. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 menjelaskan keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, martabat, dan kehormatan bangsa.

Sepak bola adalah olahraga paling populer di dunia dengan 260 juta pemain sepak bola di dunia. Performa sepak bola terdiri dari area teknis, taktis, fisiologis, dan mental (Chan et al., 2016), selain itu olahraga berintensitas tinggi dengan banyak situasi sentuhan antara tim yang mengubah arah, dan kemungkinan cedera tinggi (Chomani et al., 2021). Sepak bola adalah permainan beregu, setiap regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang yang memiliki tujuan mencetak gol untuk memenangkan setiap pertandingan. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang pelaksanaannya dilakukan oleh 2 tim atau 2 tim

dengan durasi yang cukup lama sehingga membutuhkan ketahanan fisik maupun psikis pemain untuk dapat bermain dengan baik dan konsentrasi guna memperoleh kemenangan (Atiq & Yunitaningrum, 2020).

Sepak bola adalah permainan yang membutuhkan banyak energi dan kecerdasan di lapangan karena dapat memacu semangat sekaligus memberikan keceriaan melalui kebersamaan dalam sebuah tim. Tujuan sepak bola adalah permainan dimainkan dengan cara menendang bola para pemain untuk memasukkan bola ke gawang lawan (Soniawan et al., 2022). Olahraga sepak bola menuntut pemain untuk menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan, serta menjaga gawang supaya bola lawan tidak masuk. Untuk mencapai penguasaan dalam sepak bola, pemain memerlukan teknik dasar permainan sebagai modal utama (Fajrin et al., 2021).

Dalam sepak bola terdapat berbagai macam tindakan yang dilakukan, berdasarkan tujuan sepak bola untuk mencetak gol, teknik *passing* dan *control* menjadi suatu tindakan sepak bola yang bertujuan untuk menciptakan peluang gol. Suatu permainan terkadang menggunakan *one touch passing* untuk melihat situasi permainan, namun dalam pelaksanaannya akan ada teknik penguasaan bola yang akan mengarah pada set permainan selanjutnya (Anwar et al, 2019). Matrik *passing* yang efektif seperti total operan, operan rata-rata beruntun, dan tingkat keberhasilan operan telah terbukti secara positif memengaruhi kinerja tim secara keseluruhan dan hasil pertandingan dalam sepak bola (Dunton et al., 2020).

Teknik dasar sepak bola yang bila dipoles sedemikian rupa dengan kebutuhan dan kondisi yang baik akan memberikan dampak yang jelas dan positif untuk kemajuan sepak bola yang diberikan pada masa latihan dan pertandingan nanti karena setiap atlet sepak bola pemain sepak bola sangat menguasai teknik dasar khususnya teknik *passing* sepak bola (Atiq et al., 2020). Travassos et al (Oppici et al., 2019) *Passing* adalah keterampilan perseptual motorik yang kompleks yang melibatkan penerimaan bola dan operan ke arah rekan satu tim. Informasi spasial dan temporal tentang bola dan interaksi penyerang-pembela membentuk munculnya peluang untuk *passing* selama pertandingan.

Para pemain sepak bola harus menguasai teknik *passing* sepak bola karena sangat mendukung mereka dalam bermain sepak bola. Teknik *passing* sendiri merupakan salah satu teknik penting yang harus dikuasai oleh para pemain. Ini memiliki manfaatnya ketika seorang pemain mengoper bola ke rekan setimnya dalam jarak dekat untuk mengatur serangan dan menciptakan gol dalam pertandingan. Oleh karena itu, memiliki keterampilan *passing* yang baik mendorong para pemain untuk mengontrol permainan tim saat menyerang, dan juga memiliki peluang yang lebih besar untuk menang (Soniawan et al., 2021).

Dalam meningkatkan keterampilan *passing* seseorang, ada juga variasi dalam praktik mengoper dan menendang bola. Menurut Bozkurt & Kucuk (Marshal Ahmad Sibarani & Jack Suman Rulis Manurung, 2021) Variasi dalam latihan ini harus dibuat oleh pelatih sehingga dapat menghilangkan kejenuhan bagi atlet, apalagi berolahraga dalam jangka waktu yang lama. Kurangnya variasi latihan dapat membuat pemain

kurang mampu menguasai teknik dasar *passing*. Program latihan yang ditargetkan dengan menerapkan metode pelatihan teknik dasar yang bervariasi dan metode latihan fisik yang dikombinasikan dengan permainan, tujuannya adalah agar atlet tidak jenuh selama pelatihan. Selain itu (Mulazimoglu, 2016) menemukan bahwa kelelahan fisik tambahan menyebabkan penurunan tingkat akurasi passing para pemain, dan tingkat akurasi *passing* mereka adalah yang terendah pada tingkat kelelahan maksimal. Kelelahan di antara pemain yang diinduksi dengan protokol tes yang dirancang dan simulasi pertandingan sepak bola menciptakan distorsi dalam keterampilan menendang sepak bola mereka.

Metode model latihan akurasi *passing* adalah metode latihan sepak bola yang melatih ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola karena *passing* merupakan teknik dengan bola yang paling banyak dilakukan dalam permainan sepak bola. Latihan khusus untuk pengembangan ketepatan sasaran sebagai kualitas psikomotor yang kompleks terutama digunakan dalam pelatihan (Kanishchev et al., 2021). selain itu *passing* sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, karena dengan passing yang akurat akan menciptakan permainan yang semakin baik dalam sebuah team, baik dalam menyusun penyerangan maupun mengembangkan permainan (Iqbal Siagian, 2021).

Pengembangan pelatihan dalam psikologi olahraga dirancang untuk membantu atlet individu meningkatkan kemampuan mereka untuk sadar akan momen saat ini tanpa memiliki gangguan. Pelatihan telah ditemukan untuk mempengaruhi kinerja olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung melalui faktor

psikologis (Oguntuase & Sun, 2022). Biasanya pada saat pelatih mempersiapkan pemain dalam latihan kondisi fisik seringkali peningkatan latihan teknik kurang diperhatikan dan pada saat berfokus dalam peningkatan keterampilan teknik, kondisi fisik pemain mulai menurun, oleh karena itu sebaiknya pelatih merencanakan program latihan jangka pendek dan panjang (Muhammad Rizky Ferdiansyah, 2021).

Sebagai acuan pelatih profesional dalam melatih klub sepak bola, pelatih mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap atlet yang dilatih. Pelatih juga dapat membaca permainan yang dimainkan oleh lawan pada saat bertanding. Dimana pelatih juga harus mempunyai permainan yang atraktif guna memberikan point sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini dibutuhkan literasi yang baik pelatih guna meningkatkan sebuah permainan sepak bola terkhusus pada bidang *passing*. *Passing* yang dilakukan pada sebuah permainan, jika dilakukan berulang-ulang dengan kondisi yang sama pastinya sangat mudah terbaca oleh pemain lawan, dengan ini diperlukan variasi *passing* yang dapat memberikan *passing* yang baik. Dengan terbentuknya keterampilan *passing* yang baik, maka kerja sama tim pada suatu klub sepak bola akan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelatih Sekolah Sepak Bola di Palembang ditemui masalah sebagai berikut: “Latihan sangat membutuhkan latihan *passing* yang lebih bervariasi dan diiringi dengan periode latihan yang baik. Latihan *passing* yang dilakukan selama ini kurang bervariasi dan atlet menyatakan masih mengalami masalah dalam melakukan *passing*, selain itu *passing* yang tidak didukung dengan model latihan yang baik, tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Kurangnya variasi model latihan yang dilakukan di SSB Kobar Junior dapat berdampak pada tingkat kejenuhan atlet dalam melakukan latihan passing, serta berdampak pula pada kesulitan atlet dalam menguasai keterampilan passing tersebut. Sehingga pada saat melakukan laga uji coba atau biasa disebut sparing, atlet sering kali terkendala masalah kerja sama tim yang masih kurang baik.” (Wawancara dengan pelatih SSB Kobar Junior berlisensi B AFC, Bapak Jumali Yusuf, tanggal 17 Juli 2022, Pukul: 16.20 WIB). Hal serupa terjadi pada Planet Soccer School: “disini sangat membutuhkan model latihan, terkhusus dibidang passing. Selain karena anak-anak sering merasa jenuh saat latihan, dampak lain adalah passing anak-anak masih kurang maksimal. Dengan begitu, akan sangat mempengaruhi kekompakan saat bertanding. Pembuatan model latihan seperti ini, tentu memerlukan waktu dan keahlian, itulah salah satu tantangan kita sebagai pelatih, apalagi seperti saya misalnya, ada pekerjaan lain selain melatih anak-anak.” (Wawancara dengan pelatih Planet Soccer School berlisensi C AFC, Bapak Rionardo Ayubi Tama, tanggal 20 Juli 2022, Pukul 16.30 WIB). Kemudian berikut pernyataan yang disampaikan pelatih SSB Pusri NPK: “Melatih atlet usia 15-18 tahun merupakan sebuah tantangan, kita dituntut untuk sabar dan teliti. Model latihan seperti ini saya kira bagus untuk anak-anak, terkhusus untuk melatih keterampilan passing dan melatih chemistry antar pemain saat pertandingan” (Wawancara dengan pelatih SSB Pusri NPK berlisensi C AFC, Bapak Musharyanto, tanggal 26 Juli 2022, Pukul: 15.45 WIB).

Dari hasil wawancara selanjutnya dilakukan *pre-test* terhadap atlet yang berada di 3 klub sekolah sepak bola yaitu SSB Pusri NPK, SSB Kobar Junior, dan

Planet Soccer School dengan jumlah atlet sebanyak 28 atlet. Hasil pre test ini digunakan untuk melihat keterampilan bermain sepak bola dan kerja sama tim. Hasil pre test keterampilan bermain sepak bola didapatkan sebesar 71% dan kerja sama tim didapatkan sebesar 72,7%. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam keterampilan passing dan kerjasama tim dan perlu peningkatan variabel tersebut dengan pengembangan sebuah model.

Kodisi program yang dilakukan di klub bola SSB Pusri NPK ini dilakukan selama seminggu sekali dengan intensitas rendah dimana pelatihan *passing* dilakukan dengan secara keseluruhan, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya sentuhan yang dilakukan terhadap setiap pemain. Permasalahan yang sama pada klub bola SSB Kobar Junior dimana pelatihan dilakukan dalam intensitas rendah yang menyebabkan kurangnya kerja sama tim dalam melakukan *passing* antar pemain. Untuk klub sepak bola Planet Soccer School pelatihan dilakukan secara intensif dengan menitikberatkan kepada teknik dasar setiap pemain, dimana teknik individual yang baik tetapi tidak diiringi kerjasama tim yang baik maka dapat memberikan permainan yang mengandalkan individual tim.

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama adalah pada kurang maksimalnya keterampilan *passing* pada atlet sepak bola di Palembang yang disebabkan oleh tidak adanya model latihan pada sebagian besar SSB di Palembang. Selain itu, model latihan masih dianggap kurang penting pada beberapa SSB di Kota Palembang. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kerja sama tim pada saat bertanding. Untuk menciptakan tim yang kompak dan solid, diperlukan kerja sama

yang dilandasi oleh komunikasi. Kerja sama juga dapat mendorong rasa saling menghormati. Secara tidak sadar, kerja sama yang ditanamkan sejak awal juga melatih komunikasi yang baik antar atlet.

Model latihan berpasangan yang akan diprogramkan adalah sebuah model latihan passing dengan memanfaatkan cone sebagai rintangan saat melakukan passing. Dimana model passing berpasangan dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi *passing* dan kerja sama antar pemain. Model latihan berpasangan menggunakan intensitas yang tinggi dengan mengkolaborasikan komunikasi *passing* antar pemain. Selain itu kekurangan passing berpasangan ini tidak dapat dilakukan untuk atlet dengan tingkat umur 15 tahun kebawah karena model *passing* berpasangan ini dapat dilakukan dengan intensitas yang tinggi dan dilakukan dengan waktu tertentu.

Berdasarkan permasalahan ini sebagai langkah awal peneliti merasa penting dilakukan sebuah pengembangan model latihan *passing* sepak bola yang secara khusus difokuskan pada pelatih guna pengembangan keterampilan passing dan kerja sama tim dalam sebuah permainan sepak bola. Dengan adanya permasalahan ini peneliti akan mengembangkan model latihan passing sepak bola dengan judul penelitian “Pengembangan Model Latihan *Passing* Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan *Passing* dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis memberikan informasi berikut tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian:

1. Keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang masih kurang baik.
2. Belum adanya model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang.
3. Materi pelatihan yang monoton sehingga kurang meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim dan menyebabkan kebosanan pada atlet saat latihan.
4. Keterbatasan waktu dan keahlian pelatih dalam membuat model latihan *passing*.
5. Model latihan masih dianggap tidak penting untuk dimasukkan pada materi pelatihan di beberapa SSB di Palembang.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan menjadi lebih fokus dan terarah dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan penulis, masalah dalam tesis ini dibatasi pada pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang?
2. Bagaimana kelayakan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang.
2. Mengetahui tingkat kelayakan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah berupa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang, dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk model latihan *passing* berpasangan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim atlet sepak bola di Palembang
2. Produk ini menyediakan variasi latihan *passing* berupa gambar dan teks penjelasan yang mudah di pahami oleh pembaca.
3. Model yang dibuat diharapkan memudahkan pelatih dalam menentukan model latihan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim.

G. Manfaat Pengembangan

Dengan adanya hasil penelitian ini, adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan metode dan variasi latihan yang baru dan lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya. Sumbangan utama dari hasil penelitian ini dapat menambah khazanah model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan passing dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pelaksanaan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

b. Pelatih Sepak Bola

Sebagai salah satu alternatif pelatihan, dorongan, dan motivasi kepada pelatih untuk menciptakan inovasi baru dalam latihan sehingga memberikan motivasi kepada para atlet.

c. Atlet

Memberikan motivasi yang tinggi terhadap atlet dalam mengikuti latihan sepak bola terkhusus pada bidang *passing*.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan inspirasi bila kelak

penulis menjadi tenaga pendidik yang ahli bidang olahraga dan dalam pembelajaran penjasorkes itu dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran terhadap cabang olahraga khususnya sepak bola terkhusus bidang *passing*.

H. Asumsi Pengembangan

Dengan adanya pengembangan produk berupa Model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet dan sebagai alternatif bagi pelatih dalam menentukan model latihan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sepak Bola

Sepak bola adalah olahraga yang paling banyak dilakukan di dunia, dengan total 250 juta orang. Hal ini ditandai sebagai olahraga tim intermiten, intensitas tinggi, yang membuat tuntutan fisik, taktis, dan teknis yang tinggi (Castillo-rodríguez et al., 2023). Sepak bola tercermin dalam berbagai variabelnya, yang diidentifikasi sebagai kategori asiklik yang dapat dilihat sebagai aktivitas intermiten dari perspektif gerakan. Sepak bola memiliki kebutuhan bioenergi yang kompleks yang ditandai dengan penggunaan jalur aerobik dan anaerobik untuk menghasilkan energi dalam berbagai skenario permainan. Selain itu, kebutuhan energi tergantung pada lokasi. Gelandang cenderung menempuh jarak terjauh dan bek tengah paling sedikit (Nobari et al., 2023).

Dalam pelatihan sepak bola tidak hanya dimaksudkan agar atlet dapat memahami teknik dasar sepakbola, tetapi juga dapat mengajarkan teknik dasar sepakbola dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, ada lima teknik dasar sepakbola yang harus dikuasai atlet selama proses pelatihan yaitu menendang, menghentikan, menggiring bola, menyundul dan pressing (Paramitha et al., 2020).

Sepak bola adalah olahraga yang menggunakan sistem energi anaerobik yang dominan. Menurut Suhadak (Paskalis et al., 2022) sistem energi anaerobik merupakan sistem energi dominan yang digunakan dalam permainan sepak bola.

Permainan sepak bola mengharuskan pemain untuk bergerak dengan kecepatan, karena pada saat menyerang dan saat bertahan, para pemain bergerak lebih banyak dengan kecepatan atau sprint. Sistem energi anaerob menghasilkan energi tanpa perlu oksigen. Produk akhir yang dihasilkan dari glikolisis anaerob adalah asam laktat. Sepak bola adalah olahraga yang memiliki gerakan yang relatif kompleks yang mencakup aktivitas berjalan, berlari, dan melompat. Menurut Gadev & Gutev (Paskalis et al., 2022) pemain sepak bola melakukan jalan kaki (berjalan), kemudian jogging (*light running*), disusul kecepatan tinggi (*high speed*), dan terakhir sprint (*full speed running*). Dalam sepak bola, pemain harus jogging, berlari dengan kecepatan tinggi (lari kecepatan tinggi), dan berlari cepat (lari kecepatan penuh), melakukan tiga gerakan berbeda pada kecepatan berbeda. Karakteristik gerakan atlet selama pertandingan sepak bola tidak dilakukan terus menerus, tetapi dipotong-potong selama 2x45 menit. Kondisi ini juga sejalan dengan sepak bola karena kegiatan yang dilakukan dengan intensitas tinggi. Menurut Hutajulu (Paskalis et al., 2022) dalam pertandingan sepak bola dengan intensitas tinggi, hal yang paling konstan terjadi selama pertandingan.

Sepak bola membutuhkan banyak energi dalam setiap situasi, baik defensif maupun menyerang. Teknik dasarnya sangat mendasar yang harus dikuasai semua pemain untuk bermain sepak bola dengan terampil berdasarkan kemampuan gerak multilateral. Oleh karena itu, aspek pelatihan yang perlu dikembangkan pada anak kecil menjadi dasar, terutama keterampilan dasar gerakan (teknik) yang benar dengan penerapan pertahanan dan serangan yang baik, kemampuan fisik dasar yang baik juga

mendukung pencapaian permainan sepak bola yang baik. Menurut Valentini et al (Ihsan et al., 2022) Beberapa faktor mempengaruhi kompetensi dasar Keterampilan Motorik, termasuk pelatihan, pengajaran, dan pengalaman. Menurut Sautov et al (Ihsan et al., 2022) Sangat penting bahwa dalam pertahanan, interaksi antara pemain dalam pertahanan diperlukan. Menciptakan model latihan pertahanan menjadi solusi untuk membangun keterampilan sepak bola bagi pemain muda tersebut.

Dari penjelasan dari para ahli disimpulkan bahwa permainan sepak bola mengharuskan pemain untuk bergerak dengan kecepatan, karena pada saat menyerang dan saat bertahan, para pemain bergerak lebih banyak dengan kecepatan atau sprint. Selain itu permainan sepak bola membutuhkan banyak energi dalam setiap bermain dalam melakukan teknik dasar. Teknik dasarnya sangat mendasar yang harus dikuasai semua pemain untuk bermain sepak bola dengan terampil berdasarkan kemampuan gerak multilateral.

Di dalam sepak bola, ada banyak cara bermain untuk bisa memenangkan permainan. Beberapa tim memilih untuk jadikan pertahanan solid sebagai titik awal permainannya. Mereka biarkan lawan kuasai bola, sambil menunggu kesempatan untuk rebut bola. Pertahanan dan pressing tersebut memaksa lawan salah dan tim dapat merebut bola. Setelah rebut bola, tim bisa lancarkan *counter attack* cepat. *Style* seperti ini sering disebut dengan Reactive Play. Banyak tim lain memilih untuk menjadikan penguasaan bola sebagai basis cara bermainnya. Tim secara proaktif terus menguasai bola untuk mencari cara progresi bola ke depan dengan tujuan utama ciptakan peluang gol (Bahtra, 2021).

Cara bermain di atas akan tidak bermakna jika pemain tidak memahami pengertian, tujuan, ide dan prinsip permainan sepak bola. Tim hanya terfokus pada gaya bermainnya saja tetapi tidak tahu tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu pemahaman terkait tujuan, ide dan prinsip permainan sepak bola akan mengarahkan tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Prinsip-Prinsip Permainan Sepak bola

Dalam sepak bola modern, mencapai hasil terbaik tidak mungkin tanpa pelatihan pemain muda yang berkualitas. Keberhasilan tim mana pun, termasuk tim junior, ditentukan oleh tiga faktor utama: teknik pemain, taktik, dan kondisi keseluruhan setiap pemain (fisik, moral, psikologis, dll.) (Bolotin & Bakayev, 2017). (Koltai et al., 2016) menjelaskan Sepak bola membutuhkan keterampilan motorik yang kompleks, yang diterapkan secara bergantian selama pertandingan. Oleh karena itu sulit untuk melakukan analisis terpisah dari keterampilan teknis, taktis, fisik dan mental. Kompleksitas tes tertentu memberikan gambaran yang tepat tentang keterampilan para pemain sepak bola, yang darinya pemain dan pelatih dapat menarik kesimpulan.

Menurut (Ilxomovich, 2023) Taktik permainan sepak bola modern diwakili oleh:

- a. Organisasi serangan yang cepat di setiap bagian lapangan
- b. perkuat garis pertahanan dengan bek, pemain jarak menengah, pemain garis serang jika perlu;
- c. meningkatkan peran pemain berbakat dalam penyelesaian proses permainan yang baik;

- d. melakukan passing permainan dengan amplitudo tinggi bersamaan dengan pemberhentian;
- e. meningkatkan peran bek tengah dalam setiap kasus permainan, yaitu di awal permainan, selama dan menyelesaikan serangan;
- f. meningkatkan peran gelandang sayap dan bek kunci dalam menyerang dari sayap;
- g. untuk lebih tepatnya dari kasus standar, bola penalti, dimasukkannya bola dari sudut dalam permainan dan penggunaan efisien dari situasi standar lainnya.

Semua pemain harus terlibat dalam permainan sebagai satu unit. Prinsip-prinsip dalam permainan sepak bola merupakan hal yang harus diketahui oleh pemain sepak bola. Pemahaman prinsip permainan yang baik akan memudahkan pemain dalam menjalankan setiap instruksi dari pelatih. Jika instruksi bisa dijalankan dengan baik maka kemenangan yang diinginkan bisa dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik sepak bola dapat diklasifikasikan berdasarkan keefektifan sebagai ciri dan bahwa pergerakan pemain sepakbola dalam menyerang lebih penting daripada pergerakan pemain dalam pertahanan untuk efektivitas tim dalam permainan, namun kapasitas tim sepakbola adalah dipengaruhi secara negatif oleh indikator tindakan pertahanan, misalnya, tujuan yang diizinkan. Dalam penelitian ini, penulis juga mengklasifikasikan teknik berdasarkan taktik permainan, misalnya teknik sepak bola menyerang dan bertahan (Slaidiņš & Fernāte, 2021).

a. Prinsip Menyerang

Menurut Scheunemann (Bahtra, 2021) prinsip penyerangan adalah pergerakan dasar individu atau bersama-sama untuk satu atau beberapa pemain yang bertujuan untuk mengkreasi peluang bagi penyerang. Sepak bola adalah permainan yang mengandalkan jumlah pemain, maka saat menyerang diupayakan untuk menang jumlah. Dalam pertandingan sepak bola, jika tim menguasai bola berarti dalam situasi menyerang. Prinsip menyerang akan menjadi panduan bagi pelatih dan pemain tentang apa yang harus dilakukan saat tim menguasai bola. Dalam menyerang, pemain harus melakukan pergerakan ke ruang kosong untuk menghasilkan kesempatan melakukan operan yang efektif. Jika bola bisa dikuasai terus-menerus maka peluang untuk mencetak gol dan memenangkan pertandingan akan semakin besar. Berikut ini beberapa prinsip dalam menyerang.

1) Memanfaatkan Lebar Lapangan (*Spread Out*)

Prinsip pertama yang harus dipahami oleh pemain sepak bola adalah *spread out*. Secara sederhana *spread out* diartikan dengan menyebar atau memanfaatkan lebar lapangan. Menurut HPU PSSI (Bahtra, 2021) *Spread out* adalah kondisi *team shape* menyebar seluas-luasnya, membuat lapangan permainan menjadi besar. Saat menguasai bola seluruh pemain menyebar memanfaatkan lebar lapangan sehingga akan terbuka ruang yang cukup luas bagi pemain yang sedang menguasai bola. *Spread out* akan membuat pergerakan lawan juga akan terganggu. Pergerakan pemain ke ruang kosong untuk menghasilkan kesempatan melakukan operan yang efektif.

Dalam kondisi seperti ini *possession ball* bisa dimaksimalkan. Selain itu celah untuk progresi bola ke depan akan semakin terbuka.

2) *Width*

Menurut HPU PSSI (Bahtra, 2021) *width* adalah kondisi tim dimana ada pemain yang mengambil posisi maksimal di sisi kiri dan sisi kanan lapangan untuk menciptakan kelebaran. Secara sederhana dapat dimaknai bahwa prinsip *width* memerintahkan pemain untuk mengambil posisi selebar mungkin disisi lapangan (*side to side*). Menggunakan lebar lapangan membuat pergerakan dan distribusi penyerang ke arah lebar lapangan untuk menciptakan ruang dan membangun serangan. Prinsip *width* akan menyebabkan lawan merenggang secara horizontal sehingga terbuka ruang untuk progresi bola ke depan. Saat melakukan *width* tim bisa menggunakan pemain disisi sayap melakukan *overlapping* atau dengan meminta pemain lini tengah berlari melewati pemain sayap di sepertiga tengah lapangan ke arah sayap untuk menerima umpan. Taylor (Bahtra, 2021) menjelaskan bahwa menggunakan lebar adalah bagian penting dari sepak bola. Ketika tim lawan bermain dengan blok pertahanan yang lebih kuat, maka sisi *flank* menjadi alternatif dalam melakukan serangan.

3) *Depth*

Menurut HPU PSSI (Bahtra, 2021) *depth* adalah kondisi tim dimana ada pemain yang mengambil posisi maksimal jauh di belakang dan jauh di depan lapangan untuk menciptakan kedalaman. *Depth* merupakan kondisi untuk merenggangkan lawan secara *vertical*, sehingga tercipta ruang antar lini untuk pemain

berdiri terima bola dari teman secara *vertical*. Dalam kondisi seperti ini, pemain harus diberikan pemahaman bahwa prioritas utama mereka adalah selalu memanfaatkan ruang di depan mereka. Mengalihkan bola dengan cepat dari satu sisi lapangan ke sisi lainnya, menciptakan ruang di tengah lapangan sehingga tercipta peluang untuk mencari kedalaman (depan) dengan bermain dicelah yang ada. Semakin sering bola progresi ke depan, maka akan semakin terancam pertahanan lawan. Kondisi ini akan semakin besar peluang untuk mencetak gol.

4) *Mobility*

Mobility secara sederhana didefinisikan dengan pergerakan. Menurut HPU PSSI (Bahtra, 2021) *mobility* adalah pergerakan pemain tanpa bola untuk menduconeq pemain yang punya bola. Sepak bola adalah tentang pergerakan. Gerakan pemain yang terkoordinasi sangat penting untuk memastikan bahwa sirkulasi bola seefektif mungkin sebagai bagian dari upaya untuk mengacaukan pertahanan lawan. Tujuan dari *mobility* adalah:

- a) Menggerakkan lawan
- b) Menciptakan ruang
- c) Memanfaatkan ruang.

Dari tujuan *mobility* ini sangat jelas bahwa setiap pemain sepak bola penting melakukan pergerakan sepanjang pertandingan. Pergerakan-pergerakan yang dilakukan secara tidak langsung akan mengganggu posisi lawan disaat bertahan. Jika posisi lawan sudah salah maka system pertahanannya akan terbuka dan peluang untuk mencetak gol akan semakin terbuka.

5) *Penetration*

Menurut HPU PSSI (Bahtra, 2021) *penetration* adalah progresi bola penetrasi ke depan demi terciptanya gol. Penetrasi ini bukan cuma sekedar ke depan tetapi harus melewati minimal satu lini *pressing* lawan. Banyak yang mengatakan bahwa penetrasi identik dengan pemain penyerang melakukan *dribbling* untuk melewati lawan dan masuk ke daerah pertahanan lawan. Padahal penetrasi dapat juga dilakukan dengan passing atau permainan kombinasi (*combination play*). Penetrasi dengan *passing* bisa dilakukan dengan memberikan *through pass* ke daerah pertahanan lawan dengan melewati lini *pressing* lawan. Jika sebuah tim bisa melakukan penetrasi yang baik, pemain mampu menggerakkan bola dengan cepat dan positif ke depan (arah gawang lawan) atau menggiring bola melewati pemain bertahan lawan, maka akan terbuka peluang untuk mencetak gol ke gawang lawan. Penetrasi yang dilakukan ke pertahanan lawan juga bisa memancing lawan untuk melakukan pelanggaran sehingga akan memberikan keuntungan seperti *free kick* atau dapat tendangan pinalti.

b. Prinsip Bertahan

Prinsip-prinsip bertahan merupakan hal penting dikuasai pemain saat diserang lawan. Menurut Scheunemann (Bahtra, 2021) prinsip bertahan adalah gerakan yang dilakukan baik secara individual atau bersama-sama oleh satu atau lebih pemain yang tujuannya mengatasi serangan lawan. Tujuan utama pertahanan adalah untuk melindungi gawang dari kebobolan. Jika memungkinkan berusaha kembali untuk merebut bola agar bisa dikuasai. Agar bisa mempertahankan gawang dari kebobolan maka perlu pemain untuk memahami prinsip-prinsip bertahan. Prinsip bertahan

memandu pemain untuk bisa menjaga system pertahanan dengan baik. Berikut ini beberapa system bertahan:

1) *Compactness*

Pemain bertahan sebuah tim akan berusaha membentuk system pertahanan sebaik mungkin untuk melawan serangan lawan. Salah satu prinsip yang mendukung ini adalah *compactness*. *Compactness* adalah kondisi *team shape* merapat sesempit-sempitnya, membuat lapangan permainan menjadi kecil HPU PSSI (Bahtra, 2021). Lapangan yang sempit akan membuat pergerakan lawan akan terbatas. Seorang atau sekelompok pemain bertahan memerhatikan pemain-pemain penyerang, dengan tujuan mengurangi kesempatan mereka berpartisipasi di dalam penyerangan. Kerapatan pemain harus dilakukan secara horizontal dari satu sisi lapangan ke sisi lapangan (*side to side*) serta secara vertical dari satu ujung awal ke ujung akhir lapangan (*end to end*). Pertahanan berlapis bias dimulai dari pemain menyerang, pemain tengah, sampai ke pemain belakang. Namun demikian komunikasi antar pemain sangat penting dalam melakukan *compactness*. Tanpa komunikasi yang baik prinsip ini tidak akan bisa berjalan.

2) *Narrow*

Narrow adalah kondisi *team shape* dimana jarak antar pemain merapat secara horizontal HPU PSSI (Bahtra, 2021). Jarak antara pemain yang berdiri di sisi paling kiri dan paling kanan harus sedekat mungkin. Pemain yang berada disisi *wing* merapat ke dalam membuat area semakin sempit sehingga lawan akan susah untuk masuk. Dengan system *narrow* yang baik akan mencegah lawan progresi bola ke

depan dan memaksa lawan bermain melebar atau ke lokasi yang kita inginkan. Dengan lawan main melebar maka jarak ke gawang akan semakin jauh dan peluang lawan untuk mencetak gol akan semakin kecil.

3) *Short*

Short adalah kondisi team shape (bentuk tim) dimana jarak antar pemain merapat secara *vertical* HPU PSSI (Bahtra, 2021). *Short* merupakan prinsip yang berseberangan dengan *narrow*, jika *narrow* secara horizontal maka *short* secara vertikal. Jarak antara lini paling belakang dan paling depan harus sedekat mungkin. Jarak yang dekat antar pemain akan mengecilkan ruang antar lini, sehingga lawan memiliki ruang yang minim untuk memainkan bola. Kondisi seperti ini akan membuat lawan sulit untuk progresi (mengalirkan) bola ke depan sehingga gawang akan semakin aman dan sulit untuk dibobol lawan. Namun, komunikasi antar lini harus terjalin dengan baik agar tidak terjadi salah paham yang menyebabkan terputus antara lini dengan lini, misalnya lini belakang dengan tengah atau lini tengah dengan depan.

4) *Pressure*

Pressure lawan, merupakan hal yang selalu disampaikan pelatih ke pemain. Dengan melakukan *pressure* pemain lawan akan terganggu. Menurut Scheunemann (Bahtra, 2021) *pressure* adalah aksi individu pemain bertahan yang menjaga dengan tujuan mencegah pemain lawan menguasai bola terlalu lama. Sedangkan menurut HPU PSSI (Bahtra, 2021) *pressure* adalah melakukan penjagaan dengan cara menekan lawan, menutup ruang dan jalur passing atau *dribbling* ke depan. *Pressure*

yang dilakukan kepada lawan pada akhirnya bertujuan untuk merebut bola. Namun jika merebut bola tidak bisa dilakukan, *pressure* bisa mencegah lawan progresi ke depan. Serta memaksa lawan bermain negatif ke samping atau ke belakang. *Pressure* bisa menjadi senjata bagi tim menyerang, dimana lawan selalu mendapatkan tekanan ketika sedang menguasai bola, dan ini terkadang memaksa lawan untuk melakukan kesalahan. Ini juga merupakan senjata psikologis yang memberikan kepercayaan diri kepada tim dan menciptakan keraguan di antara pemain lawan. Saat melakukan *pressure*, tekan, tutup, kelilingi lawan, beri lawan tekanan untuk memenangkan kembali bola atau untuk menggagalkan serangan lawan. Namun dalam melakukan *pressure* dibutuhkan kualitas kondisi fisik yang baik, kualitas determinasi saat melakukan duel, dan disiplin dalam menerapkan taktik. *Pressing* bisa menjadi awal dari serangan balik yang diluncurkan dari tengah lapangan.

5) *Cover*

Menurut Scheunemann (Bahtra, 2021) *cover* adalah aksi seorang pemain menciptakan garis pertahanan kedua yang tujuannya untuk menambah kekuatan pertahanan. *Cover* adalah melakukan lapisan penjagaan melalui berdiri dengan sudut sekitar 45 derajat di belakang pemain yang melakukan *pressure* kepada lawan dengan bola. Dalam melakukan *cover* akan melibatkan pemain bertahan ke 2 dan yang lawannya jauh dari bola. Pemain yang melakukan *cover* memperhatikan sudut dan jarak *cover* terhadap pemain bertahan pertama. Namun demikian saat melakukan *cover*, pemain yang melakukan *cover* perlu memperhatikan posisi pemain yang menguasai bola dan lawan lainnya. Pemain yang melakukan *cover* harus selalu siap

dengan situasi yang terjadi. Jika pemain yang melakukan pressure bisa dilewati oleh tim menyerang, maka pemain yang *cover* bisa dengan cepat untuk menutup. Selain itu jika bola jauh dari penguasaan pemain menyerang, pemain *cover* bisa mencegat alur bola untuk memperoleh kembali penguasaan bola ketika bola tersebut sedang dioper oleh pemain-pemain lawan. Tujuan dari *cover* adalah:

- a) Menutup jalur *forward pass*, *through pass*, *wall pass*
- b) Menjadi pelapis bila kawan kita dilewati
- c) Menciptakan situasi 2v1 bila kawan mengarahkan lawan dengan bola ke pemain *cover*.

(Bahtra, 2021).

6) *Balance*

Balance adalah pengambilan posisi keseimbangan untuk mengisi ruang yang kosong. Menurut Scheunemann (Bahtra, 2021) *balance* atau keseimbangan adalah pergeseran posisi yang terkoordinasi dari para pemain bertahan, dari satu sisi ke sisi lainnya sesuai dengan pergerakan bola di lapangan dengan tujuan untuk mengatur kembali posisi pertahanan. Balance sangat berhubungan dengan *support*, *cover*, jarak dan sudut. Menurut Hargreaves & Bate (Bahtra, 2021) ketika bola dan pemain berada di satu sisi lapangan, tim bertahan harus waspada terhadap setiap ancaman yang mungkin muncul di sisi lawan dan menempatkan pemain bertahan yang cukup untuk mengatasi masalah jika muncul. Tujuan *balance* adalah:

- a) Mengambil posisi yang lowong
- b) Mengantisipasi lawan mengubah arah serangan

c) Mengantisipasi serangan ke tiang jauh.

Disimpulkan bahwa teknik dasar dalam sepakbola diklasifikasikan berdasarkan keefektifan sebagai ciri dan bahwa pergerakan pemain sepakbola yaitu dengan prinsip menyerang dan prinsip bertahan. Dimana teknik pergerakan ini dapat memberukan keefektifn bagi tim dengan kerjasama yang dilakukan oleh pemain.

3. Teknik dasar *Passing* Sepak Bola

Sepak bola ditandai dengan kombinasi penampilan fisik, termasuk berlari dengan kecepatan berbeda, tantangan fisik, dan tindakan yang membutuhkan keterampilan teknis dengan bola (misalnya, *shooting, dribbling, and tackling*). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pemain muda tampil dengan intensitas permainan rata-rata berkisar antara 80% hingga 86% dari detak jantung maksimum mereka selama pertandingan sepak bola. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemain sepak bola muda (16–18 tahun) menempuh jarak antara 8,5 dan 9,9 km dan bahwa aktivitas intensitas tinggi ($13\text{--}18\text{ km}\cdot\text{h}^{-1}$) menyumbang sekitar 8,6–12% dari total jarak yang ditempuh selama pertandingan sepak bola kompetitif (Soylu et al., 2022).

Permainan sepak bola membutuhkan teknik dasar. Menurut Serpiello, Cox, Oppici, Hopkins, & Varley (Putra & Bahtra, 2021) Teknik dasar dalam permainan sepak bola adalah: (1) *passing the ball*, (2) *dribbling*, (3) *shooting the ball into the goal*, (4) *control*, (5) *heading ball*, (6) *feinting*, (7) *goalkeeper technique*. Keterampilan teknik dasar adalah aspek penting dalam pengembangan pemain sepak bola.

Selain itu, para pemain sepak bola harus menguasai teknik *passing* sepak bola karena sangat menduconeg mereka dalam bermain sepak bola. Teknik *passing* sendiri merupakan salah satu teknik penting yang harus dikuasai oleh para pemain. Ini memiliki manfaatnya ketika seorang pemain mengoper bola ke rekan setimnya dalam jarak dekat untuk mengatur serangan dan menciptakan gol dalam pertandingan. Oleh karena itu, memiliki keterampilan *passing* yang baik mendorong para pemain untuk mengontrol permainan tim saat menyerang, dan juga memiliki peluang yang lebih besar untuk menang.

Menurut (Putranto & Andriadi, 2019) *Passing* merupakan aspek atau teknik dasar yang sangat penting dalam sepak bola, karena dalam melakukannya membutuhkan kecepatan, kekuatan, dan ketepatan. Selain itu, permainan *passing* juga merupakan bagian dari eksekusi taktis dalam menyerang. Dalam sepak bola telah menyarankan dua pendekatan taktis yang berbeda untuk *passing*, yaitu *passing* yang lebih panjang (pendekatan bola) dan *passing* yang lebih pendek (pendekatan langsung) (Ariff et al., 2015). *Passing* bola bertujuan untuk melakukan operan bola kepada teman satu tim yang kemudian dilanjutkan dengan memasukkan bola kegawang lawan. Teknik *passing* terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya *passing* menggunakan kaki bagian dalam, teknik *passing* menggunakan kaki bagian luar, dan teknik *passing* menggunakan punggung kaki.

Passing adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. *Passing* adalah keterampilan setiap pemain dalam permainan sepak bola dengan tujuan untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman supaya tujuan dalam permainan sepak

bola bias tercapai yaitu terjadinya sebuah gol. Seorang pemain sepak bola harus menguasai teknik *passing* dengan baik dan benar agar dapat memberikan *passing* yang sempurna. Penguasaan teknik dasar *passing* yang baik dapat membantu untuk menciptakan sebuah kerja sama tim. Menurut Luxbacher (Jatmiko et al., 2021) terdapat tiga teknik dasar untuk mengoper bola diatas permukaan lapangan: *inside of the foot* (dengan menggunakan kaki bagian dalam), *outside of the foot* (dengan kaki bagian luar), dan *instep* (dengan menggunakan punggung kaki). Teknik-teknik tersebut dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam pertandingan.

Menurut Sukatamsi (Prasetyo & Awang Irawan, 2020) *Passing* adalah bagian dari teknik menendang. Dalam sepak bola, *passing* adalah teknik yang paling banyak digunakan. Seorang pemain yang tidak menguasai teknik *passing* dengan baik, pemain tersebut tidak akan menjadi pemain yang baik, dan tim yang baik adalah tim yang semua pemain menguasai teknik *passing* bola dengan baik. Berdasarkan kegunaan atau fungsinya, terdapat beberapa macam tendangan, antara lain (a) memberikan umpan balik kepada teman (*passing*), (b) menembakkan bola ke arah gawang lawan, untuk membuat gol kemenangan, (c) untuk membersihkan atau menyapu bola ke area pertahanan depan langsung, biasanya dilakukan oleh bek, (d) untuk melakukan berbagai tendangan. Aspek penting dalam meningkatkan kemampuan adalah melakukan pembinaan dan pelatihan, khususnya dalam meningkatkan prestasi sepak bola di Indonesia.

Keterampilan *passing* yang baik akan membantu pemain mudah dalam menjalani pertandingan. Pemain bisa memberikan *passing* kepada teman sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan ini tergantung situasi di lapangan, jika berada di area pertahanan lawan, *passing* sebagai umpan matang (*assist*) kepada teman untuk mencetak gol. Sebaliknya, jika di area pertahanan sendiri, *passing* bisa dilakukan untuk mengamankan daerah pertahanan sendiri (*clearing*). Berikut ini beberapa tujuan *passing* yang dilakukan pemain dalam pertandingan sepak bola, antara lain:

- a. Untuk memberikan bola kepada teman (mengoper)
- b. Memasukkan bola ke gawang lawan (mencetak gol)
- c. Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya (memulai pertandingan)
- d. Untuk melakukan clearing untuk pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

(Prasetyo & Awang Irawan, 2020).

Passing yang baik adalah *passing* yang akurat dan memiliki kekuatan yang pas sampai ke pemain yang menerima *passing*. *Passing* yang berkualitas akan memberi peluang yang lebih baik untuk mencetak gol karena pada saat menerima bola berada pada lokasi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *passing* yang dilakukan dengan lemah atau tidak terarah. *Passing* harus diberikan kepada teman tepat berada di depan telapak kakinya sehingga dia dapat melakukan *control*

dengan baik dan dapat segera melakukan passing ke pemain lain atau melakukan eksekusi tendangan ke gawang lawan. Maka pemain yang akan melakukan passing harus melihat posisi teman yang akan menerima bola, apakah dalam keadaan bebas atau dalam penjagaan lawan. Hal ini untuk menentukan arah passing yang akan diberikan agar bola tidak bisa direbut atau diintersep lawan.

Pelaksanaan passing harus sesuai dengan komponen-komponen dalam melakukan *passing*, seperti posisi badan, posisi kaki tumpu dan kaki yang menendang dan padangan ketarget. Agar pemain memiliki passing yang baik maka harus paham *coaching point* atau faktor koneksi yang ada dalam passing itu sendiri. *Coaching point* ini merupakan faktor-faktor koneksi dalam pelaksanaan *passing*, agar *passing* yang dilakukan terarah dan tepat sasaran. Berikut beberapa *coaching point* dalam *passing* yang harus dipahami pemain sepak bola:

- a. *Awareness*
- b. Kaki tumpu satu kepal di samping bola
- c. Kaki tumpu mengarah ke target
- d. Badan agak condong ke depan
- e. Bola ditendang pada bagian tengah bola
- f. Pengenaan di kaki pada kaki bagian dalam
- g. Sikap badan dalam keadaan rileks
- h. Adanya gerakan *Follow through*

(Sumber: Prasetyo & Awang Irawan, 2020)

Dalam pelaksanaannya di lapangan, teknik passing atau mengoper bola di bagi atas dua. (Mazzantini & Bombardieni, 2013) mengemukakan bahwa dalam teknik mengoper bola (*passing*) ada dua jenis, yaitu *short pass* dan *long pass*. Pelaksanaan *short pass* dilakukan untuk jarak yang tidak terlalu jauh dan dengan kekuatan yang sedang. Sedangkan *long pass* dilakukan untuk jarak yang jauh dan menggunakan bagian kaki yang diinginkan dengan kekuatan penuh. Namun, terkadang jarak antar pemain tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, maka ini sering disebut dengan *medium pass* (*passing* jarak menengah). Maka saat melakukan passing pemain harus memperhatikan jaraknya dengan jarak teman, sehingga passing akan tepat sasaran yang dituju.

Menurut Uscachi Huillcahuaman (Murillo & Morocho, 2021) lima jenis atau cara membuat umpan dalam sepak bola, yaitu: *Short pass*, *Mid-distance pass*, *Long pass*, *Head pass*, dan *Wall pass*. Karakteristik utama dirinci di bawah ini:

a. *Short pass*

Dikenal sebagai umpan yang dieksekusi dengan bagian dalam kaki. Dengan demikian, presisi yang lebih besar dan lebih baik tercapai, serta memungkinkan bola untuk melakukan perjalanan di permukaan tanah, yang memungkinkan pemain penerima untuk menerimanya dengan lebih mudah.

b. *Mid-distance pass*

Seperti umpan pendek, umpan jarak menengah adalah salah satu umpan bola yang digunakan pemain secara teratur. Eksekusi yang benar adalah dengan punggung

kaki bagian dalam kaki. Hal ini ditandai dengan menjadi yang paling akurat dari semua operan.

c. *Long pass*

Dari berbagai operan sepak bola, ia dikenal sebagai orang dengan perpindahan bola terbesar, karena jaraknya lebih dari 30 meter. lulus kepala. Ini bukan pass yang dibuat dengan banyak pengulangan, meskipun jika dilakukan dengan benar, keuntungan yang dicapai sangat besar karena melayani tujuan menguntungkan yang berbeda.

d. *Head pass*

Ini terdiri dari tindakan teknis yang dilakukan secara individual. Sama seperti bola bergerak di udara, pemain mengambil keuntungan dan memukulnya dengan kepalanya yang relatif keras. Umpan kepala mungkin defensif dan juga ofensif.

e. *Wall pass*

Ini adalah umpan yang sangat khusus karena kinerjanya melibatkan kombinasi dua pemain, yang tujuannya adalah untuk mendapatkan ruang kosong bagi pemain yang memulai dinding. Dalam pengertian ini, penerima bola melemparkannya dengan sentuhan ke ruang angkasa di depan penyerang pertama. Wall pass berfungsi sebagai solusi efektif untuk membuka celah ketika pertahanan sangat ketat, yaitu, mereka sangat baik dalam menyebabkan pertahanan yang lambat kehilangan keseimbangan.

4. Mengorganisasi Latihan

Pembinaan olahraga dalam sepak bola bertujuan untuk mengembangkan semua komponen yang melayani aktivitas yang diperlukan untuk dilakukan. itu berusaha untuk mencapai tingkat terbaik, melalui penggunaan latihan untuk mengembangkan kemampuan pemain dan kemampuan fisik, keterampilan, mental, dan perencanaan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas mereka pada tingkat kompetensi tertinggi dan untuk mencapai level tertinggi. Tingkat tertinggi dan dapatkan manfaat paling banyak untuk mereka dan tim mereka. Bukan rahasia lagi bahwa sepak bola adalah salah satu permainan yang mendapat perhatian besar di banyak negara karena popularitasnya yang luar biasa. Oleh karena itu, kami melihat para spesialis berusaha mengembangkan permainan ini dengan mengembangkan tingkat keterampilan pemain, fisik, taktis, mental, dan psikologis (Allami et al., 2021).

Dalam sepak bola, kelelahan secara alamiah diteliti dengan pendekatan neuromuskuler dan metabolik. Para ilmuwan menghubungkan kelelahan dengan frekuensi gerakan yang lebih rendah seperti akselerasi dan lari cepat, kualitas umpan dan tembakan yang buruk, dan kejadian gol yang lebih tinggi akhir pertandingan. Namun, fakta-fakta ini dianggap konsekuensi terbatas pada kelelahan otot, dan sedikit perhatian telah diberikan kepada aspek psikologis dan kognitif yang berkaitan dengan kinerja pemain sepak bola (Kunrath et al., 2020).

a. Perencanaan Latihan

Menurut (Primasoni, 2017) Sebuah klub yang baik harus mampu membuat perencanaan yang terorganisasi, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mengevaluasi segala sesuatu seperti lingconegan, anak, klub, karakter, maupun hubungan sosial.
- 2) Mengidentifikasi tingkat kemampuan anak, termasuk teknik dan fisik.
- 3) Mengidentifikasi sikap dan perilaku anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.
- 4) Mengerti objek yang akan dilatih, baik tingkat pendidikan maupun sumber daya yang ada.
- 5) Pengorganisasian baik teknik, fisik, taktik, mental, dan karakter.
- 6) Menyusun program, waktu, kriteria, dan evaluasi.
- 7) Membagi waktu pelatihan, antara latihan individu, unit dan kelompok.
- 8) Mengevaluasi sistem latihan setiap saat, dengan selalu berinteraksi antara pelatih dan anak.

Metode latihan yang dibuat adalah berusaha menggunakan bola setiap kali bentuk latihan dengan dikombinasikan dengan berbagai karakter yang positif. Selain berorientasi pada teknik, latihan jangan sampai meninggalkan sebuah latihan karakter dan mental yang melibatkan emosi, ketertarikan pada sebuah jenis latihan. Metode dan isi latihan harus bervariasi, kombinasi dan meningkat untuk mencapai tujuan dengan tidak meninggalkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya

kemampuan untuk bergerak dalam ruang bebas untuk menerima bola (mengetahui bagaimana untuk membebaskan diri) adalah tujuan besar yang mengembangkan dirinya dalam tahap menengah, seperti pengakuan ruang bebas di mana para pemain bergerak, dari mengetahui bagaimana menerima bola, dengan kemampuan beradaptasi dan mengubah perilaku gerak dan banyak lainnya.

b. Saat Latihan

Sebuah latihan sepak bola memerlukan prosedur latihan yang baik. Situasi akan terkendali dan kondusif jikalau beberapa elemen penting dalam latihan diperhatikan. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sesi latihan:

1) Sarana dan Prasarana

Lapangan merupakan faktor utama menduconeg latihan anak usia dini, area ataupun luas lapangan diperhatikan, disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah anak latih. Rumput lapangan diperhatikan, sebaiknya lakukan pemotongan rutin untuk menduconeg aliran bola dan lari anak. Jumlah bola yang digunakan untuk anak usia dini sebaiknya sebanyak mungkin, minimal satu bola satu anak. Sehingga banyak sentuhan dan banyak aktivitas yang menggunakan bola. Anak cenderung bosan dan malas jikalau dalam sebuah sesi latihan ada waktu menunggu giliran melakukan sebuah gerakan/teknik dengan bola. Cone dan marker membantu dalam mengorganisasi area latihan dan posisi anak latih. Gawang bisa dibuat dengan cone ataupun gawang portabel. Gawang menambah motivasi dan rasa senang jikalau latihan. Jikalau memungkinkan hindari area yang terkena sinar matahari langsung ataupun latihan dengan menghadap matahari.

2) Aktivitas Spontan

Ketika jam latihan terkadang anak datang lebih awal dan sudah siap di lapangan dengan pakaian lengkapnya. Sambil menunggu teman lainnya, melakukan berbagai aktivitas di lapangan. Sebagai pelatih usia dini harus pandai memanfaatkan waktu dan memberikan arahan yang tepat. Pelatih memberikan instruksi untuk anak-anak latihan *ball feeling* ataupun game satu lawan satu, sehingga waktunya lebih efektif. Sambil menunggu jam latihan dan teman yang lainnya, gunakan aktivitas yang bermakna untuk anak usia dini.

3) Tanda Latihan

Tanda latihan diperlukan untuk memulai atau menghentikan latihan. Secara klasik bahwa sebuah tanda mulai dan akhir biasa menggunakan peluit. Sebuah tanda bisa menggunakan sebuah kata-kata ataupun gerakan supaya ada hubungan/situasi yang menarik dan memberi makna. Bisa digunakan kata (karakter baik, contoh disiplin) untuk memulai latihan dan gunakan nama anak latih untuk menghentikan latihan/koreksi latihan (berhenti sejenak). Atau gunakan gerakan melompat untuk memulai atau menghentikan latihan. Tanda akan baik jika mampu didengar atau dilihat oleh anak dari seluruh area latihan.

4) Pembagian kelompok

Sepak bola pada intinya adalah olahraga beregu yang membutuhkan kekompakan dari sebuah anggotanya. Dalam sebuah sesi latihan sepak bola diperlukan pembagian kelompok dalam menerima sebuah bagian dalam sesi latihan. Jika memerlukan pembagian kelompok, maka wajib dihindari pembagian

kelompok yang menyisakan anak latih, semua anak latih berperan dalam kelompok dan latihan. Jangan ditinggal begitu saja, karena dapat melemahkan mental anak. Pelatih harus mempunyai cara jikalau anak kelebihan anak dalam sebuah pembagian kelompok. Entah itu dengan menambah area bermain ataupun dengan menambah jumlah anak dalam satu kelompok.

5) Evaluasi Latihan

Salah satu tugas penting pelatih usia dini adalah mengevaluasi, menentukan (mana yang baik, mana yang perlu ditingkatkan, mana yang dihindari). Hasil dari setiap latihan, akan dievaluasi untuk peningkatan pada anak. Setiap masalah yang dimiliki anak-anak berbeda satu dengan yang lainnya, bahkan kadang perlu penanganan khusus saat akan memberikan perbaikan ke anak. Di setiap latihan mungkin banyak terjadi kesalahan, tetapi dengan kesalahan itu anak akan belajar menjadi lebih baik. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk bahan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Observasi masalah-masalah yang ada pada saat latihan.
- b) Identifikasi masalah-masalah yang ada pada saat latihan.
- c) Berikan petunjuk teknis yang benar.
- d) Berikan penekanan, perkuat sebuah hasil yang baik, untuk kepercayaan diri anak.
- e) Berikan pengulangan pada gerakan/taktik tertentu yang menjadi masalah untuk memberikan hal yang lebih jelas kepada anak.

- f) Menjelaskan pada situasi yang terjadi dan menunjukkan evaluasinya, dengan tujuan pemahaman yang telah diterima.
- g) Menjelaskan masalah yang dihadapi oleh anak, dengan beberapa cara untuk mengatasinya dan memperbaikinya.
- h) Penjelasan evaluasi disertai dengan contoh motorik yang baik akan memperbaiki pemahaman anak.

(Sumber: Primasoni, 2017)

Setiap proses latihan sangat penting untuk memahami apa yang diajarkan dan apa yang didapat, proses evaluasi merupakan proses yang menambah pemahaman dan memecahkan masalah yang ada pada latihan. Performance anak tidak akan meningkat tanpa adanya umpan balik dari sebuah evaluasi.

5. Model Latihan *Passing* Berpasangan

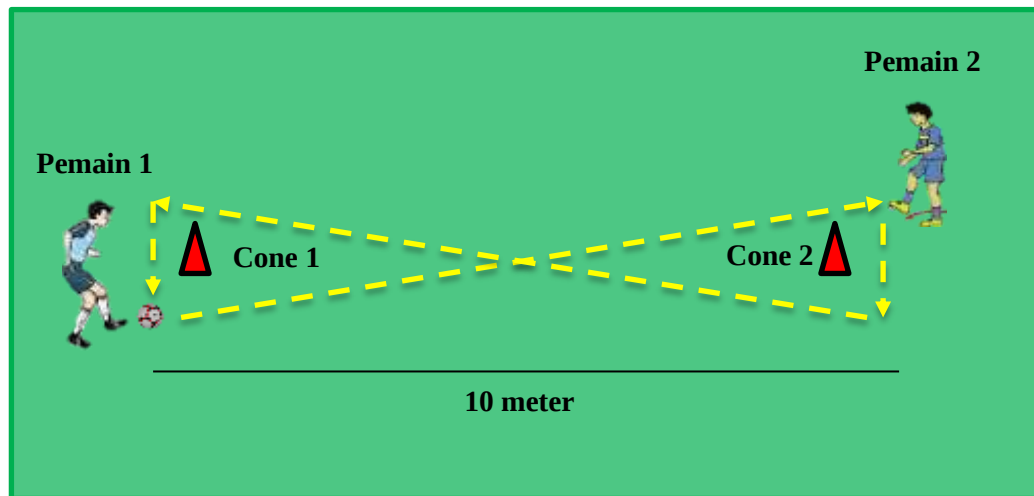
Latihan passing berpasangan arah tepat adalah latihan passing dengan teknik *Push pass*, bentuk latihan passing yang dilakukan dalam jarak 10 meter dengan posisi saling berhadapan dengan satu bola dan passing secara bergantian dengan pasangannya. Passing dengan kaki bagian dalam sangat cocok dilakukan jika ingin mengoper bola kepada rekan yang berada dalam jarak yang dekat. Peneliti memilih latihan passing berpasangan karena latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan di passing kepada rekan rekan yang selalu berada di depannya, arah sasaran nyata yaitu kepada teman sepasangannya, lebih menarik karena berpasangan, lebih bisa saling mengotrol gerakan temannya (Candra et al., 2022).

Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan *passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini dapat menunjang kemampuan pemain dalam *ball feeling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan *passing* yang akan dilakukan dengan jarak yang ada. Keuntungan dari latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan di *passing* kepada rekan yang selalu lurus berada di hadapannya, sehingga rangsangan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan latihan akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan ketepatan *passing* (M. Setiya, C. Dewi, 2022).

Latihan ini dimaksudkan guna meningkatkan akurasi pemain dalam memberikan umpan kepada rekan satu tim. Tujuan latihan *passing* ini, pemain agar tidak jenuh pada saat berlatih. Latihan ini juga untuk menunjang kemampuan pemain dalam *ball feeling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan *passing* yang akan dilakukan dengan jarak yang ada.

Model latihan *passing* berpasangan pada penelitian ini menggunakan peralatan yaitu bola dan cone (kunjara). Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi dengan 8 kali pengulangan pada masing-masing model latihan. Subjek yang diteliti adalah atlet pada 3 SSB di Palembang dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan

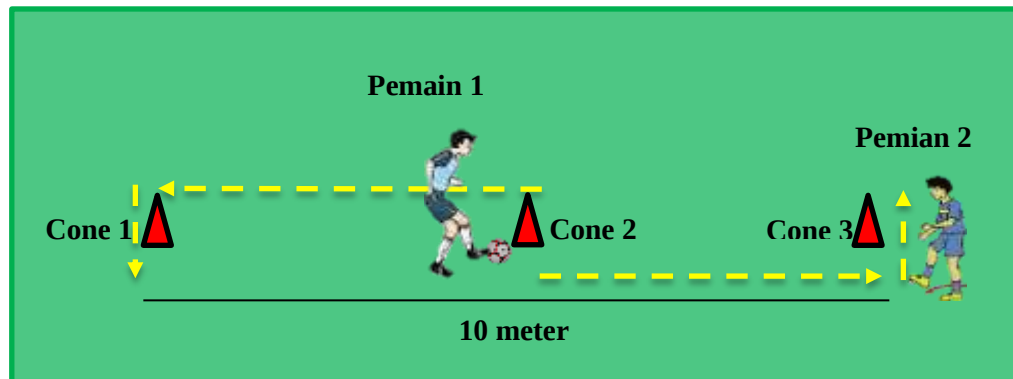
(middle adolescent). Peneliti mengembangkan 10 model latihan passing berpasangan, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1. *Passing* 1 Sentuhan dengan Arah Silang
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

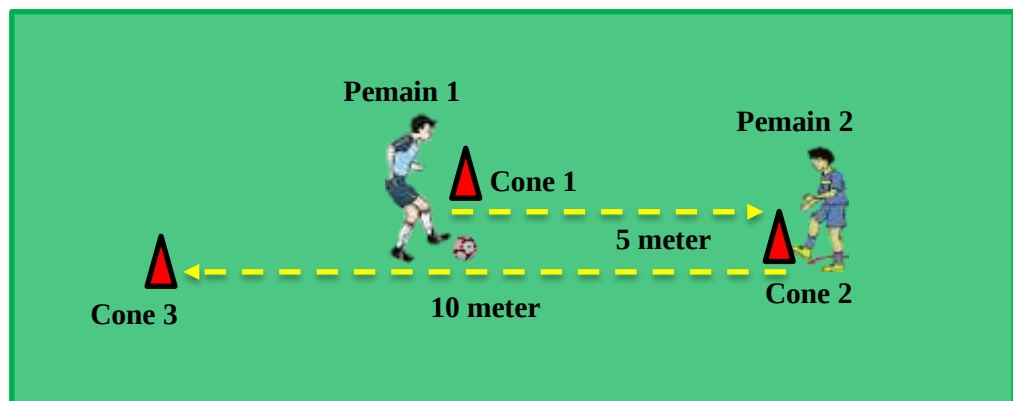
1. Pemain berdiri di setiap cone
2. Pemain menendang bola dari sebelah kanan cone 1 kearah sebelah kanan cone 2 menggunakan kaki kanan.
3. Pemain pada cone 2 melakukan *passing* kaki kanan kearah kiri lalu menendang bola ke arah sisi kiri pada cone 1 menggunakan kaki kiri
4. Pemain pada cone 1 menerima bola dengan kaki kiri dan *mempassing* bola menggunakan kaki kiri kekanan lalu menendang bola dengan kaki kanan kearah sebelah kanan cone 2
5. *Passing* dilakukan sebanyak 8 kali ulangan dan bergantian tempat



Gambar 2. *Passing 1 Sentuhan Maju Mundur*
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

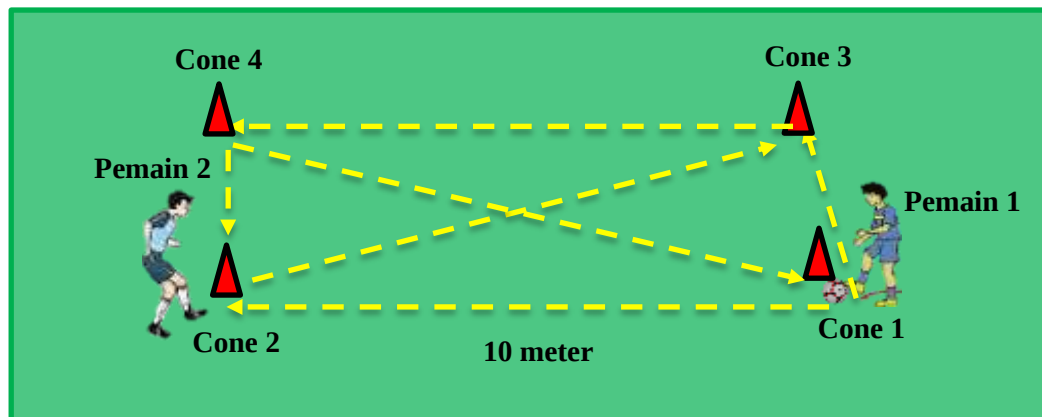
1. Pemain berdiri di setiap cone
2. Pemain 1 menendang bola dari sebelah kanan cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan, lalu pemain 1 berlari kearah cone 1.
3. Pemain 2 mempassing kearah cone 1 dan berlari kearah cone 2
4. Pemain 1 mempassing kearah cone 2 dan pemain 2 mempassing ke cone 1 lalu berlari kearah cone 3
5. *Passing* dilakukan sebanyak 8 kali ulangan



Gambar 3. *Passing Panjang Pendek Melalui Cone*
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

1. Pemain berdiri di setiap cone bersiap *mepassing* bola dan menerima bola.
2. Pemain menendang bola pada cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan dan berlari ke arah cone 3 dan pemain 2 berlari kerah cone 2.
3. Posisi pemain 1 mengambil bola pada cone 3 dan *mepassing* bola ke pemain 2 pada cone 1 dilakukan 2 kali *passing*.
4. Pemain 1 pada cone 3 *passing* panjang kearah cone 2 dan diambil oleh pemain 2 dan pemain 1 berlari kearah cone 1.
5. Permainan *passing* dilakukan hingga 8 kali ulangan.

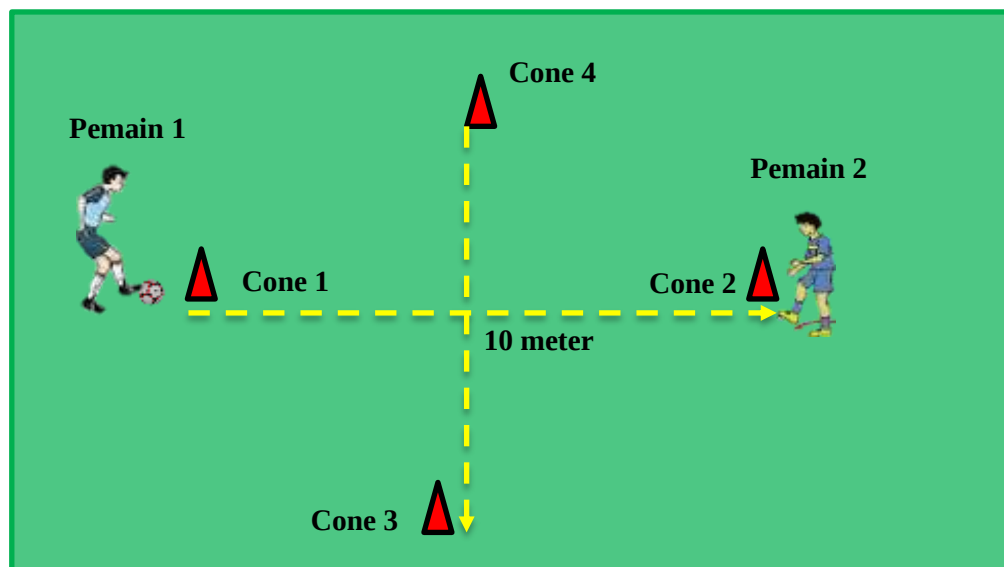


Gambar 4. *Passing* Tanpa Bola
(Sumber: Peneliti,2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

1. Pemain berdiri di setiap cone bersiap *mepassing* bola dan menerima bola.
2. Pemain *mepassing* bola pada cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan, lalu pemain 1 berlari tanpa bola kerah cone 3 bersamaan dengan pemain 2 menendang bola kearah cone 3.

3. Pemain 1 mengambil bola dan pemain 2 berlari ke arah cone 4. Passing dilakukan 2x.
4. Setelah itu Pemain 1 *mepassing* bola pada cone 2, lalu pemain 2 berlari tanpa bola ke arah cone 2 bersamaan dengan pemain 1 menendang bola ke arah cone 2.
5. Permainan *passing* dilakukan hingga 8 kali ulangan.

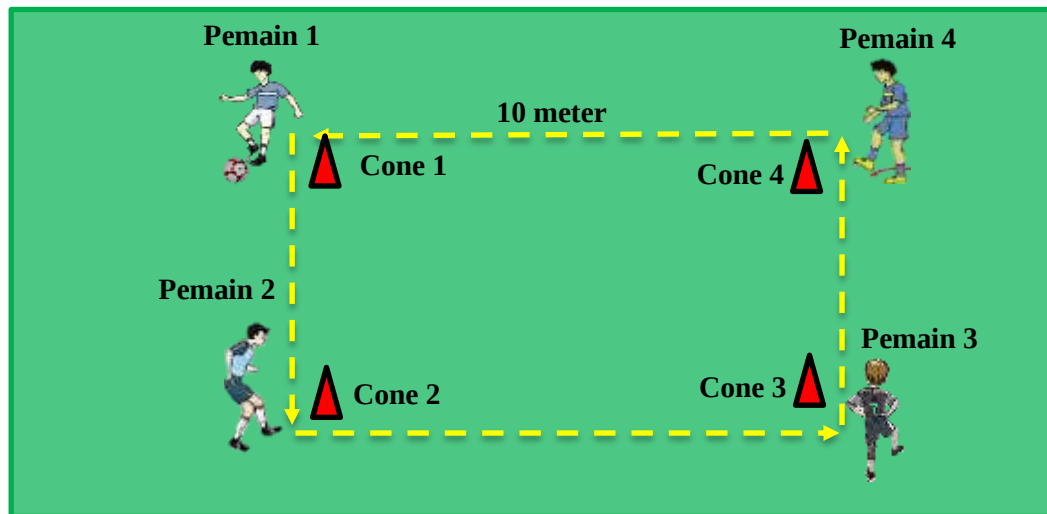


Gambar 5. *Passing* Tanpa Bola Membentuk Segi Empat
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

1. Pemain berdiri di setiap cone bersiap *mepassing* bola dan menerima bola.
2. Pemain menendang bola pada cone 1 ke arah cone 2 menggunakan kaki kanan dan berlari ke arah cone 3.
3. Pemain pada cone 2 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mepassing* dengan kaki kanan ke arah cone 3 dan berlari ke arah cone 4.

4. Pemain pada cone 4 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mepassing* dengan kaki kanan kearah cone 1 dan berlari ke arah cone 2.
5. Permainan dilakukan sebanyak 8 kali ulangan.

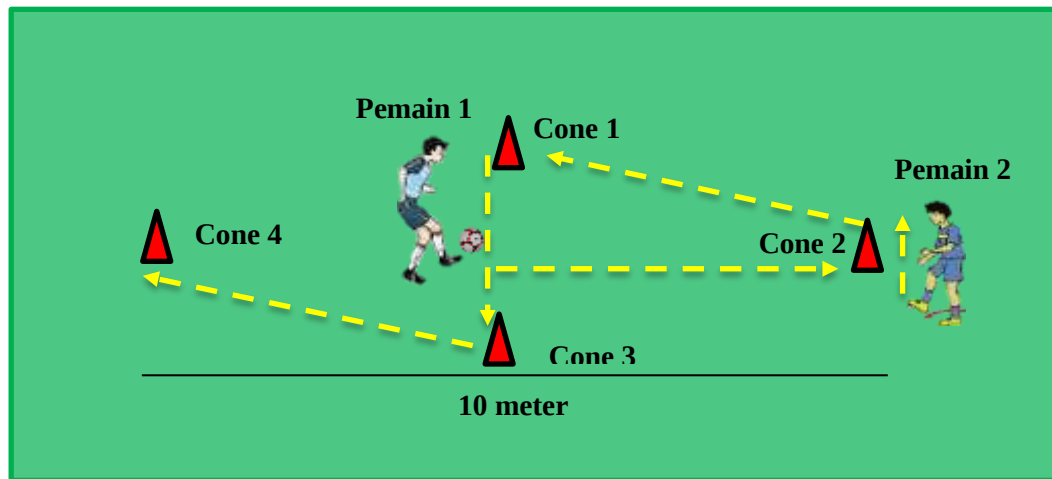


Gambar 6. *Passing* Estafet Bentuk Segi Empat
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

1. Pemain berdiri di setiap cone bersiap *mepassing* bola dan menerima bola.
2. Pemain menendang bola pada cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan dan berlari ke arah cone 2.
3. Pemain pada cone 2 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mepassing* dengan kaki kanan kearah cone 3 dan berlari ke arah cone 3.
4. Pemain pada cone 3 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mepassing* dengan kaki kanan kearah cone 4 dan berlari ke arah cone 4.
5. Pemain pada cone 4 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mepassing* dengan kaki kanan kearah cone 1 dan berlari ke arah cone 1.

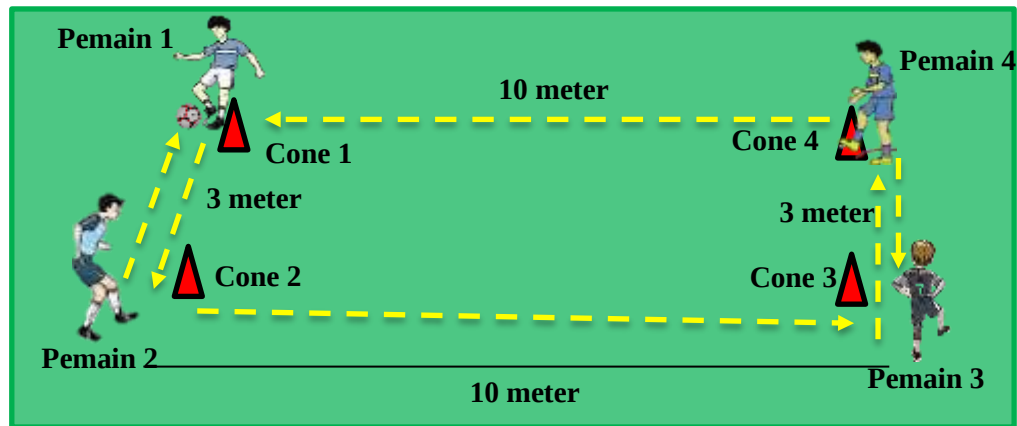
6. Permainan dilakukan sebanyak 8 kali ulangan.



Gambar 7. *Passing* 1 Sentuhan Menempati Cone
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

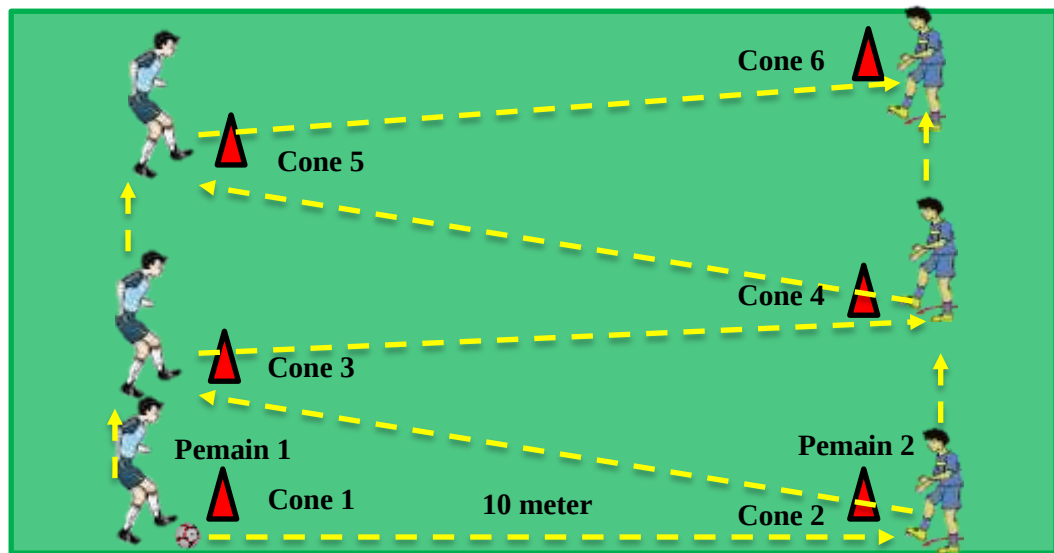
1. Pemain berdiri setiap cone
2. Pemain 1 *mepassing* bola ke pemain 2 dan berlari kearah cone 1.
3. Pemain 2 *mepassing* bola ke pemain 1 (cone 1) dan berlari kearah cone 3
4. Pemain 1 *mepassing* bola ke pemain 2 (cone 3) dan berlari kearah cone 4
5. *Passing* dilakukan sebanyak 8 kali ulangan



Gambar 8. *Passing 1, 2 Panjang*
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

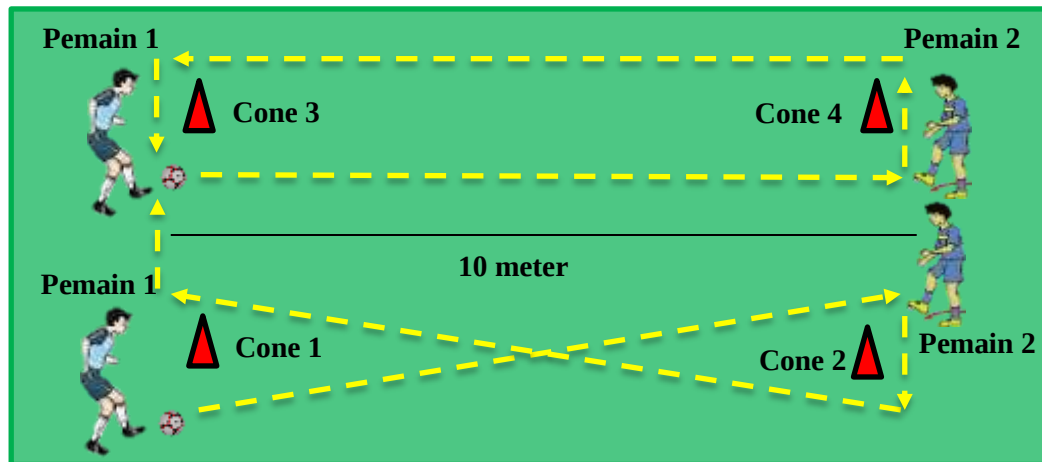
1. Pemain berdiri di setiap cone
2. Pemain 1 *mepassing* bola kearah pemain 2 secara bola balik, lalu pemain 2 *passing* panjang ke pemain 3.
3. Pemain 3 *mepassing* bola kearah pemain 4 secara bola balik, lalu pemain 4 *passing* panjang ke pemain 1
4. *Passing* dilakukan sebanyak 8 kali ulangan dan berganti pemain



Gambar 9. *Passing* 1 Sentuhan dengan Perpindahan Cone
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

1. Pemain berdiri di setiap cone 1 dan 2 bersiap *mepassing* bola dan menerima.
2. Pemain menendang bola pada cone 1 kearah sebelah kiri ke cone 2 menggunakan kaki kiri dan berlari ke arah cone 3.
3. Pemain pada cone 2 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mepassing* dengan kaki kanan kearah cone 3.
4. Permainan dilanjutkan hingga pada cone 6.
5. *Passing* dilakukan sebanyak 8 kali ulangan.



Gambar 10. *Passing 1 Sentuhan Kombinasi*
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan Model Latihan:

1. Pemain berdiri di setiap cone
2. Pemain 1 menendang bola dari sebelah kanan cone 1 kearah sebelah kanan cone 2 menggunakan kaki kanan.
3. Pemain 2 pada cone 2 melakukan *passing* kaki kanan kearah kiri lalu menendang bola ke arah sisi kiri pada cone 1 menggunakan kaki kiri
4. Pemain pada cone 1 menerima bola dengan kaki kiri dan *mepassing* bola menggunakan kaki kiri kekanan lalu menendang bola dengan kaki kanan kearah sebelah kanan cone 2
5. Pemain 1 menggiring ke cone 3 dan *mepassing* lurus ke cone 4 menggunakan kaki kanan dan pemain 2 menerima dengan kaki kiri satu sentuhan dan *mepassing* dengan kaki kanan kearah pemain 1
6. *Passing* dilakukan sebanyak 8 kali ulangan dan bergantian tempat

6. Kerja Sama Tim (*Team Work*)

Pemain sepak bola yang menguasai teknik dasar sepak bola yang baik akan mampu bermain sepakbola dengan baik. Selain itu, sebuah tim sepakbola akan memiliki kualitas permainan yang baik, jika para pemainnya menguasai teknik-teknik dasar sepak bola. Pemain sepak bola yang menguasai teknik dasar sepak bola akan mampu melakukan kerjasama tim yang kompak dan menggunakan bola yang baik sehingga menarik untuk disaksikan oleh penonton dan berpeluang besar untuk memenangkan pertandingan (Doewes et al., 2020).

Proses lain keberhasilan kinerja dapat diukur dan dihargai adalah kerja sama. Kerja sama adalah sebuah kata yang sangat sering didengar dan sangat akrab di telinga. Kata kerja sama adalah gabungan dari kata kerja dan sama, yang berarti bekerja secara bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu dan mencapai suatu tujuan. Kerja sama dibentuk karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan yang ingin capai.

Salah satu alasan mengapa kepemimpinan atlet telah mempromosikan minat penelitian khusus dalam beberapa tahun terakhir adalah karena hubungan yang telah dilaporkan antara kepemimpinan atlet yang efektif dan faktor lain yang berdampak pada fungsi dan kinerja tim termasuk: kinerja, self-efficacy, persepsi identitas individu, dan motivasi (Coker et al., 2022). Dalam dunia olahraga seperti sepak bola, sebagaimana dikatakan oleh Maxwell (Sudarso, 2016) bahwa bekerjasama dengan orang lain untuk mencari tujuan bersama yaitu terlihat jelas bahwa kerja sama sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan pertandingan. Kerja sama dalam pertandingan

sangatlah penting sebab sepak bola adalah olahraga tim jadi membutuhkan kerjasama untuk memenangkan sebuah pertandingan, karena tanpa kerja sama mustahil sebuah tim dapat memenangkan pertandingan. Kerja sama dalam bertanding misalnya kita mengoper bola kepada kawan kita yang berada lebih menguntungkan depan gawang dibandingkan dengan kita agar dapat menciptakan goal, tidak memaksakan diri agar kita dapat mencetak gol sendirian (Rio Rama Dhoni, 2019).

Dalam hal ini terdapat pengertian lain mengenai kerja sama, bahwa kerja sama merupakan usaha untuk mencapai target dengan cara bersama-sama. Berikut pengertian kerja sama:

- a. Kerja sama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.
- b. Kerja sama adalah suatu strategi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan. (Sumber: Rio Rama Dhoni, 2019)

Dari pengertian kerja sama diatas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam hal kerja sama, yaitu: dua orang atau lebih, aktivitas, tujuan, dan jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerja sama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut. Aktifitas menunjukan bahwa kerja sama terjadi karena adanya aktivitas yang dikhendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (Rio Rama Dhoni, 2019). Tujuan merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerja sama usaha tersebut.

Bekerja sama dengan orang lain untuk meraih tujuan bersama adalah salah satu pengalaman yang sangat berharga. Kerja sama akan terjalin dengan baik jika ada komunikasi yang baik antar diri sendiri dengan diri orang lain.

Menurut David dan Frank (Sudarso, 2016) terdapat empat hal yang dapat menjaga kestabilan suatu kerja sama dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Anggota kelompok harus bisa berinteraksi kedepannya. Interaksi yang berkelanjutan adalah salah satu hal yang bisa menjaga kestabilan suatu kerja sama.
- b. Setiap orang yang bekerjasama harus dapat dikenali dan tindakan dari setiap anggota harus dapat dilihat oleh anggota lainnya dengan demikian memastikan tidak ada satupun anggota yang mengeksploitasi anggota lainnya.
- c. Setiap anggota perlu untuk saling mengenal anggota lainnya, setiap anggota harus menghargai kehidupan anggota lainnya dan mendorong kesuksesan jangka panjang kelompoknya.
- d. Setiap anggota harus dapat memahami pentingnya timbal balik dalam suatu kerja sama.

Department of Labour of USA dalam uraiannya tentang “*Mastering softskills for workplace success*” menjelaskan tentang 10 karakteristik yang diperlukan untuk terjalinnya kerja sama yang baik, yaitu:

- a. *Reliable* (Dapat diandalkan)
- b. *Effective communicator* (Komunikator yang efektif)
- c. *Active listener* (Suka mendengarkan)

- d. *Participates* (Berpartisipasi)
- e. *Shares openly and willingly* (Berbagi dengan terbuka dan senang hati)
- f. *Cooperative* (Kooperatif)
- g. *Flexible* (Fleksibel)
- h. *Committed* (Bertekad/berkomitmen)
- i. *Problem solver* (Pemecahan masalah)
- j. *Respectful* (Menghormati/ menghargai).

Penjelasan dari kutipan di atas sebagai berikut: Seseorang yang memiliki sikap dapat diandalkan di dalam sebuah tim satu sama lain harus memiliki kemampuan bertanggung jawab karena dengan memiliki kemampuan tersebut satu sama lain tidak membebankan pekerjaan anggota lainnya. Dan seseorang yang memiliki tanggung jawab akan menjadi pondasi untuk sebuah tim menuju suatu kesuksesan. Menurut Charles Garfield dalam bukunya (James Tangkudung, 2017) mengidentifikasi 6 sifat yang berhubungan dengan kompetisi dan kerja sama seseorang dalam mencapai prestasi:

- a. Misi, motivasi orang-orang yang punya misi yang sangat alami karena pentingnya terikat pada sesuatu yang dinikmati dan percayai.
- b. Etika kerja keras, penampilan yang dilakukan dan ditampilkan dengan tingkat usaha yang keras dalam mencapai tujuannya.
- c. Menggunakan akal, penampilan maksimal fokus pada kesehatannya, perkembangannya, dan menemukan kembali dirinya sebab keseimbangan diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuannya.

- d. Etika persiapan yang kuat, persiapan yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula.
- e. Suka tantangan dan perubahan, seseorang yang menyukai tantangan sehingga bisa menilai kemampuannya.
- f. Kemampuan bekerjasama dengan tim, individu yang hebat menghargai pentingnya berhubungan baik dan kerjasama dengan yang lain.

Berikut ini beberapa manfaat kompetisi dan kerja sama dalam olahraga menurut (James Tangkudung, 2017) antara lain:

- a. Sebagai pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap orang.
- b. Struktur permainan untuk anak-anak mencakup unsur kompetitif dan kooperatif
- c. Ketika kompetisi menyebabkan persaingan sengit, kerjasama dapat dipergunakan untuk menyatukan kelompok bersama sama
- d. Memberikan umpan balik positif dan dorongan untuk siswa dan olahragawan terlepas dari hasil kompetisi
- e. Penekanan kerjasama dapat menghasilkan kepercayaan dan komunikasi terbuka.
- f. Memberikan kesempatan baik bagi belajar keterampilan olahraga dan praktek keterampilan ini dalam kompetisi.

Dapat didimpulkan bahwa kerja sama adalah inti dari prestasi yang besar, terlalu sedikit untuk meraih hal yang besar, tidak dapat melakukan apapun yang benar-benar bernilai sendirian.

7. Metode Pembuatan Buku

Buku merupakan kumpulan tulisan atau gambar yang tersedia dalam bentuk buku tercetak disebut dengan buku teks dan buku tidak tercetak dikenal dengan istilah *e-book* yang mana di dalam kedua bentuk tersebut sama-sama mengandung ilmu pengetahuan. *New Columbia Encyclopedia* (Prajawinanti, 2020) mendefinikan buku adalah suatu karya tulis yang tersedia baik dalam bentuk naskah ataupun dalam bentuk cetakan yang cukup tebal dan panjang. Buku juga bisa dijadikan sebagai alat berkomunikasi.

Buku memberikan pendidikan seumur hidup bagi umat manusia. Pada saat ini buku juga sudah menunjukkan fungsi yang sangat efektif sebagai penunjang dalam sarana pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ketika mendengar istilah buku orang cenderung mengarah kepada bentuk fisik sebuah buku. Namun seiring dengan melajunya ilmu pengetahuan dan teknologi, buku juga melakukan transformasi untuk mengikuti perkembangan jaman. Suwarno (Prajawinanti, 2020) berkat peran komputer dan teknologi informasi lainnya, sekarang ini buku tidak lagi sekedar diterbitkan berbentuk tercetak, tetapi buku juga terbit dalam bentuk *e-book* (*elektronik book*).

Menurut Darmiyati Zuchdi (Sa'dun Akbar, 2013) Buku yang baik harus mempunyai kriteria berikut:

- a. Akurat (Akurasi); Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa buku ajar yang baik perlu memperhatikan akurasi. Akurasi itu dapat

dilihat dari beberapa aspek seperti: kecermatan penyajian, memaparkan hasil penelitian dengan benar, dan tidak salah dalam mengutip pendapat para pakar.

- b. Sesuai (Relevansi); Buku teks yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi hendaknya juga menggambarkan adanya relevansi materi, tugas, contoh penjelasan, latihan dan soal, kelengkapan uraian, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai tingkat perkembangan pembacanya.
- c. Komunikatif; Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa komunikatif disini adalah buku teks tersebut mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas dan tidak mengandung kesalahan bahasa.
- d. Lengkap dan Sistematis; buku teks yang baik didalamnya menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan memberikan pengertian manfaat penguasaan kompetensi itu bagi peserta didik dalam kehidupannya, menyajikan daftar isi, daftar pustaka secara sistematis.
- e. Berorientasi Pada Student Centered; buku teks yang baik berfokus pada siswa sebagai center dari hasil akhir yang diinginkan setelah mempelajari buku teks tersebut.
- f. Berpihak Pada Ideologi Bangsa dan Negara; buku teks yang baik didalamnya tertanam nilai ideology bangsa dan Negara.
- g. Kaidah Bahasa Benar; buku teks yang baik ditulis menggunakan ejaan, istilah dan struktur kalimat yang tepat dan benar.

- h. Terbaca; buku teks yang baik mempunyai tingkat keterbacaan tinggi agar mudah dipahami oleh siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian, semakin banyak referensi maka semakin baik dalam menunjang penelitian. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

1. Penelitian (Pratama et al., 2021) berjudul *“Development of the Football Game Passing Learning Model.”* Penelitian ini menghasilkan 5 model *passing*, yaitu model pembelajaran *paired passing technique*, model teknik *passing* dengan gerakan ruang kosong permainan sepak bola, model pembelajaran teknik *passing* dengan kombinasi permainan sepak bola *dribbling*, model pembelajaran teknik *passing* segitiga yang memindahkan ruang kosong, dan model *technical learning* lewat dengan gerakan mundur dan maju. Hasil validasi diperoleh persentase sebesar 75% sehingga dikategorikan cukup layak dan validasi para ahli sepak bola juga mendapatkan persentase sebesar 75% yang dikategorikan cukup layak, sehingga draft produk tersebut dikatakan cukup layak untuk menjadi produk dengan revisi. Kelebihan dari produk yang dikembangkan yaitu dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan *passing* dalam sepak bola, program yang dikembangkan dapat dijadikan buku saku siswa. Sedangkan kekurangan dari produk yang dikembangkan yaitu produk dikembangkan hanya meningkatkan kreativitas tetapi tidak dengan kesinambungan antar pemain.

2. Penelitian (Jatmiko et al., 2021) berjudul “Pengembangan Model Latihan Teknik Passing Sepak Bola Berbasis Modul Untuk SSB Kharisma Elang Muda Kota Malang.” Produk awal yang dikembangkan akan melalui uji validasi dan kelayakan oleh ahli media dan ahli kepelatihan sepak bola. Uji coba kelompok kecil (*Preliminary Field Testing*). Uji coba kelompok besar (*Main Field Testing*). Terakhir melakukan revisi dari hasil *Main Field Testing*. Berdasarkan dari serangkaian uji validitas dari ahli dan uji lapangan menyatakan bahwa produk dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai media ajar untuk SSB Kharisma Elang Muda Kota Malang. Hasil dari penelitian berdasarkan uji coba kelompok kecil menunjukkan angka besar (87,8 persen) dan uji coba kelompok besar menunjukkan angka (88,75 persen) atlet SSB Kharisma Elang Muda Kota Malang, menyatakan bahwa variasi model latihan teknik *Passing* mudah dipahami, menarik, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan *Passing*. Kelebihan dari produk yang dikembangkan yaitu variasi latihan yang terdapat pada modul ini berjumlah sepuluh model latihan *passing* sepak bola yang di dalamnya terdapat *coaching point* serta cara melakukan model latihan yang terdapat pada modul dan untuk memperjelas ilustrasi pada gambar di dalam modul, terdapat keterangan-keterangan simbol pada model latihan. Sedangkan kekurangan dari produk yang dikembangkan yaitu hanya berisi latihan *passing* di dalam modul tersebut.
3. Penelitian (Putranto & Andriadi, 2019) berjudul “Pengembangan Model Latihan Passing ADE Sepak bola.” Hasil akhir penelitian ini berupa model latihan

passing ADE sepak bola untuk mahapelatih sejumlah 12 model latihan yang telah dievaluasi oleh para ahli, uji coba dan revisi. Dari hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli rata-rata sebesar 91,6% (sangat layak), dari hasil uji coba skala kecil diperoleh rata-rata sebesar 89,9% (layak), sedangkan untuk uji lapangan skala besar diperoleh sebesar 82,7% (layak). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model latihan passing ADE sepak bola untuk mahapelatih efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola. Kelebihan model latihan passing ADE yakni dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan dalam rangka meningkatkan efektivitas proses latihan *passing* sepak bola. Sedangkan kekurangan model latihan ini adalah karena model latihan teknik dasar yang dikembangkan hanya fokus pada teknik dasar *passing*. Padahal pada permainan sepak bola, ada beberapa teknik dasar yang lain seperti *dribbling*, *shooting*, *heading* dan lain-lain.

4. Penelitian (Iqbal Siagian, 2021) Berjudul “Pengembangan Model Latihan Akurasi Passing Terhadap Keterampilan Bermain Sepak bola Pada Pelatih Sekolah Sepak bola Tahun 2020.” Hasil uji kelompok besar terhadap 6 orang ahli yang terdiri dari 2 ahli pelatih, 2 ahli bahasa dan 2 ahli akademisi olahraga menunjukkan bahwa 20 bentuk model latihan tersebut sudah memenuhi kriteria layak digunakan. Persentase validitas dari angket yang telah dibagikan kepada sampel menunjukkan bahwa 90% yang diambil dari nilai persentase terkecil hingga terbesar dari hasil keseluruhan. Dapat disimpulkan 20 model model

latihan tersebut baik untuk meningkatkan kemampuan akurasi passing pada olahraga sepak bola serta latihan menjadi lebih menarik, karena hal tersebut sangat penting dalam latihan agar latihan tersebut tidak membosankan serta jadi bahan masukan buat para pelatih di klub sepak bola di seluruh Indonesia. Kelebihan dari produk yang dikembangkan yaitu Pengembangan model latihan variasi *passing* pada olahraga sepak bola yang diciptakan dapat mempermudah pelatih sepak bola untuk menambah memenangkan pertandingan dan juga menghilangkan kejenuhan para pemainnya pada saat latihan. Sedangkan kekurangan dari produk yang dikembangkan yaitu variasi latihan tidak mengacu pada tim tetapi hanya pada individu.

5. Penelitian Nelson et al., 2021, berjudul "*The Development Of The Internal Edge Pass Technique Applied In Women's Football.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemain sepak bola memiliki masalah dengan penguasaan operan dengan tepi dalam, yang mempengaruhi kinerja tim, yang diperlukan untuk merencanakan latihan yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan melewati tepi dalam, menerapkannya dalam pelatihan, dan meningkatkan kinerja tim di lapangan. Disimpulkan bahwa teknik *passing* dengan tepi dalam pelengkap yang diperlukan bagi para pemain sepak bola untuk melakukan permainan tim yang lebih baik. Kelebihan dari produk yang dikembangkan yaitu pengembangan model latihan variasi *passing* dapat meningkatkan kerja sama tim dan kolektivitas dalam melakukan *passing*. Sedangkan kekurangan dari

produk yang dikembangkan yaitu jumlah variasi latihan yang dikembangkan kurang banyak.

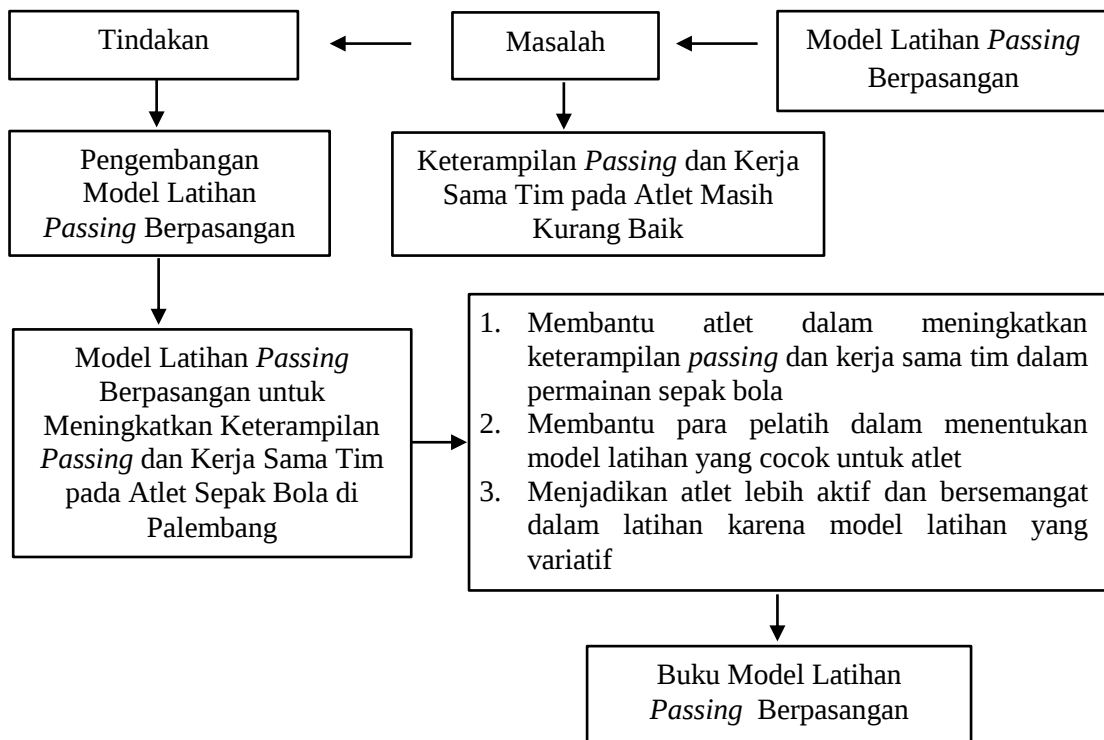
Dari beberapa kajian penelitian yang relevan diatas, peneliti menyimpulkan keterbaruan dan keunggulan model latihan *passing* berpasangan yang dikembangkan yaitu dari konsep pengemasan model latihan *passing* yang dikembangkan. Model latihan *passing* berpasangan ini dikemas dalam bentuk modul yang disertai dengan gambar peragaan model latihan dan keterangan cara pelaksanaan yang mudah dipahami pembaca. Model latihan *passing* berpasangan ini menekankan pada peningkatan kerampilan bermain sepak bola terkhusus pada bidang *passing* dan pada aspek kerja sama tim. Dengan demikian model latihan *passing* berpasangan ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi pelatih untuk memilih materi latihan yang bervariasi, sehingga atlet tidak jenuh dan lebih termotivasi saat latihan. Kekunggulan dan keterbaruan model latihan *passing* yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan bermain sepak bola terkhusus pada *passing* pendek dan *passing* jarak jauh individu serta memperbaiki kerja sama tim.

C. Kerangka Pikir

Passing adalah teknik dasar dan fundamental dalam permainan sepak bola, jika *passing* sudah tidak baik, maka kemungkinan besar akan mempengaruhi teknik-teknik lainnya. Dengan adanya permasalahan ini dibutuhkan sebuah pengembangan model latihan *passing* untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim atlet sepak bola remaja yang efektif untuk pelatih guna meningkatkan akurasi *passing* pada saat latihan dilakukan. Pengembangan model latihan *passing* berpasangan pada

penelitian ini dibuat untuk atlet sepak bola di Palembang, tentunya pengembangan model latihan *passing* berpasangan ini memperhatikan kelayakan untuk diterapkan pada atlet. Maka dari itu, peneliti telah melakukan validasi model dan instrument pada ahli pembelajaran sepak bola.

Berdasarkan berbagai kajian teori, maka kerangka konseptual dalam pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 11. Kerangka Pikir
(Sumber: Penulis, 2023)

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti tentang pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang sebagai berikut:

1. Bagaimana model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang?
2. Bagaimana kelayakan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan biasanya disebut pengembangan berbasis penelitian (*research-based development*) merupakan jenis penelitian yang sering digunakan dalam pemecahan masalah praktis dalam dunia penelitian. Utamanya penelitian pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang telah ada.

Penelitian R&D memiliki tujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih baik, baru, efektif, efisien produktif, dan bermakna. Penelitian pengembangan memang diarahkan untuk menemukan pembaruan dan keunggulan dalam rangka efektifitas, efisiensi, dan produktivitas.

Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji kelayakan produk. Selanjutnya disebut bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pembelajaran pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) pengembangan produk dan menguji keefektifan produk, (2) menguji

keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Peneliti mengembangkan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang.

B. Prosedur Pengembangan

Pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang, dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap prosedur model latihan disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 12. Langkah Penggunaan Metode *Research And Development* (R & D)
(Sumber: Sugiyono, 2018:404)

1. Potensi dan Masalah

Pengembangan merupakan kegiatan yang berawal dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didaya gunakan akan memiliki nilai tambahan. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2018). Pengembangan model latihan *passing* berpasangan

untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang, serta sebagai salah satu upaya memberikan model latihan yang baru dan efektif dalam pembelajaran sepak bola. Fungsi utama dari model latihan yaitu sebagai bahan yang dapat membantu pelatih dalam melaksanakan proses pelatihan dan membantu mengembangkan potensi pada atlet, meningkatkan keterampilan *passing*, dan kerja sama tim.

Potensi dan masalah pada penelitian pengembangan ini didasarkan atas hasil analisis kebutuhan yaitu diperlukannya peningkatan keterampilan bermain sepak bola terkhusus pada *passing* yang dapat memberikan peluang terjadinya gol dan meningkatkan efektivitas permainan dan kerja sama tim.

2. Pengumpulan data

Sebelum menentukan pilihan perencanaan produk yang dikembangkan sebaiknya diadakan pengumpulan data kebutuhan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi tempat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi dan wawancara terhadap pelatih di beberapa SSB di Palembang tentang model latihan *passing* berpasangan yang diberikan. Hasil pengumpulan informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang.

3. Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah peneliti membuat desain produk yang dikembangkan. Produk yang dihasilkan berupa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Desain model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola yang dikembangkan peneliti dilakukan dengan tahap, yaitu:

- a. Melakukan wawancara dengan Pelatih untuk menganalisis kebutuhan sehingga dapat menentukan produk apa yang dikembangkan agar tujuan latihan dapat tercapai.
- b. Menentukan model latihan. Hal ini dilakukan agar komunikasi antar pemain lebih baik.
- c. Pembuatan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola yang sesuai dengan tujuan dari permainan yang telah ditentukan. Pengembangan model latihan *passing* berpasangan ini ditujukan untuk memudahkan komunikasi antar pemain.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk secara rasional. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan (Sugiyono, 2018).

Langkah-langkah dalam memvalidasi desain model latihan adalah berkomunikasi dengan ahli pembelajaran sepak bola dan Praktisi Pelatih. Peneliti meminta kepada tenaga ahli sebagai validator untuk menilai dan memberikan masukan-masukan baik dari segi kelebihan maupun kelemahan produk pengembangan. Hasil dari penilaian yang diberikan oleh tenaga ahli digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola agar sesuai dengan produk yang diharapkan.

5. Revisi Desain

Perbaikan desain dilakukan setelah mendapatkan penilaian dari para ahli. Semua masukan, kritik, saran dan rekomendasi dari para ahli dicatat dan dijadikan dasar untuk memperbaiki desain produk yang dikembangkan. Produk yang mendapat validasi dari validator akan dapat diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Setelah produk direvisi dan mendapatkan predikat baik atau dikatakan valid, maka produk yang dikembangkan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba produk.

6. Uji Coba Skala Kecil

Setelah dilakukan revisi dan perbaikan oleh validator, maka langkah selanjutnya yaitu uji coba produk. Uji coba ini bertujuan untuk melihat keefektivitasan produk yang dikembangkan. Pengembangan produk dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi oleh validator (Sugiyono, 2018). Hasil uji coba lapangan ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar yang

dibuat. Kekurangan pada saat ujicoba berlangsung harus tetap direvisi guna untuk memperbaiki produk lebih lanjut.

Uji coba produk pada kelompok kecil dilakukan pada 9 atlet di klub sepak bola “SSB Pusri NPK” selama uji coba produk berlangsung peneliti bertindak sebagai observer dengan melakukan catatan lapang adanya kekurangan dan kelebihan serta mengisi lembar observasi tentang respon atlet terhadap uji coba produk. Atlet yang telah mendapat perlakuan uji coba produk juga mengisi angket terhadap penggunaan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola selama uji coba produk berlangsung.

7. Revisi Skala Kecil

Revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan. Berdasarkan data tersebut apakah masih diperlukan untuk melakukan evaluasi yang sama dengan mengambil situs yang sama pula (Sugiyono, 2018). Revisi produk ini dilakukan apabila dalam melakukan uji coba produk ke atlet masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga nantinya dapat digunakan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

8. Uji Coba Skala Besar

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan

kerja sama tim pada atlet sepak bola tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut. Uji coba pemakaian dilakukan pada 28 atlet pada klub sepak bola “SSB Pusri NPK, SSB Kobar Junior, dan Planet Soccer School.”

9. Revisi Skala Besar

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola. Pelatihan dalam pengembangan model latihan *passing* berpasangan ini perlu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada, sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan dan pembuatan produk baru lagi.

10. Produk Akhir

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola, akan diproduksi masal apabila berdasarkan studi kelayakan baik dari aspek teknik dan kepelatihan kepelatihan sepak bola.

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan suatu tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dikembangkan. Desain uji coba dilakukan untuk mengukur

kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Desain uji coba produk dilakukan dengan cara validasi produk dan uji coba. Validasi produk dilakukan oleh validator ahli pembelajaran sepak bola dan praktisi pelatih. Validasi produk dilakukan oleh validator dengan mengisi angket validasi guna menilai produk yang telah dikembangkan, validator memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap produk agar peneliti memperoleh informasi atau data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Uji coba produk dilakukan pada kelompok kecil, yaitu pada klub sepak bola “SSB Pusri NPK.”

D. Subjek Uji Coba

Subjek validasi pada penelitian pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola ini adalah ahli pembelajaran sepak bola dan praktisi pelatih. Berikut ini adalah data dari subjek uji coba validasi produk model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang:

Tabel 1. Subjek Uji Coba Validator

No	Nama Ahli	Bidang Keahlian
1	Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.	Ahli Pembelajaran Sepak Bola
2	Dr. M. Haris Satria, M.Pd.	Ahli Pembelajaran Sepak Bola
3	Jumali Yusuf, S.Kom.	Praktisi Pelatih Lisensi B AFC
4	Musharyanto	Praktisi Pelatih Lisensi C AFC
5	Rionardo Ayubi Tama	Praktisi Pelatih Lisensi C AFC

Subjek uji coba atlet pada penelitian pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola ini adalah atlet dari 3 klub sepak bola di Palembang dengan usia 15-18 tahun atau pada masa remaja pertengahan (*middle adolescent*). Berikut ini adalah subjek uji coba respon atlet pada produk model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang:

Tabel 2. Subjek Uji Coba Atlet

No	Uji coba	Jumlah atlet	Sampel
1	Uji coba skala kecil	9 Atlet	SSB Pusri NPK
			SSB Kobar Junior
			Planet Soccer School
2	Uji coba skala besar	28 Atlet	SSB Pusri NPK
			SSB Kobar Junior
			Planet Soccer School

Tempat penelitian untuk SSB Pusri NPK yaitu dilaksanakan di Lapangan Softball PT. Pusri Palembang, Sei Selayur, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kemudian untuk tempat penelitian SSB Kobar Junior dan Planet Soccer School dilaksanakan di Lapangan Hatta, Jl. Taman Siswa, Kepanden Baru, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada 10 Maret s/d 6 April 2023.

Data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian terhadap suplemen bahan ajar yang terdapat dalam angket. Data berupa numerik tentang penilaian model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan

passing dan kerja sama tim pada atlet sepak bola diperoleh dari ahli pembelajaran sepak bola dan pelatih pada saat uji coba melalui angket respon atlet terhadap model latihan. Data kualitatif diperoleh dari kritik, saran, tanggapan, masukan dari validator yakni ahli pembelajaran sepak bola dan Praktisi Pelatih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang baik, maka harus ada alat ukur yang baik pula. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2018). Data penelitian sangat tergantung pada jenis instrumen pengumpulan datanya, sehingga perlu diperhatikan dalam menentukan jenis instrumen penelitian. Instrumen penelitian pengembangan yang digunakan untuk mengumpulkan data pada pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak “SSB Pusri NPK, SSB Kobar Junior, dan Planet Soccer School” adalah sebagai berikut:

1. Daftar Pertanyaan Analisis Kebutuhan

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara melakukan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Saat wawancara berlangsung, peneliti bertindak sebagai pewawancara sedangkan responden pemberi informasi adalah beberapa pelatih klub sepak bola di

Palembang. Teknik ini dilakukan sebagai langkah awal dalam memperoleh data untuk mendukung pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola yang dilakukan.

Daftar analisis kebutuhan ini berisikan pertanyaan tentang bagaimana keterampilan pelatih dalam mengembangkan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola yang sesuai dengan karakteristik atlet dan pelatih klub sepak bola “SSB Pusri NPK, SSB Kobar Junior, dan Planet Soccer School.”

2. Angket Validasi

Angket validasi ditujukan kepada para validator, yaitu ahli pembelajaran sepak bola dan Praktisi Pelatih. Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi mengenai penilaian model latihan yang dikembangkan melalui kritik, saran, tanggapan, dan masukan dari para ahli. Angket validasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan kriteria penilaian pada instrumen materi yaitu keakuratan dan kesesuaian sajian, ketepatan bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa yang komunikatif. Pada instrumen model latihan yaitu dilihat dari media yang digunakan, isi, dan fisik model latihan yang dikembangkan.

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera *handphone*, digunakan untuk mengambil gambar saat melakukan proses uji coba lapangan terhadap produk model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola yang dikembangkan.

Metode dokumentasi diperlukan peneliti untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

4. Instrumen Keterampilan *Passing* dan Kerja Sama Tim

Instrumen menurut Arikunto, 2010 (dalam Rendi Alfani, 2021:36) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah instrument keterampilan bermain sepak bola yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keterampilan *passing* sepak bola pada atlet sepak bola junior usia 15-18 tahun di Palembang. Kemudian instrument yang kedua yaitu instrument kerja sama tim yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kerja sama tim pada atlet sepak bola junior usia 15-18 tahun di Palembang.

Instrumen ini telah divalidasi oleh 2 ahli pembelajaran sepak bola yaitu Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes, dosen Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta dan bapak Dr. M. Haris Satria, M.Pd., dosen Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang.

Tabel 3. Kisi Instrumen Keterampilan *Passing*

No	Teknik yang digunakan	Indikator Penilaian	4	3	2	1	0
1	Kaki dalam	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki dalam jarak 5 meter pada saat pertandingan 11 vs 11					

No	Teknik yang digunakan	Indikator Penilaian	4	3	2	1	0
2	Kaki dalam	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki dalam jarak 10 meter pada saat pertandingan 11 vs 11					
3	Kaki dalam	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki dalam jarak 15 meter pada saat pertandingan 11 vs 11					
4	Kaki luar	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki luar jarak 5 meter pada saat pertandingan 11 vs 11					
5	Kaki luar	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki luar jarak 10 meter pada saat pertandingan 11 vs 11					
6	Kaki luar	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki luar jarak 15 meter pada saat pertandingan 11 vs 11					
7	Punggung kaki	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan punggung kaki jarak 5 meter pada saat pertandingan 11 vs 11					
8	Punggung kaki	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan punggung kaki jarak 10 meter pada saat pertandingan 11 vs 11					

Tabel 4. Deskriptor Penilaian Keterampilan *Passing*

No	Teknik yang digunakan	Indikator Penilaian	Deskriptor
1	Kaki dalam	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki dalam jarak 5 meter pada saat pertandingan 11	Skor 4: apabila atlet dapat mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang sangat baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter
			Skor 3: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter

No	Teknik yang digunakan	Indikator Penilaian	Deskriptor
		vs 11	Skor 2: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang cukup baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter Skor 1: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang kurang baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter Skor 0: apabila atlet tidak dapat sama sekali mengoper bola kearah rekan tim pada jarak 5 meter dan teknik serta akurasi passing atlet tergolong buruk
2	Kaki dalam	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki dalam jarak 10 meter pada saat pertandingan 11 vs 11	Skor 4: apabila atlet dapat mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang sangat baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter Skor 3: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter Skor 2: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang cukup baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter Skor 1: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang kurang baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter Skor 0: apabila atlet tidak dapat sama sekali mengoper bola kearah rekan tim pada jarak 10 meter dan teknik serta akurasi passing atlet tergolong buruk
3	Kaki dalam	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki dalam jarak 15 meter pada saat pertandingan 11 vs 11	Skor 4: apabila atlet dapat mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang sangat baik kearah rekan tim pada jarak 15 meter Skor 3: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang baik kearah rekan tim pada jarak 15 meter Skor 2: apabila atlet mengoper bola

No	Teknik yang digunakan	Indikator Penilaian	Deskriptor
			dengan teknik dan akurasi yang cukup baik kearah rekan tim pada jarak 15 meter
			Skor 1: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang kurang baik kearah rekan tim pada jarak 15 meter
			Skor 0: apabila atlet tidak dapat sama sekali mengoper bola kearah rekan tim pada jarak 15 meter dan teknik serta akurasi passing atlet tergolong buruk
4	Kaki luar	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki luar jarak 5 meter pada saat pertandingan 11 vs 11	Skor 4: apabila atlet dapat mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang sangat baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter
			Skor 3: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter
			Skor 2: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang cukup baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter
			Skor 1: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang kurang baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter
			Skor 0: apabila atlet tidak dapat sama sekali mengoper bola kearah rekan tim pada jarak 5 meter dan teknik serta akurasi passing atlet tergolong buruk
5	Kaki luar	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki luar jarak 10 meter pada saat pertandingan 11 vs 11	Skor 4: apabila atlet dapat mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang sangat baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter
			Skor 3: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter
			Skor 2: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang cukup

No	Teknik yang digunakan	Indikator Penilaian	Deskriptor
			baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter Skor 1: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang kurang baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter Skor 0: apabila atlet tidak dapat sama sekali mengoper bola kearah rekan tim pada jarak 10 meter dan teknik serta akurasi passing atlet tergolong buruk
6	Kaki luar	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan kaki luar jarak 15 meter pada saat pertandingan 11 vs 11	Skor 4: apabila atlet dapat mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang sangat baik kearah rekan tim pada jarak 15 meter Skor 3: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang baik kearah rekan tim pada jarak 15 meter Skor 2: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang cukup baik kearah rekan tim pada jarak 15 meter Skor 1: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang kurang baik kearah rekan tim pada jarak 15 meter Skor 0: apabila atlet tidak dapat sama sekali mengoper bola kearah rekan tim pada jarak 15 meter dan teknik serta akurasi passing atlet tergolong buruk
7	Punggung kaki	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan punggung kaki jarak 5 meter pada saat pertandingan 11 vs 11	Skor 4: apabila atlet dapat mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang sangat baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter Skor 3: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter Skor 2: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang cukup baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter

No	Teknik yang digunakan	Indikator Penilaian	Deskriptor
			Skor 1: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang kurang baik kearah rekan tim pada jarak 5 meter
			Skor 0: apabila atlet tidak dapat sama sekali mengoper bola kearah rekan tim pada jarak 5 meter dan teknik serta akurasi passing atlet tergolong buruk
8	Punggung kaki	Atlet mengoper (<i>passing</i>) dengan menggunakan punggung kaki jarak 10 meter pada saat pertandingan 11 vs 11	Skor 4: apabila atlet dapat mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang sangat baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter
			Skor 3: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter
			Skor 2: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang cukup baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter
			Skor 1: apabila atlet mengoper bola dengan teknik dan akurasi yang kurang baik kearah rekan tim pada jarak 10 meter
			Skor 0: apabila atlet tidak dapat sama sekali mengoper bola kearah rekan tim pada jarak 10 meter dan teknik serta akurasi passing atlet tergolong buruk

Tabel 5. Kisi Instrumen Kerja Sama Tim

No	Indikator Penilaian	4	3	2	1	0
1	Atlet melakukan komunikasi terbuka dengan Tim saat latihan					
2	Atlet mampu menjaga kekompakan satu sama lain dan menghindari konflik					
3	Atlet bersedia mengeluarkan kemampuan terbaiknya demi kesuksesan tim					

No	Indikator Penilaian	4	3	2	1	0
4	Atlet terlibat aktif mempersiapkan alat/lapangan					
5	Atlet bersedia menyelesaikan beban latihan yang diberikan					
6	Atlet memiliki sikap kepemimpinan yang baik					
7	Atlet memiliki kepedulian dengan rekan tim					
8	Atlet mengetahui tentang tujuan dari kerjasama tim					

Tabel 6. Deskriptor Penilaian Kerja Sama Tim

No	Indikator Penilaian	Deskriptor
1	Atlet melakukan komunikasi terbuka dengan Tim saat latihan	Skor 4: apabila atlet sangat baik dalam melakukan komunikasi secara terbuka terhadap rekan satu tim
		Skor 3: apabila atlet melakukan komunikasi secara terbuka dengan baik terhadap rekan satu tim
		Skor 2: apabila atlet cukup baik dalam melakukan komunikasi secara terbuka terhadap rekan satu tim
		Skor 1: apabila atlet kurang baik dalam melakukan komunikasi secara terbuka terhadap rekan satu tim
		Skor 0: apabila atlet tidak dapat melakukan komunikasi secara terbuka terhadap rekan satu tim
2	Atlet mampu menjaga kekompakan satu sama lain dan menghindari konflik	Skor 4: apabila atlet dapat dengan sangat baik menjaga kekompakan tim dan menghindari konflik atau perselisihan
		Skor 3: apabila atlet dapat dengan baik menjaga kekompakan tim dan menghindari konflik atau perselisihan
		Skor 2: apabila atlet cukup baik menjaga kekompakan tim dan menghindari konflik atau perselisihan
		Skor 1: apabila atlet kurang baik menjaga kekompakan tim sehingga terjadi beberapa konflik atau perselisihan
		Skor 0: apabila atlet tidak dapat menjaga kekompakan tim sehingga sering terjadi konflik atau perselisihan

No	Indikator Penilaian	Deskriptor
3	Atlet bersedia mengeluarkan kemampuan terbaiknya demi kesuksesan tim	Skor 4: apabila atlet totalitas dalam mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk kesuksesan tim
		Skor 3: apabila atlet mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk kesuksesan tim
		Skor 2: apabila atlet cukup dalam mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk kesuksesan tim
		Skor 1: apabila atlet kurang dalam mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk kesuksesan tim
		Skor 0: apabila atlet sama sekali tidak mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk kesuksesan tim
4	Atlet terlibat aktif mempersiapkan alat/lapangan	Skor 4: apabila atlet terlibat dengan sangat aktif dalam membantu menyiapkan alat dan lapangan sebelum latihan dimulai
		Skor 3: apabila atlet secara aktif membantu menyiapkan alat dan lapangan sebelum latihan dimulai
		Skor 2: apabila atlet cukup aktif dalam membantu menyiapkan alat dan lapangan sebelum latihan dimulai
		Skor 1: apabila atlet kurang aktif dalam membantu menyiapkan alat dan lapangan sebelum latihan dimulai
		Skor 0: apabila atlet tidak terlibat sama sekali dalam membantu menyiapkan alat dan lapangan sebelum latihan dimulai
5	Atlet bersedia dan semangat menyelesaikan beban latihan yang diberikan	Skor 4: apabila atlet bersedia dan semangat menyelesaikan beban latihan yang diberikan
		Skor 3: apabila atlet bersedia menyelesaikan beban latihan yang diberikan
		Skor 2: apabila atlet cukup semangat menyelesaikan beban latihan yang diberikan
		Skor 1: apabila atlet kurang semangat menyelesaikan beban latihan yang diberikan
		Skor 0: apabila atlet tidak bersedia menyelesaikan

No	Indikator Penilaian	Deskriptor
		beban latihan yang diberikan
6	Atlet memiliki sikap kepemimpinan yang baik	Skor 4: apabila atlet memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat baik
		Skor 3: apabila atlet memiliki jiwa kepemimpinan yang baik
		Skor 2: apabila atlet memiliki jiwa kepemimpinan cukup baik
		Skor 1: apabila atlet memiliki jiwa kepemimpinan kurang baik
		Skor 0: apabila atlet tidak memiliki jiwa kepemimpinan
7	Atlet memiliki kepedulian dengan rekan tim	Skor 4: apabila atlet memiliki tingkat kepedulian yang sangat baik terhadap rekan satu tim
		Skor 3: apabila atlet memiliki tingkat kepedulian yang baik terhadap rekan satu tim
		Skor 2: apabila atlet memiliki tingkat kepedulian yang cukup baik terhadap rekan satu tim
		Skor 1: apabila atlet memiliki tingkat kepedulian yang kurang baik terhadap rekan satu tim
		Skor 0: apabila atlet tidak memiliki kepedulian terhadap rekan satu tim
8	Atlet mengetahui tentang tujuan dari kerjasama tim	Skor 4: apabila atlet dapat menjelaskan dengan sangat baik tentang tujuan dari kerja sama tim
		Skor 3: apabila atlet dapat menjelaskan dengan baik tentang tujuan dari kerja sama tim
		Skor 2: apabila atlet dapat menjelaskan dengan cukup baik tentang tujuan dari kerja sama tim
		Skor 1: apabila atlet kurang baik dalam menjelaskan tujuan dari kerja sama tim
		Skor 0: apabila atlet tidak dapat menjelaskan tujuan dari kerja sama tim

F. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, data perlu dianalisis. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket validasi dari para pembelajaran sepak bola dan praktisi pelatih, data juga diperoleh dari angket respon atlet. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Hasil wawancara, observasi dan hasil masukan dari para ahli diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang disajikan berupa kata-kata, kritik, tanggapan, saran yang digunakan sebagai masukan dalam merevisi produk model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola yang dikembangkan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data hasil penilaian terhadap model latihan yang dilakukan para ahli dan siswa akan diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket validasi ahli dan angket respon atlet yang berisi pertanyaan mengenai model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola yang dikembangkan.

Data yang disajikan berupa angka/numerik yang diperoleh dari angket validasi para ahli diukur menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Data yang diperoleh dari angket repon siswa diolah menggunakan skala

guttman, skala Guttman yang digunakan terdiri dari dua kategori yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan dalam bentuk *checklist*.

Tabel 7. Penilaian Skala *Likert*

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat positif	4
2	Setuju/Sering/positif	3
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/netral	2
4	Tidak setuju/Hampir tidak pernah/ngatif	1
5	Tidak pernah/Tidak sama sekali	0

(Sugiyono, 2018)

Perhitungan presentase dari data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Presentasi skor yang dicari

x = Jumlah jawaban yang diberi validator

n = Jumlah skor maksimal

Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data. Pada tabel 11, akan disajikan klasifikasi persentase.

Tabel 8. Klasifikasi Persentase

Persentase	Kategori	Makna
0 – 20%	Sangat Kurang	Dibuang
20,1% – 40%	Kurang	Diperbaiki
40,1% – 60%	Cukup	Digunakan (bersyarat)
70,1% - 90%	Baik	Digunakan
90,1% - 100%	Sangat Baik	Digunakan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian

1. Potensi dan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal mengenai proses latihan yang dilakukan terhadap atlet sekolah sepak bola “PUSRI NPK” diperoleh permasalahan khususnya model latihan yang digunakan dan rendahnya kualitas *passing* atlet, dimana kurangnya variasi model latihan yang dilakukan di sekolah sepak bola PUSRI NPK dapat berdampak pada tingkat kejenuhan atlet dalam melakukan latihan *passing*, serta berdampak pula pada kesulitan atlet dalam menguasai keterampilan *passing* tersebut. Selain karena anak-anak sering merasa jenuh saat latihan, dampak lain adalah *passing* anak-anak masih kurang maksimal. Dengan begitu, akan sangat mempengaruhi kekompakan atau kerja sama tim saat bertanding.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang. Dari hasil analisis tersebut peneliti berinisiatif mengembangkan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang agar menjadi sebuah pelatihan yang dapat memotivasi atlet sepak bola dan memberi semangat dalam sebuah permainan yang baik. Kemudian model latihan *passing*

berpasangan ini diharapkan mengurangi pelatihan sepak bola pada sekolah sepak bola di Palembang yang masih tergolong monoton.

3. Desain Produk

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah mendesain produk. Dalam hal ini desain produk adalah pembuatan produk yang berupa “pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang”. Setelah melalui tahap perencanaan peneliti menetapkan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola. Pengembangan model latihan *passing* berpasangan tersebut dibuat formasi yang berbentuk model latihan dalam bentuk modul pelatihan.

4. Validasi Desain

Pengembangan produk yang dikembangkan model latihan *passing* berpasangan. Produk ini diberi nama “pengembangan model latihan *passing* berpasangan”. Produk dikembangkan untuk memberikan suasana baru dalam latihan dan memberikan semangat serta motivasi pada atlet dalam pelatihan. Dari data hasil, peneliti mengembangkan pengembangan model latihan *passing* berpasangan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang.

Produk awal tersebut di validasi oleh 5 ahli yaitu 2 ahli pembelajaran dan 3 praktisi pelatih. Untuk Ahli Pembelajaran Sepak Bola yaitu Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes, dosen Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan

Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta dan bapak Dr. M. Haris Satria, M.Pd., dosen Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang. Sedangkan praktisi pelatih Jumali Yusuf Pelatih Klub sepak bola Kobar Junior (Lisensi B AFC), Musharyanto Pelatih SSB PUSRI NPK (Lisensi C AFC), dan Rionardo Ayubi Tama Pelatih kepala Planet Soccer School (Lisensi C AFC).

5. Revisi Desain

a. Penilaian Produk dan Revisi Produk Ahli Pembelajaran Sepak Bola (Widiyanto)

Penilaian materi dilakukan oleh ahli pembelajaran sepak bola yaitu dosen yang berkompeten sesuai materi yang disajikan yaitu tentang pembelajaran sepak bola. Penilaian yang dilakukan ditinjau dari aspek pembelajaran sepak bola.

Tabel 9. Penilaian oleh ahli pembelajaran sepak bola (Widiyanto)

No	Pernyataan	Skor	Total
1.	Penulisan kalimat benar sesuai EYD	3	4
2.	Kalimat mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	4	4
3.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	4	4
4.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4	4
5.	Cover menarik	4	4
6.	Gambar cover sesuai tema buku	3	4
7.	Pemilihan warna cover tepat	4	4
8.	Judul pada cover buku mudah dipahami	3	4
9.	Daftar pustaka menyajikan urutan yang tepat	3	4
10.	Menggunakan penistilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan	4	4
11.	Menyajikan struktur bagian-bagian yang lengkap	4	4
12.	Gambar mudah dipahami	4	4

No	Pernyataan	Skor	Total
13.	Gambar berwarna	4	4
14.	Gambar jelas dan detail	4	4
15.	Ukuran gambar tepat	3	4
16.	Memberikan pembahasan gambar dengan jelas	4	4
17.	Pemilihan bahasa dalam menggunakan materi	4	4
18.	Konsisten menggunakan istilah sesuai cabang olahraga	4	4
19.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	4	4
20.	Variasi latihan sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola	4	4
21.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil	4	4
22.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri	3	4
23.	Dapat digunakan oleh semua kalangan	4	4
24.	Media yang digunakan aman	4	4
25.	Ketepatan memilih media latihan bagi atlet sepak bola	4	4
26.	Model latihan meminimalkan terjadinya cedera	4	4
27.	Sarana dan prasaran yang digunakan	4	4
28.	Variasi yang digunakan menarik	4	4
29.	Variasi yang digunakan memotivasi atlet sepak bola	4	4
30.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak	4	4
31.	Variasi latihan tidak monoton	4	4
	Jumlah	118	124
	Persentase	95,16%	
	Kategori	Sangat Baik	

Hasil pengembangan produk awal mengenai pembelajaran sepak bola pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang menunjukkan 95,16% bahwa untuk model latihan yang dikembangkan pada yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa pengembangan model latihan *passing*

berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

b. Penilaian Produk dan Revisi Produk Ahli Pembelajaran Sepak Bola oleh (M. Haris Satria)

Penilaian materi dilakukan oleh ahli pembelajaran sepak bola yaitu dosen yang berkompeten sesuai materi yang disajikan yaitu tentang pembelajaran sepak bola. Penilaian yang dilakukan ditinjau dari aspek pembelajaran sepak bola.

Tabel 10. Penilaian oleh ahli pembelajaran sepak bola (M. Haris Satria)

No	Pernyataan	Skor	Total
1.	Penulisan kalimat benar sesuai EYD	4	4
2.	Kalimat mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	4	4
3.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	3	4
4.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4	4
5.	Cover menarik	4	4
6.	Gambar cover sesuai tema buku	4	4
7.	Pemilihan warna cover tepat	3	4
8.	Judul pada cover buku mudah dipahami	3	4
9.	Daftar pustaka menyajikan urutan yang tepat	4	4
10.	Menggunakan penistilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan	4	4
11.	Menyajikan struktur bagian-bagian yang lengkap	3	4
12.	Gambar mudah dipahami	4	4
13.	Gambar berwarna	4	4
14.	Gambar jelas dan detail	4	4
15.	Ukuran gambar tepat	3	4
16.	Memberikan pembahasan gambar dengan jelas	4	4
17.	Pemilihan bahasa dalam menggunakan materi	3	4
18.	Konsisten menggunakan istilah sesuai cabang olahraga	4	4
19.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	4	4

No	Pernyataan	Skor	Total
20.	Variasi latihan sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola	3	4
21.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil	4	4
22.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri	4	4
23.	Dapat digunakan oleh semua kalangan	4	4
24.	Media yang digunakan aman	4	4
25.	Ketepatan memilih media latihan bagi atlet sepak bola	4	4
26.	Model latihan meminimalkan terjadinya cedera	4	4
27.	Sarana dan prasarana yang digunakan	3	4
28.	Variasi yang digunakan menarik	4	4
29.	Variasi yang digunakan memotivasi atlet sepak bola	4	4
30.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak	4	4
31.	Variasi latihan tidak monoton	4	4
	Jumlah	116	124
	Persentase	93,54%	
	Kategori	Sangat Baik	

Hasil pengembangan produk awal mengenai pembelajaran sepak bola pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang menunjukkan 93,54% bahwa untuk model latihan yang dikembangkan pada yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

c. Penilaian Produk dan Revisi Produk Dari Praktisi Pelatih (Jumali Yusuf)

Penilaian materi dalam media dilakukan oleh praktisi pelatih yaitu pelatih yang berkompeten sesuai materi yang disajikan yaitu tentang gerak dasar sepak bola. Penilaian yang dilakukan ditinjau dari aspek praktisi pelatih.

Tabel 11. Penilaian oleh ahli praktisi pelatih (Jumali Yusuf)

No	Pernyataan	Skor	Total
1.	Penulisan kalimat benar sesuai EYD	4	4
2.	Kalimat mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	4	4
3.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	3	4
4.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4	4
5.	Cover menarik	4	4
6.	Gambar cover sesuai tema buku	4	4
7.	Pemilihan warna cover tepat	4	4
8.	Judul pada cover buku mudah dipahami	4	4
9.	Daftar pustaka menyajikan urutan yang tepat	4	4
10.	Menggunakan penistilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan	4	4
11.	Menyajikan struktur bagian-bagian yang lengkap	4	4
12.	Gambar mudah dipahami	4	4
13.	Gambar berwarna	4	4
14.	Gambar jelas dan detail	4	4
15.	Ukuran gambar tepat	4	4
16.	Memberikan pembahasan gambar dengan jelas	4	4
17.	Pemilihan bahasa dalam menggunakan materi	4	4
18.	Konsisten menggunakan istilah sesuai cabang olahraga	4	4
19.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	4	4
20.	Variasi latihan sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola	4	4
21.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil	4	4
22.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri	3	4
23.	Dapat digunakan oleh semua kalangan	4	4

No	Pernyataan	Skor	Total
24.	Media yang digunakan aman	4	4
25.	Ketepatan memilih media latihan bagi atlet sepak bola	3	4
26.	Model latihan meminimalkan terjadinya cedera	4	4
27.	Sarana dan prasaran yang digunakan	4	4
28.	Variasi yang digunakan menarik	4	4
29.	Variasi yang digunakan memotivasi atlet sepak bola	3	4
30.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak	4	4
31.	Variasi latihan tidak monoton	4	4
	Jumlah	120	124
	Persentase	96,77%	
	Kategori	Sangat Baik	

Hasil pengembangan produk awal mengenai materi pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang oleh praktisi pelatih sekolah sepak bola Kobar Junior (Lisensi B AFC) menunjukkan 96,77% bahwa untuk model latihan yang dikembangkan pada yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

d. Penilaian Produk dan Revisi Produk Dari Praktisi Pelatih (Musharyanto)

Penilaian materi dalam media dilakukan oleh praktisi pelatih yaitu pelatih yang berkompeten sesuai materi yang disajikan yaitu tentang gerak dasar sepak bola. Penilaian yang dilakukan ditinjau dari aspek praktisi pelatih.

Tabel 12. Penilaian oleh ahli praktisi pelatih (Musharyanto)

No	Pernyataan	Skor	Total
1.	Penulisan kalimat benar sesuai EYD	4	4
2.	Kalimat mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	4	4
3.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	3	4
4.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4	4
5.	Cover menarik	4	4
6.	Gambar cover sesuai tema buku	4	4
7.	Pemilihan warna cover tepat	4	4
8.	Judul pada cover buku mudah dipahami	4	4
9.	Daftar pustaka menyajikan urutan yang tepat	4	4
10.	Menggunakan penistilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan	4	4
11.	Menyajikan struktur bagian-bagian yang lengkap	4	4
12.	Gambar mudah dipahami	4	4
13.	Gambar berwarna	4	4
14.	Gambar jelas dan detail	4	4
15.	Ukuran gambar tepat	4	4
16.	Memberikan pembahasan gambar dengan jelas	4	4
17.	Pemilihan bahasa dalam menggunakan materi	4	4
18.	Konsisten menggunakan istilah sesuai cabang olahraga	4	4
19.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	3	4
20.	Variasi latihan sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola	4	4
21.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil	4	4
22.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri	3	4
23.	Dapat digunakan oleh semua kalangan	4	4
24.	Media yang digunakan aman	4	4
25.	Ketepatan memilih media latihan bagi atlet sepak bola	3	4
26.	Model latihan meminimalkan terjadinya cedera	4	4
27.	Sarana dan prasaran yang digunakan	4	4
28.	Variasi yang digunakan menarik	4	4
29.	Variasi yang digunakan memotivasi atlet sepak bola	3	4

No	Pernyataan	Skor	Total
30.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak	3	4
31.	Variasi latihan tidak monoton	3	4
	Jumlah	1217	124
	Persentase	94,35%	
	Kategori	Sangat Baik	

Hasil pengembangan produk awal mengenai materi pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang oleh praktisi pelatih sekolah sepak bola PUSRI NPK (Lisensi C AFC) menunjukkan 94,35% bahwa untuk model latihan yang dikembangkan pada yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

e. Penilaian Produk dan Revisi Produk Dari Praktisi Pelatih (Rionardo Ayubi Tama)

Penilaian materi dalam media dilakukan oleh praktisi pelatih yaitu pelatih yang berkompeten sesuai materi yang disajikan yaitu tentang gerak dasar sepak bola. Penilaian yang dilakukan ditinjau dari aspek praktisi pelatih.

Tabel 13. Penilaian oleh ahli praktisi pelatih (Rionardo Ayubi Tama)

No	Pernyataan	Skor	Total
1.	Penulisan kalimat benar sesuai EYD	3	4
2.	Kalimat mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	3	4
3.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	3	4
4.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4	4

No	Pernyataan	Skor	Total
5.	Cover menarik	4	4
6.	Gambar cover sesuai tema buku	4	4
7.	Pemilihan warna cover tepat	4	4
8.	Judul pada cover buku mudah dipahami	4	4
9.	Daftar pustaka menyajikan urutan yang tepat	4	4
10.	Menggunakan penistilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan	4	4
11.	Menyajikan struktur bagian-bagian yang lengkap	4	4
12.	Gambar mudah dipahami	4	4
13.	Gambar berwarna	4	4
14.	Gambar jelas dan detail	4	4
15.	Ukuran gambar tepat	4	4
16.	Memberikan pembahasan gambar dengan jelas	4	4
17.	Pemilihan bahasa dalam menggunakan materi	4	4
18.	Konsisten menggunakan istilah sesuai cabang olahraga	4	4
19.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	4	4
20.	Variasi latihan sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola	3	4
21.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil	4	4
22.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri	3	4
23.	Dapat digunakan oleh semua kalangan	4	4
24.	Media yang digunakan aman	4	4
25.	Ketepatan memilih media latihan bagi atlet sepak bola	3	4
26.	Model latihan meminimalkan terjadinya cedera	4	4
27.	Sarana dan prasaran yang digunakan	4	4
28.	Variasi yang digunakan menarik	4	4
29.	Variasi yang digunakan memotivasi atlet sepak bola	4	4
30.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak	4	4
31.	Variasi latihan tidak monoton	4	4
	Jumlah	118	124
	Persentase	95,16%	
	Kategori	Sangat Baik	

Hasil pengembangan produk awal mengenai materi pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang oleh praktisi pelatih sekolah sepak bola Planet Soccer School (Lisensi C AFC) menunjukkan 95,16% bahwa untuk model latihan yang dikembangkan pada yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

Tabel 14. Penilaian keseluruhan ahli

No.	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5	Jumlah	Total
1.	Penulisan kalimat benar sesuai EYD	3	4	4	4	3	18	20
2.	Kalimat mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	4	4	4	4	3	19	20
3.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	4	3	3	3	3	16	20
3.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4	4	4	4	4	20	20
4.	Cover menarik	4	4	4	4	4	20	20
6.	Gambar cover sesuai tema buku	3	4	4	4	4	19	20
7.	Pemilihan warna cover tepat	4	3	4	4	4	19	20
8.	Judul pada cover buku mudah dipahami	3	3	4	4	4	18	20
9.	Daftar pustaka menyajikan urutan yang tepat	3	4	4	4	4	19	20
10.	Menggunakan penistilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan	4	4	4	4	4	20	20
11.	Menyajikan struktur bagian-bagian yang lengkap	4	3	4	4	4	19	20
12.	Gambar mudah dipahami	4	4	4	4	4	20	20

No.	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5	Jumlah	Total
13.	Gambar berwarna	4	4	4	4	4	20	20
13.	Gambar jelas dan detail	4	4	4	4	4	20	20
14.	Ukuran gambar tepat	3	3	4	4	4	18	20
16.	Memberikan pembahasan gambar dengan jelas	4	4	4	4	4	20	20
17.	Pemilihan bahasa dalam menggunakan materi	4	3	4	4	4	19	20
18.	Konsisten menggunakan istilah sesuai cabang olahraga	4	4	4	4	4	20	20
19.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	4	4	4	3	4	19	20
20.	Variasi latihan sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola	4	3	4	4	3	18	20
21.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil	4	4	4	4	4	20	20
22.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri	3	4	3	3	3	16	20
23.	Dapat digunakan oleh semua kalangan	4	4	4	4	4	20	20
23.	Media yang digunakan aman	4	4	4	4	4	20	20
24.	Ketepatan memilih media latihan bagi atlet sepak bola	4	4	3	3	3	17	20
26.	Model latihan meminimalkan terjadinya cedera	4	4	4	4	4	20	20
27.	Sarana dan prasaran yang digunakan	4	3	4	4	4	19	20
28.	Variasi yang digunakan menarik	4	4	4	4	4	20	20
29.	Variasi yang digunakan memotivasi atlet sepak bola	4	4	3	3	4	18	20
30.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak	4	4	4	3	4	19	20
31.	Variasi latihan tidak monoton	4	4	4	3	4	19	20
	Jumlah						589	620
	Persentase						95%	
	Kategori						Sangat Baik	

Hasil pengembangan produk awal mengenai materi pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang oleh ahli menunjukkan 95% bahwa untuk model latihan yang dikembangkan pada yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

6. Uji Coba Skala Kecil

Setelah melalui validasi dan melakukan beberapa perbaikan maka model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang ini layak untuk diuji cobakan. Uji coba bertujuan untuk mendapatkan masukan mengenai produk yang telah dikembangkan dan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dari hasil uji coba akan digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk melakukan perbaikan produk.

Pada uji coba skala kecil ini melibatkan 9 atlet. Atlet diberikan instruksi menggunakan model yang dikembangkan dan jalannya uji coba dengan tujuan agar ahli dapat melihat hasil dari pelatihan sepak bola menggunakan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim yang dikembangkan. Setelah uji coba ini peneliti kembali bimbingan dengan para ahli untuk menilai apakah produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai materi latihan dan dilanjutkan ke uji coba skala besar.

Uji coba skala kecil dilakukan kepada 9 atlet “SSB Pusri NPK, SSB Kobar Junior, dan Planet Soccer School” di Jalan Mayor Zen (Kompleks PT Pusri Palembang), Palembang, Sumatera Selatan 30118. Kondisi selama uji coba skala kecil secara keseluruhan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kondisi pada saat penjelasan materi atlet memperhatikan dengan baik dan mudah memahami baik pelaksanaan penjelasan yang digunakan dalam model latihan.
- b. Kondisi pada saat pelaksanaan uji coba peserta didik terlihat serius memperhatikan model latihan yang ditampilkan.

Hasil uji coba skala kecil mengenai model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* adalah 84% dan pada kerja sama tim sebesar 83% ini yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang ini dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

Tabel 15. Hasil Angket Uji Coba Skala Kecil pada Variabel Keterampilan *Passing*

No	Pertanyaan	Skor	Total	%
1	Atlet menendang bola mengenai kun dalam jarak 10 meter	30	36	83%
2	Atlet menendang bola dengan mengenai gawang yang tersusun dari kun dalam jarak 10 meter	28	36	78%
3	Atlet mendapat aba-aba “Ya” lalu berbalik badan dan menendang bola mengarah ke gawang berupa kun	31	36	86%
4	Atlet menendang bola mengenai kun dalam jarak 10 meter	30	36	83%

No	Pertanyaan	Skor	Total	%
5	Atlet mendapat aba-aba “Ya” lalu berbalik badan dan menendang bola mengenai kun	28	36	78%
6	Atlet mendapat aba-aba “Ya” lalu berbalik badan dan menendang bola mengarah ke gawang berupa kun	31	36	86%
7	Atlet menendang bola mengenai kun dalam jarak 10 meter	31	36	86%
8	Atlet menendang bola dengan mengenai gawang yang tersusun dari kun dalam jarak 10 meter	33	36	92%
	Rata-rata Persentase	84%		
	Kategori	baik/layak		

Tabel 16. Hasil Angket Uji Coba Skala Kecil pada Variabel Kerja Sama Tim

No	Pertanyaan	Skor	Total	%
1	Atlet melakukan komunikasi terbuka dengan Tim saat latihan	27	36	75%
2	Atlet mampu menjaga kekompakan satu sama lain dan menghindari konflik	27	36	75%
3	Atlet bersedia mengeluarkan kemampuan terbaiknya demi kesuksesan tim	29	36	80,6%
4	Atlet terlibat aktif mempersiapkan alat/lapangan	31	36	86,1%
5	Atlet bersedia menyelesaikan beban latihan yang diberikan	30	36	83,3%
6	Atlet memiliki sikap kepemimpinan yang baik	35	36	97,2%
7	Atlet memiliki kepedulian dengan rekan tim	29	36	80,6%
8	Atlet mengetahui tentang tujuan dari kerjasama tim	31	36	86,1%
	Rata-rata Persentase	83%		
	Kategori	baik/layak		

7. Revisi Skala Kecil

a. Revisi Produk dari ahli Pembelajaran Sepak Bola

Hasil penilaian produk model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dari ahli pembelajaran sepak bola dalam lembar angket, disampaikan bahwa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang ini secara keseluruhan sudah sangat baik dan tidak ada masukan dari ahli pembelajaran sepak bola.

b. Revisi Produk Dari Praktisi Pelatih

Hasil penilaian produk pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dari praktisi pelatih dalam lembar angket, disampaikan bahwa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang ini secara keseluruhan sudah sangat baik dan tidak ada masukan dari ahli praktisi.

8. Uji Coba Skala Besar

Setelah menjalankan uji coba skala kecil pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang yang dikembangkan ini layak untuk diuji cobakan skala besar. Uji coba skala besar melibatkan 28 peserta didik setiap sekolah Sekolah sepak bola “PUSRI NPK” di Jalan Mayor Zen (Kompleks PT Pusri Palembang), Palembang, Sumatera Selatan 30118. Sekolah sepak bola “Kobar Junior” di Jl. Mayor

Santoso, 20 Ilir D. III, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129, dan Sekolah sepak bola “Planet Soccer School” di JL. R Soekamto, 8 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164. Atlet diberikan instruksi permainan yang dikembangkan dan jalannya uji coba dibuat video dengan tujuan agar ahli dapat melihat jalannya latihan menggunakan variasi latihan yang dikembangkan. Setelah uji coba ini peneliti kembali bimbingan dengan para ahli untuk menilai apakah produk yang dikembangkan sudah layak digunakan sebagai materi latihan.

Uji coba skala besar dilakukan kepada 28 peserta didik yang terdiri dari 9 atlet dari Klub sepak bola “PUSRI NPK”, 10 atlet dari sekolah sepak bola “Kobar Junior”, dan 9 atlet dari sekolah sepak bola “Planet Soccer School”. Kondisi selama uji coba skala kecil secara keseluruhan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kondisi pada saat penjelasan materi atlet memperhatikan dengan baik dan mudah memahami baik pelaksanaan penjelasan yang digunakan dalam model latihan.
- b. Kondisi pada saat pelaksanaan uji coba peserta didik terlihat serius memperhatikan model latihan yang ditampilkan.

Hasil uji coba skala besar mengenai model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* adalah 95,2% dan kerja sama tim adalah 94,9% ini yang masuk dalam kategori sangat baik/layak, maka dapat diartikan bahwa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang ini dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

Tabel 17. Hasil Angket Uji Coba Skala Besar Variabel Keterampilan *Passing*

No	Pertanyaan	Skor	Total	%
1	Atlet menendang bola mengenai kun dalam jarak 10 meter	104	112	93%
2	Atlet menendang bola dengan mengenai gawang yang tersusun dari kun dalam jarak 10 meter	105	112	94%
3	Atlet mendapat aba-aba “Ya” lalu berbalik badan dan menendang bola mengarah ke gawang berupa kun	106	112	95%
4	Atlet menendang bola mengenai kun dalam jarak 10 meter	108	112	96%
5	Atlet mendapat aba-aba “Ya” lalu berbalik badan dan menendang bola mengenai kun	107	112	96%
6	Atlet mendapat aba-aba “Ya” lalu berbalik badan dan menendang bola mengarah ke gawang berupa kun	108	112	96%
7	Atlet menendang bola mengenai kun dalam jarak 10 meter	107	112	96%
8	Atlet menendang bola dengan mengenai gawang yang tersusun dari kun dalam jarak 10 meter	108	112	96%
	Rata-rata Persentase	95,2%		
	Kategori	Sangat Baik/Layak		

Tabel 18. Hasil Angket Uji Coba Skala Besar pada Variabel Kerja Sama Tim

No	Pertanyaan	Skor	Total	%
1	Atlet melakukan komunikasi terbuka dengan Tim saat latihan	106	112	95%
2	Atlet mampu menjaga kekompakan satu sama lain dan menghindari konflik	105	112	94%
3	Atlet bersedia mengeluarkan kemampuan terbaiknya demi kesuksesan tim	106	112	95%
4	Atlet terlibat aktif mempersiapkan alat/lapangan	105	112	94%
5	Atlet bersedia menyelesaikan beban latihan yang diberikan	107	112	96%
6	Atlet memiliki sikap kepemimpinan yang baik	108	112	96%
7	Atlet memiliki kepedulian dengan rekan tim	107	112	96%
8	Atlet mengetahui tentang tujuan dari kerjasama tim	106	112	95%
	Rata-rata Persentase	94,9%		

No	Pertanyaan	Skor	Total	%
	Kategori	Sangat Baik/Layak		

9. Revisi Skala Besar

a. Revisi Produk dari ahli Pembelajaran Sepak Bola

Hasil penilaian produk model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dari ahli pembelajaran sepak bola dalam lembar angket, disampaikan bahwa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang ini secara keseluruhan sudah sangat baik dan tidak ada masukan dari ahli pembelajaran sepak bola.

b. Revisi Produk Dari Praktisi Pelatih

Hasil penilaian produk pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dari praktisi pelatih dalam lembar angket, disampaikan bahwa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang ini secara keseluruhan sudah sangat baik dan tidak ada masukan dari praktisi pelatih.

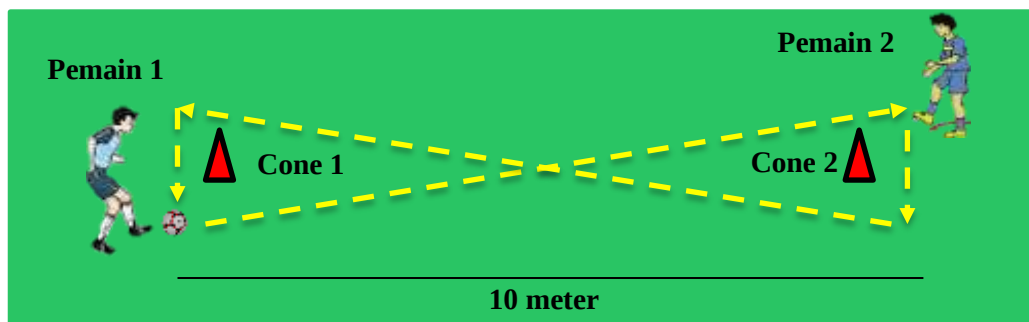
10. Produk Akhir

Setelah produk awal di validasi ahli dan dilakukan perubahan berdasarkan masukan dan saran dari para ahli produk dinyatakan layak untuk diuji cobakan, uji coba skala kecil dilaksanakan pada atlet sekolah sepak bola “PUSRI NPK” kemudian

produk kembali dinilai oleh ahli dan dilakukan perubahan dari masukan dan saran para ahli. Dan tahap selanjutnya produk diuji cobakan skala besar yang dilaksanakan pada atlet sekolah sepak bola “PUSRI NPK”, atlet sekolah sepak bola “Kobar Junior”, dan atlet sekolah sepak bola “Planet Soccer School”. Model latihan *passing* berpasangan dinyatakan layak digunakan sebagai pelatihan sepak bola untuk atlet junior usia 15-18 tahun. Model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dan sebagai produk akhir peneliti membuat model latihan sebagai pedoman pelaksanaan latihan bagi atlet.



Gambar 13. Cover Model Latihan *Passing* Berpasangan (Sumber: UNY Press)
***Passing* 1 Sentuhan dengan Arah Silang**



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 2 cone

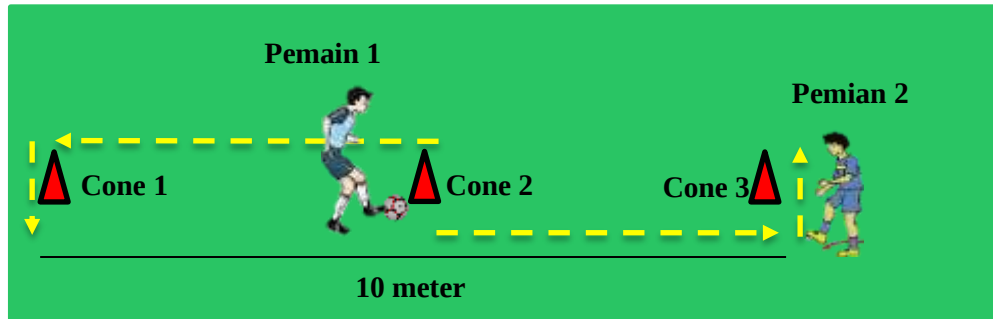
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap ke arah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone
- 2) Pemain menendang bola dari sebelah kanan cone 1 ke arah sebelah kanan cone 2 menggunakan kaki kanan.
- 3) Pemain pada cone 2 melakukan *passing* kaki kanan ke arah kiri lalu menendang bola ke arah sisi kiri pada cone 1 menggunakan kaki kiri
- 4) Pemain pada cone 1 menerima bola dengan kaki kiri dan *mempassing* bola menggunakan kaki kiri ke kanan lalu menendang bola dengan kaki kanan ke arah sebelah kanan cone 2

Passing 1 Sentuhan Maju Mundur



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 3 cone

b. Teknik dan Keterangan Model

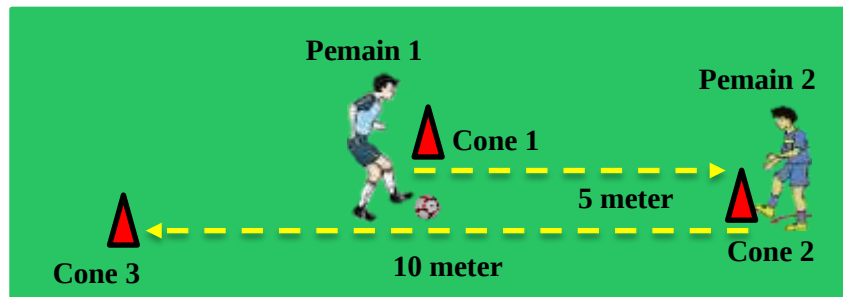
Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap ke arah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone
- 2) Pemain 1 menendang bola dari sebelah kanan cone 1 ke arah cone 2 menggunakan kaki kanan, lalu pemain 1 berlari ke arah cone 1.

- 3) Pemain 2 *mepassing* kearah cone 1 dan berlari kearah cone 2
- 4) Pemain 1 *mepassing* kearah cone 2 dan pemain 2 *mepassing* ke cone 1
lalu berlari kearah cone 3

Passing Panjang Pendek Melalui Cone



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 3 cone

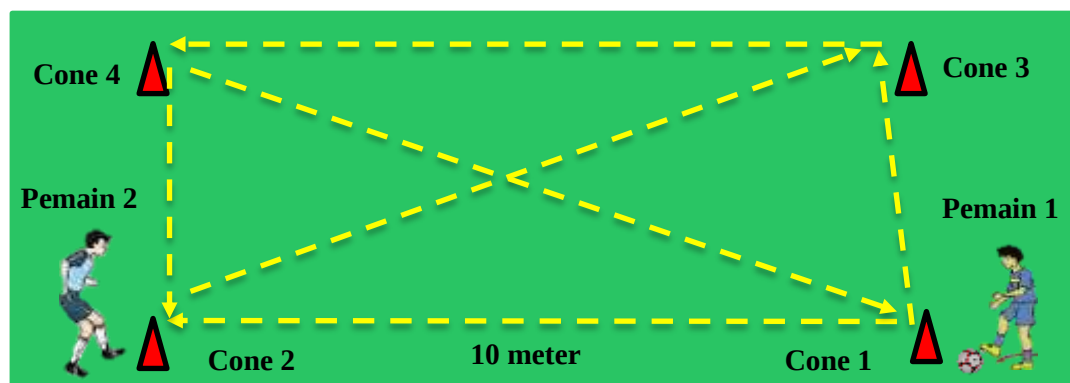
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone bersiap *mepassing* bola dan menerima bola.
- 2) Pemain menendang bola pada cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan dan berlari ke arah cone 3 dan pemain 2 berlari kearah cone 2.
- 3) Posisi pemain 1 mengambil bola pada cone 3 dan *mepassing* bola ke pemain 2 pada cone 1 dilakukan 2 kali *passing*.
- 4) Pemain 1 pada cone 3 *passing* panjang kearah cone 2 dan diambil oleh pemain 2 dan pemain 1 berlari kearah cone 1.

Passing Tanpa Bola



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

b. Teknik dan Keterangan Model

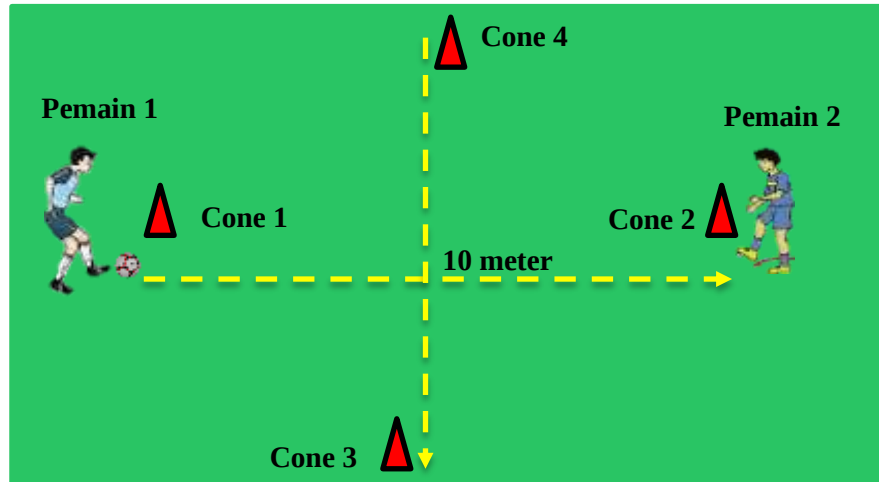
Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau

sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone bersiap *mepassing* bola dan menerima bola.
- 2) Pemain *mepassing* bola pada cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan, lalu pemain 1 berlari tanpa bola kearah cone 3 bersamaan dengan pemain 2 menendang bola kearah cone 3.
- 3) Pemain 1 mengambil bola dan pemain 2 berlari kearah cone 4. *Passing* dilakukan 2x.
- 4) Setelah itu Pemain 1 *mepassing* bola pada cone 2, lalu pemain 2 berlari tanpa bola kearah cone 2 bersamaan dengan pemain 1 menendang bola kearah cone 2.

Passing Tanpa Bola Membentuk Segi Empat



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

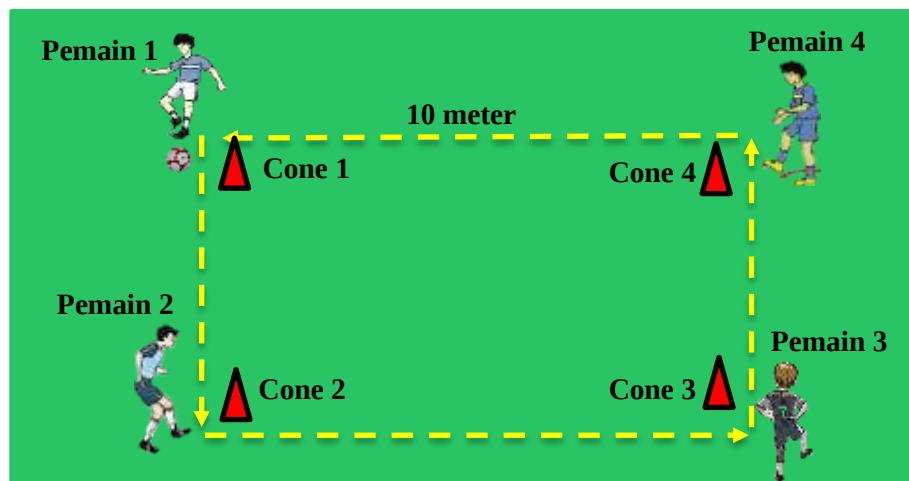
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap ke arah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone bersiap *mepassing* bola dan menerima bola.
- 2) Pemain menendang bola pada cone 1 ke arah cone 2 menggunakan kaki kanan dan berlari ke arah cone 3.
- 3) Pemain pada cone 2 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mepassing* dengan kaki kanan ke arah cone 3 dan berlari ke arah cone 4.
- 4) Pemain pada cone 4 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mepassing* dengan kaki kanan ke arah cone 1 dan berlari ke arah cone 2.

Passing Estafet Bentuk Segi Empat



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

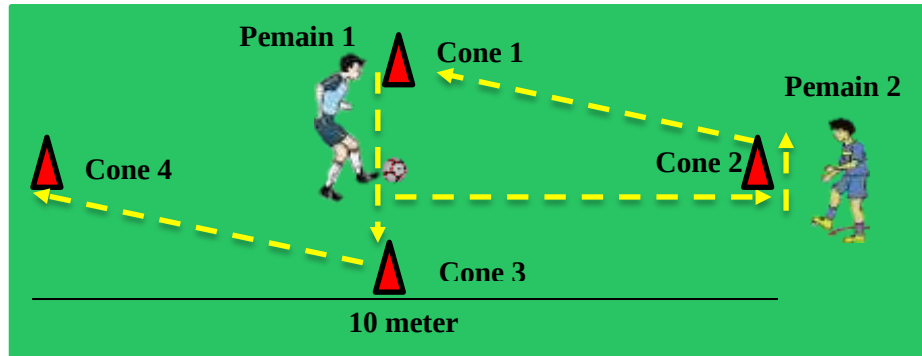
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap ke arah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone bersiap *mempassing* bola dan menerima bola.
- 2) Pemain menendang bola pada cone 1 ke arah cone 2 menggunakan kaki kanan dan berlari ke arah cone 2.
- 3) Pemain pada cone 2 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mempassing* dengan kaki kanan ke arah cone 3 dan berlari ke arah cone 3.
- 4) Pemain pada cone 3 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mempassing* dengan kaki kanan ke arah cone 4 dan berlari ke arah cone 4.
- 5) Pemain pada cone 4 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mempassing* dengan kaki kanan ke arah cone 1 dan berlari ke arah cone 1.

Passing 1 Sentuhan Menempati Cone



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap ke arah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

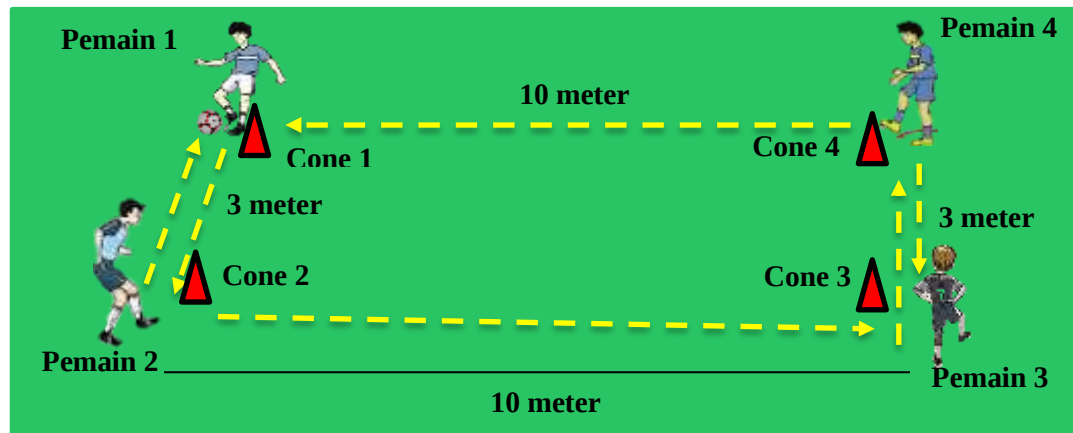
c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri setiap cone
- 2) Pemain 1 *mepassing* bola ke pemain 2 dan berlari ke arah cone 1.

3) Pemain 2 *mempassing* bola ke pemain 1 (cone 1) dan berlari ke arah cone 3

4) Pemain 1 *mempassing* bola ke pemain 2 (cone 3) dan berlari ke arah cone 4

Passing 1, 2 Panjang



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

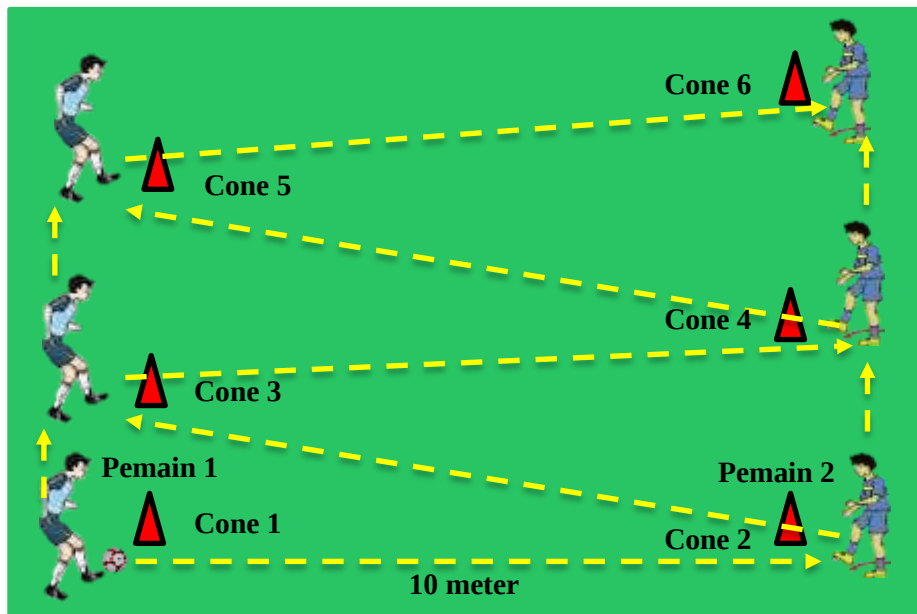
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap ke arah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone
- 2) Pemain 1 *mepassing* bola kearah pemain 2 secara bola balik, lalu pemain 2 *passing* panjang ke pemain 3.
- 3) Pemain 3 *mepassing* bola kearah pemain 4 secara bola balik, lalu pemain 4 *passing* panjang ke pemain 1

Passing 1 Sentuhan Dengan Perpindahan Cone



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 6 cone

b. Teknik dan Keterangan Model

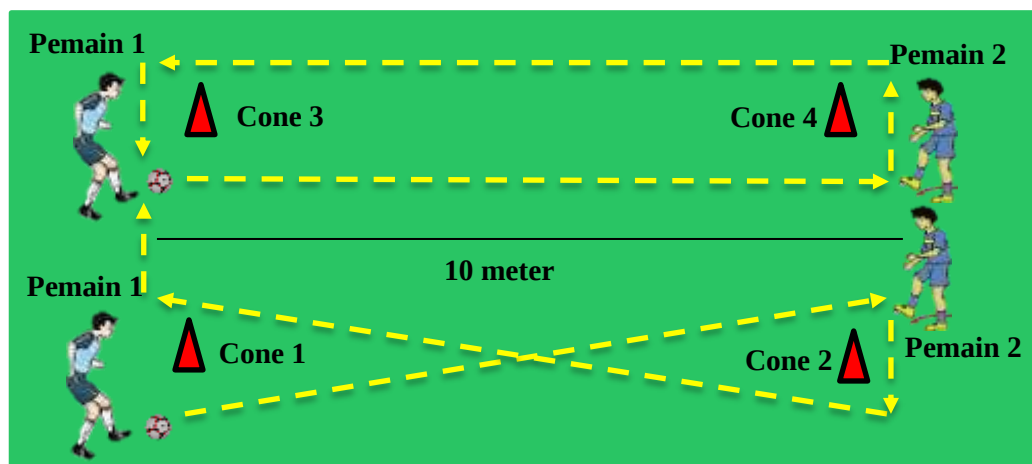
Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau

sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone 1 dan 2 bersiap *mempassing* bola dan menerima.
- 2) Pemain menendang bola pada cone 1 kearah sebelah kiri ke cone 2 menggunakan kaki kiri dan berlari ke arah cone 3.
- 3) Peman pada cone 2 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan *mempassing* dengan kaki kanan kearah cone 3.
- 4) Permainan dilanjutkan hingga pada cone 6.

Passing 1 Sentuhan Kombinasi



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik *passing* dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap ke arah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan *passing* berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (*middle adolescent*).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone
- 2) Pemain 1 menendang bola dari sebelah kanan cone 1 ke arah sebelah kanan cone 2 menggunakan kaki kanan.
- 3) Pemain 2 pada cone 2 melakukan *passing* kaki kanan ke arah kiri lalu menendang bola ke arah sisi kiri pada cone 1 menggunakan kaki kiri
- 4) Pemain pada cone 1 menerima bola dengan kaki kiri dan *mempassing* bola menggunakan kaki kiri ke kanan lalu menendang bola dengan kaki kanan ke arah sebelah kanan cone 2

- 5) Pemain 1 menggiring ke cone 3 dan *mepassing* lurus ke cone 4 menggunakan kaki kanan dan pemain 2 menerima dengan kaki kiri satu sentuhan dan *mepassing* dengan kaki kanan kearah pemain 1.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal mengenai proses latihan yang dilakukan terhadap atlet “SSB Pusri NPK, SSB Kobar Junior, dan Planet Soccer School” diperoleh potensi dan masalah dari kurangnya variasi model latihan yang dapat berdampak pada tingkat kejenuhan atlet dalam melakukan latihan *passing*, serta berdampak pula pada kesulitan atlet dalam menguasai keterampilan *passing* tersebut. Selain karena anak-anak sering merasa jenuh saat latihan, dampak lain adalah *passing* anak-anak masih kurang maksimal. Dengan begitu, akan sangat mempengaruhi kekompakan atau kerja sama tim saat bertanding.

Pada tahap ini peneliti menganalisis pengembangan model latihan *passing* berpasangan. Dari hasil analisis tersebut peneliti berinisiatif mengembangkan model latihan *passing* berpasangan menjadi sebuah pelatihan yang dapat memotivasi atlet sepak bola dan memberi semangat dan membentuk kekompakan pada saat bertanding. Kemudian model latihan *passing* berpasangan ini diharapkan mengurangi pelatihan sepak bola pada sekolah sepak bola (SSB) di Palembang yang masih tergolong monoton.

Pada awal dimulainya pengembangan produk ini dibuat menjadi sebuah produk awal berupa model latihan latihan *passing* berpasangan. Pengembangan model latihan latihan *passing* berpasangan ini dapat dijadikan sebagai referensi

ataupun pedoman latihan teknik dasar khususnya pada bidang *passing* dan kerja sama tim atlet sepak bola di Palembang.

Proses pengembangan melalui prosedur penelitian dan pengembangan, beberapa perencanaan, perancangan dan evaluasi. Setelah produk awal dihasilkan maka perlu dievaluasi kepada para ahli melalui validasi dan perlu diuji cobakan kepada atlet. Tahap validasi dilakukan pada ahli pembelajaran sepak bola dan praktisi pelatih, didapatkan ahli pembelajaran sepak bola (Widiyanto) sebesar 95,16% dan (M. Haris Satria) sebesar 93,54%. Didukung dengan praktisi ahli oleh pelatih kepala SSB Kobar Junior (Lisensi B AFC) Bapak Jumali Yusuf sebesar 94,44%, pelatih kepala SSB PUSRI NPK (Lisensi C AFC) Bapak Musharyanto sebesar 94,44%, dan pelatih kepala SSB Planet Soccer School (Lisensi C AFC) Bapak Rionardo Ayubi Tama menunjukkan 91,67%, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa untuk model latihan yang dikembangkan pada yang masuk kategori baik/layak.

Tahap selanjutnya dilakukan dengan uji coba skala kecil. Setelah produk dinyatakan layak yang dilakukan pada atlet “SSB Pusri NPK, SSB Kobar Junior, dan Planet Soccer School”. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil mengenai model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola adalah 84% dan pada kerja sama tim sebesar 83% ini yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang ini dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

Hasil uji coba skala besar mengenai model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* adalah 95,2% dan kerja sama tim adalah 94,9% ini yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang ini dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil dan skala besar, maka dihasilkan data yang menunjukkan uji coba masuk dalam kategori baik/layak. Terlihat dari hasil uji coba skala kecil dengan persentase nilai 84% valid pada keterampilan *passing* dan 83% pada kerja sama tim tanpa revisi dan uji coba skala besar mendapat persentase nilai 95,2% valid pada keterampilan *passing* dan 94,9% pada kerja sama tim dengan revisi. Hasil ini merujuk pada pedoman penilaian yang telah ditentukan.

Penelitian dilakukan oleh (Iqbal Siagian, 2021) dari 20 model model latihan tersebut baik untuk meningkatkan kemampuan akurasi *passing* pada olahraga sepak bola serta latihan menjadi lebih menarik, karena hal tersebut sangat penting dalam latihan agar latihan tersebut tidak membosankan serta jadi bahan masukan buat para pelatih di klub sepak bola di seluruh Indonesia. Kelebihan dari produk yang dikembangkan yaitu Pengembangan model latihan variasi *passing* pada olahraga sepak bola yang diciptakan dapat mempermudah pelatih sepak bola untuk menambah memenangkan pertandingan dan juga menghilangkan kejenuhan para pemainnya pada saat latihan. Sedangkan kekurangan dari produk yang dikembangkan yaitu variasi latihan tidak mengacu pada tim tetapi hanya pada individu.

Selain itu juga Nelson et al (2021) bahwa teknik *passing* dengan tepi dalam pelengkap yang diperlukan bagi para pemain sepak bola untuk melakukan permainan tim yang lebih baik. Kelebihan dari produk yang dikembangkan yaitu pengembangan model latihan variasi *passing* dapat meningkatkan kerja sama tim dan kolektivitas dalam melakukan *passing*. Sedangkan kekurangan dari produk yang dikembangkan yaitu jumlah variasi latihan yang dikembangkan kurang banyak.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti menyimpulkan keterbaruan dan keunggulan model latihan *passing* berpasangan yang dikembangkan yaitu dari konsep pengemasan model latihan *passing* yang dikembangkan. Model latihan *passing* berpasangan ini dikemas dalam bentuk modul yang disertai dengan gambar peragaan model latihan dan keterangan cara pelaksanaan yang mudah dipahami pembaca. Model latihan *passing* berpasangan ini menekankan pada peningkatan kerampilan bermain sepak bola terkhusus pada bidang *passing* dan pada aspek kerja sama tim. Dengan demikian model latihan *passing* berpasangan ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi pelatih untuk memilih materi latihan yang bervariasi, sehingga atlet tidak jenuh dan lebih termotivasi saat latihan. Kekunggulan dan keterbaruan model latihan *passing* yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan bermain sepak bola terkhusus pada *passing* pendek dan *passing* jarak jauh individu serta memperbaiki kerja sama tim.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel tidak di diberi pengawasan lebih, sehingga kemungkinan ada yang berlatih sendiri di luar treatment, meskipun peneliti sudah menghimbau sebelumnya untuk tidak melakukan kegiatan dengan aktivitas yang tinggi di luar latihan.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keterampilan passing sepak bola seperti kondisi tubuh, faktor psikologis, dan sebagainya.
3. Model latihan yang dikembangkan tidak bisa di implementasikan semua tingkatan atlet, dikarenakan model yang dikembangkan untuk atlet junior usia 15-18 tahun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk

Dari hasil pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang didapatkan kesimpulan bahwa pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim yang dikembangkan sudah layak dan sesuai dengan atlet sepak bola. Hal ini berdasarkan penilaian dan revisi dari ahli pembelajaran sepak bola dan praktisi pelatih. Secara keseluruhan kelayakan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang secara umum dikategorikan baik/layak. Hasil produk model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang dinyatakan layak dengan dilakukan uji coba skala kecil diperoleh data hasil uji coba dengan persentase 84% valid pada keterampilan *passing* dan 83% pada kerja sama tim tanpa revisi dan uji coba skala besar mendapat persentase nilai 95,2% valid pada keterampilan *passing* dan 84,9% pada kerja sama tim tanpa revisi.

B. Implikasi

Penelitian dan pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Palembang mempunyai beberapa implikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim berperan penting terhadap keterampilan *passing* atlet sepak bola dan kerja sama tim.
2. Pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim ini dapat dijadikan sebagai Latihan bagi atlet, dan bahan pelatihan untuk pelatih di sekolah sepak bola (SSB).
3. Penelitian dan pengembangan ini membuat atlet lebih aktif dalam melaksanakan pelatihan sepak bola untuk meningkatkan keterampilan *passing* atlet dan kerja sama tim.

C. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pelatih sebaiknya menggunakan model latihan *passing* berpasangan sebagai materi atau media pelatihan sepak bola junior usia 15-18 tahun, karena model latihan ini sudah disesuaikan pada kondisi lapangan dan dikemas dengan bentuk buku panduan yang mudah dipahami.
2. Peneliti berharap model latihan *passing* berpasangan ini lebih diperbanyak lagi dan perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik, dengan cara penambahan atau penggabungan materi tentang teknik dasar sepak bola lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H., Fathoni, A., & Amboningtyas, D. (2021). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pelatih, Hubungan Pelatih Pemain dan Pengembangan Bakat Oleh Klub Terhadap Ketangguhan Mental Pemain Sepakbola (Studi Kasus Pada Klub PSIS Semarang). *Journal of Management*, 7(1), 17–35. <https://doi.org/10.17003/jllak.2008.66.1.17>.
- Alfani, R., & Satria, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Materi Sepak Bola Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 130-141.
- Allami, N. A. H., Hussein, G. A., & Al-Lami, K. K. R. (2021). The effect of selective exercises on developing motor abilities, basic skills, and mental perception among football players. *Journal of Human Sport and Exercise*, 16(Proc3), S1425–S1433. <https://doi.org/10.14198/jhse.2021.16.Proc3.58>.
- Anwar et al. (2019). Football Passing and Control Skills Exercise Model Based on Small Side Games For Ages 12-14 Years. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 481–493.
- Ariff, M., Norasrudin, S., Rahmat, A., & Shariman, I. (2015). Passing sequences towards field goals and penalty corners in men's field hockey. *Journal of Human Sport and Exercise*, 10(Proc2), 638–647. <https://doi.org/10.14198/jhse.2015.10.Proc2.01>.
- Atiq, A., Ali, M., & Maksum, H. (2020). *Development of Passing Techniques with Forum Group Discussion based Football*. 781–783. <https://doi.org/10.5220/0009905707810783>.
- Atiq, A., & Yunitaningrum, W. (2020). Physical activities for moral forming football athletes. *Health, Sport, Rehabilitation*, 6(3), 51. <https://doi.org/10.34142/hsr.2020.06.03.06>.
- Bahtra, R. (2021). *Buku Ajar Permainan Sepakbola Buku Ajar* (Issue 156). SUKABINA Press.
- Blynova, O., Kruglov, K., Semenov, O., Los, O., & Popovych, I. (2020). Psychological safety of the learning environment in sports school as a factor of achievement motivation development in young athletes. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), 14–23. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.01002>.
- Bolotin, A., & Bakayev, V. (2017). Pedagogical conditions necessary for effective speed-strength training of young football players (15-17 years old). *Journal of Human Sport and Exercise*, 12(2), 405–413. <https://doi.org/10.14198/jhse.2017.122.17>.
- Candra, C., Mulyono, D., & Syafutra, W. (2022). Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Kaki Bagian Dalam Siswa Ekstrakurikuler Futsal Smp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 378–385.

- <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.903>.
- Castillo-rodríguez, A., González-téllez, J. L., Figueiredo, A., & Chinchilla-minguet, J. L. (2023). Starters and non-starters soccer players in competition : is physical performance increased by the substitutions ? *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 3, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13102-023-00641-3>.
- Chan, H. C. K., Fong, D. T. P., Lee, J. W. Y., Yau, Q. K. C., Yung, P. S. H., & Chan, K. M. (2016). Power and endurance in Hong Kong professional football players. *Asia-Pacific Journal of Sports Medicine, Arthroscopy, Rehabilitation and Technology*, 5, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.asmart.2016.05.001>.
- Chomani, S. H., Dzay, A. M., Khoshnaw, K. K., Joksimovic, M., Lilic, A., & Mahmood, A. (2021). Effect of aquatic plyometric training on motor ability in youth football players. *Health, Sport, Rehabilitation*, 7(1), 66–76. <https://doi.org/10.34142/HSR.2021.07.01.06>.
- Coker, I., Cotterill, S. T., & Griffin, J. (2022). Player perceptions of athlete leadership and leadership development in an English Premier League football academy. *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*, 2(3), 182–189. <https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2021.12.001>.
- Doewes, R. I., Purnama, S., Syaifullah, R., & Nuryadin, I. (2020). The effect of small sided games training method on football basic skills of dribbling and passing in indonesian players aged 10-12 years. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(3 Special Issue), 429–441.
- Dolenc, P. (2022). Evaluating Achievement Motivation In Physical Education Context: The Use Of The Goal Orientations In Exercise Measure. *Journal of Psychological and Educational Research*, 30(1), 85–98.
- Dunton, A., O'Neill, C., & Coughlan, E. K. (2020). The impact of a spatial occlusion training intervention on pass accuracy across a continuum of representative experimental design in football. *Science and Medicine in Football*, 4(4), 269–277. <https://doi.org/10.1080/24733938.2020.1745263>.
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature Review : Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola. *Indonesian Journal of Physiotherapy*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.52019/ijpt.v1i1.2605>.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsan, N., Okilanda, A., Donie, Putra, D. D., Wanto, S., & Arisman. (2022). Practical Group Defense Exercise Design in Football Game for 13-Year-Old Students. *Teoria Ta Metodika Fizicnogo Vihovanna*, 22(2), 194–201. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.2.07>.
- Ilxomovich, M. F. (2023). The Basics of Developing Techniques and Tactics of Moving With the Ball in a Football Game. *ОБРАЗОВАНИЕ НАУКА И ИННОВАЦИОННЫЕ ИДЕИ В МИРЕ*, 84–87.
- Iqbal Siagian, Y. I. S. (2021). Pengembangan Model Latihan Akurasi Passing Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola

- Tahun 2020. *Journal Physical Health Recreation*, 1(50), 107–116.
- James Tangkudung, A. M. (2017). *Mental Training: Aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. Cakrawala Cendekia.
- Jang, D., Ahn, J., & Kwon, S. (2020). Relationships between implicit beliefs and mental toughness: The role of implicit beliefs of adolescent football players and their coaches. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), 156–163. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.01021>.
- Jatmiko, D., Yunus, M., & Widiawati, P. (2021). Pengembangan Model Latihan Teknik Passing Sepak Bola Berbasis Modul Untuk SSB Kharisma Elang Muda Kota Malang. *Sport Science and Health*, 3(11), 884–892. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p884-892>.
- Kamarudin, M. H., & Muhamad, T. A. (2022). Kekuatan Mental dan Kecelakaan Pemain Bola Sepak Malaysia Bertaraf Profesional. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(5), e001497. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i5.1497>.
- Kanishchev, O. G., Kozina, Z. L., Grynyova, V. M., & Masych, V. V. (2021). The technique of using balls of different weights and diameters for the interrelated development of physical qualities, accuracy of strikes and psychophysiological capabilities of young football players. *Health, Sport, Rehabilitation*, 7(1), 28–41. <https://doi.org/10.34142/hsr.2020.07.01.03>.
- Kenioua Mouloud, K. N. (2020). Sport achievement motivation in youth football players. *Viref Revista de Educación Física*, 9(2017), 63–71. <https://revistas.udea.edu.co/index.php/viref/article/view/340134/20802387>.
- Koltai, M., Wallner, D., Gusztáfi, Á., Sáfár, Z., Dancs, H., Simi, H., Hagenauer, M., & Buchgraber, A. M. (2016). Measuring of sport specific skills of football players. *Journal of Human Sport and Exercise*, 11(Special issue 1), S218–S227. <https://doi.org/10.14198/jhse.2016.11.Proc1.12>.
- Kunrath, C. A., Cardoso, F. da S. L., Calvo, T. G., & Da, I. T. (2020). Mental Fatigue In Soccer: A Systematic Review. *Revista Brasileira de Medicina Do Esporte*, 26, 172–178. <https://doi.org/10.1590/1517-869220202602208206>.
- M. Setiya, C. Dewi, F. E. P. (2022). *Pengaruh Latihan Passing Berpasnagan Dalam Permainan Sepak Bola di Klub Puma FC Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara*. 3(1), 1–8.
- Marshal Ahmad Sibarani, & Jack Suman Rulis Manurung. (2021). Difference in The Influence of Practice Regulating Passes and Regulating The Game Against The Accuracy of Passing in Junior Football Players. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(02), 75–83. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i02.227>.
- Moradi, J., Bahrami, A., & Dana, A. (2020). Motivation for participation in sports based on athletes in team and individual sports. *Physical Culture and Sport, Studies and Research*, 85(1), 14–21. <https://doi.org/10.2478/pccsr-2020-0002>.
- Muhammad Rizky Ferdiansyah, I. S. (2021). Tingkat Pemahaman Pelatih Sepakbola di Kabupaten Lamongan terhadap Program Latihan Sepakbola. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 10–17.

- Mulazimoglu, O. (2016). An investigation of the effect of fatigue on passing accuracy in soccer players. *International Journal of Academic Research*, 6(2), 259–267. <https://doi.org/10.7813/2075-4124.2014/6-2/a.37>.
- Murillo, C. A. Z., & Morocho, E. K. A. M. (2021). Training of the Pass Technique in Youth. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(14), 3582–3599.
- Nelson, H., Bermeo, C., & Manabí, U. T. De. (2021). the Development of the Internal Edge Pass Technique Applied in Women ' S Football. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 3600–3616.
- Nobari, H., Gorouhi, A., Mallo, J., Lozano, D., Prieto-González, P., & Mainer-Pardos, E. (2023). Variations in cumulative workload and anaerobic power in adolescent elite male football players: associations with biological maturation. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13102-023-00623-5>.
- Oguntuase, S. B., & Sun, Y. (2022). *Effects of mindfulness training on resilience, self-confidence and emotion regulation of elite football players: The mediating role of locus of control* (pp. 198–205). *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2022.08.003>.
- Oppici, L., Panchuk, D., Serpiello, F. R., & Farrow, D. (2019). Futsal task constraints promote the development of soccer passing skill: evidence and implications for talent development research and practice. *Science and Medicine in Football*, 3(3), 259–262. <https://doi.org/10.1080/24733938.2019.1609068>.
- Paramitha, S. T., Imanudin, I., Hardwis, S., & Suwanta, D. M. (2020). Development of Basic Football Learning Techniques (Kicking) Through Digitalization of Learning Material. *Atlantis Press*, 394(Icirad 2019), 419–424. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.069>.
- Paskalis, P. R., Wati, I. D. P., & Rubiyatno, R. (2022). Survey of Differences In Endurance Levels of Soccer Players with Various Positions. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.53863/mor.v2i1.415>.
- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.18592/pk.v7i15.3757>.
- Prasetyo, K., & Awang Irawan, F. (2020). The Effect of Exercise Methods and Eye-Foot Coordination on Football Passing Accuracy Article Info. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(1), 82–87. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/32157>.
- Pratama, R. R., Sukirno, S., & Syafaruddin, S. (2021). *Development of the Football Game Passing Learning Model*. 513(1), 438–442. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.143>.
- Primasoni, N. (2017). *Pedoman melatih sepakbola anak usia dini berkarakter*. UNY Press.
- Putra, A. N., & Bahtra, R. (2021). The Effectiveness of the GAG Training Model in

- Improving the Basic Technical Skills of Soccer Passing. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2020)*, 563(Psshers 2020), 278–281. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.053>.
- Putranto, D., & Andriadi, A. (2019). Pengembangan Model Latihan Passing ADE Sepakbola. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.26858/sportive.v2i2.9514>.
- Rio Rama Dhoni, Juriana, dan Ika Novitaria Marani. (2019). Pembentukan Karakter Kerjasama Melalui Sepakbola Usia Dini Pada Liga Indonesia Junior Soccer League. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* Vol. 1 Januari 2019. http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/jurnal/Pembentukan_Karakter_Kerjasama_Melalui_Sepakbola_Usia_Dini_Pd_Liga_Indonesia_Junior_Super_League.pdf.
- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Usaha Rosdakarya.
- Slaidiņš, K., & Fernāte, A. (2021). Analysis On Classification Of Football Technique. *Society Integration Education*, 456–467. <https://doi.org/10.17770/sie2021vol4.6439>.
- Soniawan, V., Setiawan, Y., & Edmizal, E. (2021). *An Analysis of the Soccer Passing Technique Skills*. 35(Icssht 2019), 20–23. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210130.005>.
- Soniawan, V., Setiawan, Y., Edmizal, E., Haryanto, J., & Arifan, I. (2022). The Football Passing Technique Skills. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.31851/hon.v5i1.6503>.
- Soylu, A. Y., Ramazanoglu, F., Arslan, E., & Clemente, F. M. (2022). Effects of mental fatigue on the psychophysiological responses , kinematic profiles , and technical performance in different small-sided soccer games. *Biology of Sport*, 39(4), 965–972. <https://doi.org/10.5114/biol sport.2022.110746>.
- Sudarso. (2016). Survei Karakter Kerjasama Tim Sepakbola Klub Olahraga Prestasi (Kop) Universitas Negeri Jakarta. file:///C:/Users/USER/Downloads/8977-Article%20Text-17877-1-10-20181101%20(1).pdf.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Zafar, M., & Butt, I. (2021). *Gender Comparison Study of Achievement Motivation Among March*.
- Zulianti dan Nawawi. (2022). Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 4(1), 1–7.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN about:blank



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/961/UN34.16/PT.01.04/2023 8 Maret 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. SSB Pusri NPK, SSB Kobar Junior dan Planet Soccer School

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rendi Alfani
NIM	: 21611251061
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Model Latihan Passing Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang
Waktu Penelitian	: 10 Maret - 6 April 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

1) Surat Keterangan Penelitian Planet Soccer School

	Sekolah Sepak Bola (SSB) PLANET SOCCER SCHOOL Sekretariat : Jl. Taman Siswa, Kepandean Baru, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114, Telepon: +62 831 4471 3316	
---	--	---

Nomor : 7/SSB.PSC/III/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rionardo Ayubi Tama
Jabatan : Pelatih Kepala Planet Soccer School

Dengan ini memberikan keterangan yang sebenar-benarnya bahwa nama dibawah ini:

Nama : Rendi Alfani
NIM : 21611251061
Program Studi : Ilmu Keolahragaan S-2
Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar data mahasiswa diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Planet Soccer School dalam rangka penulisan tesis dengan judul: "Pengembangan Model Latihan Passing Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang" pada tanggal 10 Maret s/d 6 April.

Demikian surat ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Palembang, 9 April 2023
Pelatih Kepala Planet Soccer School,


Rionardo Ayubi Tama

2) Surat Keterangan Penelitian SSB Kobar Junior



**Sekolah Sepak Bola (SSB)
KOBAR JUNIOR PALEMBANG**

Sekretariat : Jl. Mayor Santoso, 20 Ilir D. III, Kec. Ilir I,
Kota Palembang, Sumatera Selatan
Telepon : +62 853 6662 1684



Nomor : 12/SSB.KJ/III/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumali Yusuf, S.Kom.
Jabatan : Pelatih Kepala SSB Kobar Junior

Dengan ini memberikan keterangan yang sebenar-benarnya bahwa nama dibawah ini:

Nama : Rendi Alfani
NIM : 21611251061
Program Studi : Ilmu Keolahragaan S-2
Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar data mahasiswa diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Sekolah Sepak Bola Kobar Junior dalam rangka penulisan tesis dengan judul: "Pengembangan Model Latihan Passing Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang" pada tanggal 10 Maret s/d 6 April.

Demikian surat ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Palembang, 9 April 2023
Pelatih Kepala SSB Kobar Junior,

Jumali Yusuf, S.Kom.

3) Surat Keterangan Penelitian SSB Pusri NPK



Sekolah Sepak Bola (SSB)
PUSRI NPK

Sekretariat : Komp. PT. Pupuk Sriwijaya, Jln. Mayor Zen Iir Timur II,
Kota Palembang, Sumatera Selatan 30123
Telepon: +62 813 7214 4814



Nomor : 16/SSB.PUSRI/III/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musharyanto
Jabatan : Pelatih Kepala SSB Pusri NPK

Dengan ini memberikan keterangan yang sebenar-benarnya bahwa nama dibawah ini:

Nama : Rendi Alfani
NIM : 21611251061
Program Studi : Ilmu Keolahragaan S-2
Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar data mahasiswa diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Sekolah Sepak Bola Pusri NPK dalam rangka penulisan tesis dengan judul: "Pengembangan Model Latihan Passing Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang" pada tanggal 10 Maret s/d 6 April.

Demikian surat ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Palembang, 8 April 2023
Pelatih Kepala SSB Pusri NPK,



Musharyanto

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax, (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/27.72/UN34.16/KM.07/2023

15 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Widiyanto, M.Kes.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Model Latihan dan Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani

NIM : 21611251061

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharyana, M.Kes.

Judul : Pengembangan Model Latihan Passing Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan

Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni FIKK

Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/27.73/UN34.16/KM.07/2023

15 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. M. Haris Satria, M.Pd.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Model Latihan dan Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani

NIM : 21611251061

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

Judul : Pengembangan Model Latihan Passing Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan

Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni FIKK

Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor: B/27.74/UN34.16/KM.07/2023

15 Februari 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Jumali Yusuf, S.Kom.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Model Latihan bagi mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani
NIM : 21611251061
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
Judul : Pengembangan Model Latihan Passing Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni FIKK

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor: B/27.113/UN34.16/KM.07/2023

8 Maret 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Musharyanto
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Model Latihan bagi mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani

NIM : 21611251061

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

Judul : Pengembangan Model Latihan Passing Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.114/UN34.16/KM.07/2023

8 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Rionardo Ayubi Tama
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Model Latihan bagi mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani

NIM : 21611251061

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

Judul : Pengembangan Model Latihan Passing Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli

1) Keterangan Validasi Model Latihan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168 Fax: (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas.fik@uny.ac.id												
SURAT KETERANGAN VALIDASI													
Yang bertanda tangan dibawah ini: <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.</td></tr><tr><td>Jabatan/Pekerjaan</td><td>: Dosen</td></tr><tr><td>Instansi Asal</td><td>: Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr></table> Menyatakan bahwa model latihan <i>passing</i> berpasangan pada penelitian dengan judul: Pengembangan Model Latihan <i>Passing</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang dari mahasiswa: <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Rendi Alfani</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 21611251061</td></tr><tr><td>Prodi</td><td>: Ilmu Keolahragaan</td></tr></table> (sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut: 1. Urutan penomoran model disesuaikan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitannya. 2. Model yang akan dikembangkan belum nampak akan diberikan pada subyek dengan kelompok umur berapa. 3. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Yogyakarta, 15 Februari 2023 Validator,  Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes. NIP. 198206052005011002		Nama	: Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.	Jabatan/Pekerjaan	: Dosen	Instansi Asal	: Universitas Negeri Yogyakarta	Nama	: Rendi Alfani	NIM	: 21611251061	Prodi	: Ilmu Keolahragaan
Nama	: Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.												
Jabatan/Pekerjaan	: Dosen												
Instansi Asal	: Universitas Negeri Yogyakarta												
Nama	: Rendi Alfani												
NIM	: 21611251061												
Prodi	: Ilmu Keolahragaan												



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. M. Haris Satria, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Bina Darma

Menyatakan bahwa model latihan *passing* berpasangan pada penelitian dengan judul:
Pengembangan Model Latihan *Passing* untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak
Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang
dari mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani
NIM : 21611251061
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. ACC, Hanya kamu harus paham dan mengerti setiap variasi model yang kamu
buat, harus dijawab secara ilmiah
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 29 Februari 2023
Validator,

Dr. M. Haris Satria, M.Pd.
NIP/NIDN: 120109367/0292128891



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas.fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumali Yusuf, S.Kom.
Jabatan/Pekerjaan : Pelatih SSB Kobar Junior Palembang
Instansi Asal : SSB Kobar Junior Palembang

Menyatakan bahwa model latihan *passing* berpasangan pada penelitian dengan judul:
Pengembangan Model Latihan *Passing* untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak
Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang
dari mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani
NIM : 21611251061
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. Tambah keterangan teknik *passing* dalam sepak bola Agar lebih jelas pada saat pelaksanaan latihan.
2. Teknik *passing* dalam sepak bola harus ditulis, posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu *tending* bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai arahan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 17 Februari 2023
Validator,

Jumali Yusuf, S.Kom.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax: (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musharyanto
Jabatan/Pekerjaan : Pelatih SSB Pusri NPK
Instansi Asal : SSB Pusri NPK

Menyatakan bahwa model latihan *passing* berpasangan pada penelitian dengan judul:
Pengembangan Model Latihan *Passing* untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak
Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang
dari mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani
NIM : 21611251061
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. *Saran sebelumnya sudah baik, tapi
tambah penjelasan teknik yang digunakan.*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 9 Maret 2023
Validator,


Musharyanto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1, Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas@fik.uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rionardo Ayubi Tama
Jabatan/Pekerjaan : Pelatih Planet Soccer School
Instansi Asal : Planet Soccer School

Menyatakan bahwa model latihan *passing* berpasangan pada penelitian dengan judul:
Pengembangan Model Latihan *Passing* untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak
Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang
dari mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani
NIM : 21611251061
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. Tambah keterangan jumlah persulutan yang
diperlukan.
- 2.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 9 Maret 2023
Validator,


Rionardo Ayubi Tama

2) Keterangan Validasi Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 E-mail: fik.uny.ac.id Email: humas.fik@uny.ac.id
SURAT KETERANGAN VALIDASI	
Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes. Jabatan/Pekerjaan : Dosen Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta Menyatakan bahwa instrumen pada penelitian dengan judul: Pengembangan Model Latihan <i>Passing</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang dari mahasiswa: Nama : Rendi Alfani NIM : 21611251061 Prodi : Ilmu Keolahragaan (sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut: 1. Teknik yang digunakan, pertanyaan, dan Indikator harus konsisten (misal teknik kaki bagian dalam, pertanyaannya dimulai dengan perkenaan kaki bagian dalamnya). 2. 3. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Yogyakarta, 15 Februari 2023 Validator,  Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes. NIP. 198206052005011002	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. M. Haris Satria, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Bina Darma

Menyatakan bahwa instrumen pada penelitian dengan judul:

Pengembangan Model Latihan *Passing* untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Palembang
dari mahasiswa:

Nama : Rendi Alfani
NIM : 21611251061
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Skor didapat sebaiknya 4,3,2,1,0 jangan hanya 4,3,2,1. Supaya instrument lebih spesifik dalam menilai keterampilan passing dan kerja sama tim.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 20 Februari 2023
Validator,

Dr. M. Haris Satria, M.Pd.
NIP/NIDN: 120109367/0292128891

Lampiran 5. Lembar Evaluasi Produk

1) Lembar Evaluasi Produk Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI PEMBELAJARAN SEPAK BOLA

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.
 Jabatan : Dosen
 Ahli : Permainan Sepak Bola
 Tanggal : 15 Februari 2023
 Materi pokok : Pengembangan Model Latihan *Passing* Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim Pada Atlet Sepak Bola di Palembang

B. Petunjuk:

1. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model pengembangan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
2. Rentangan evaluasi mulai dari "sangat setuju" sampai dengan "sangat tidak setuju" dengan cara memberi tanda "√" pada kolom yang tersedia.
 Sangat Setuju SS
 Setuju S
 Ragu-ragu R
 Tidak Setuju TS
 Sangat Tidak Setuju STS
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

C. Kualitas Model Permainan

Tabel 1. Penilaian Model Latihan *Passing* Berpasangan

No.	Pernyataan	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
1.	Penulisan kalimat benar sesuai EYD				✓		
2.	Kalimat mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan					✓	
3.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran					✓	
4.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif					✓	
5.	Cover menarik					✓	
6.	Gambar cover sesuai tema buku					✓	
7.	Pemilihan warna cover tepat				✓		
8.	Judul pada cover buku mudah dipahami				✓		
9.	Daftar pustaka menyajikan urutan yang tepat					✓	
10.	Menggunakan penistilahan yang					✓	

No.	Pernyataan	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
	sesuai dengan konsep pokok bahasan						
11.	Menyajikan struktur bagian-bagian yang lengkap					✓	
12.	Gambar mudah dipahami					✓	
13.	Gambar berwarna					✓	
14.	Gambar jelas dan detail					✓	
15.	Ukuran gambar tepat				✓		
16.	Memberikan pembahasan gambar dengan jelas					✓	
17.	Pemilihan bahasa dalam menggunakan materi					✓	
18.	Konsisten menggunakan istilah sesuai cabang olahraga					✓	
19.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami					✓	
20.	Variasi latihan sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola					✓	
21.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil					✓	
22.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri				✓		
23.	Dapat digunakan oleh semua kalangan					✓	
24.	Media yang digunakan aman					✓	
25.	Ketepatan memilih media latihan bagi atlet sepak bola					✓	
26.	Model latihan meminimalkan terjadinya cedera					✓	
27.	Sarana dan prasarana yang digunakan					✓	
28.	Variasi yang digunakan menarik					✓	
29.	Variasi yang digunakan memotivasi atlet sepak bola					✓	
30.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak					✓	
31.	Variasi latihan tidak monoton					✓	

D. Komentar dan Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Buku variasi latihan *smash* sepak bola ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan Anda)

Evaluator



Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.

2) Lembar Evaluasi Produk Dr. M. Haris Satria, M.Pd.

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI PEMBELAJARAN SEPAK BOLA

A. Identitas Validator

Nama : Dr. M. Haris Satria, M.Pd.
 Jabatan : Dosen
 Ahli : Permainan Sepak Bola
 Tanggal : 20 Februari 2023
 Materi pokok : Pengembangan Model Latihan *Passing* Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim Pada Atlet Sepak Bola di Palembang

B. Petunjuk:

1. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model pengembangan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
2. Rentangan evaluasi mulai dari "sangat setuju" sampai dengan "sangat tidak setuju" dengan cara memberi tanda "√" pada kolom yang tersedia.
 Sangat Setuju SS
 Setuju S
 Ragu-ragu R
 Tidak Setuju TS
 Sangat Tidak Setuju STS
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

C. Kualitas Model Permainan

Tabel 1. Penilaian Model Latihan *Passing* Berpasangan

No.	Pernyataan	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
1.	Penulisan kalimat benar sesuai EYD					✓	
2.	Kalimat mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan					✓	
3.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran				✓		
4.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif					✓	
5.	Cover menarik					✓	
6.	Gambar cover sesuai tema buku					✓	
7.	Pemilihan warna cover tepat				✓		
8.	Judul pada cover buku mudah dipahami				✓		
9.	Daftar pustaka menyajikan urutan yang tepat					✓	
10.	Menggunakan penistilahan yang					✓	

No.	Pernyataan	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
	sesuai dengan konsep pokok bahasan						
11.	Menyajikan struktur bagian-bagian yang lengkap				✓		
12.	Gambar mudah dipahami					✓	
13.	Gambar berwarna					✓	
14.	Gambar jelas dan detail					✓	
15.	Ukuran gambar tepat				✓		
16.	Memberikan pembahasan gambar dengan jelas					✓	
17.	Pemilihan bahasa dalam menggunakan materi				✓		
18.	Konsisten menggunakan istilah sesuai cabang olahraga					✓	
19.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami					✓	
20.	Variasi latihan sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola				✓		
21.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil					✓	
22.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri					✓	
23.	Dapat digunakan oleh semua kalangan					✓	
24.	Media yang digunakan aman					✓	
25.	Ketepatan memilih media latihan bagi atlet sepak bola					✓	
26.	Model latihan meminimalkan terjadinya cedera					✓	
27.	Sarana dan prasaran yang digunakan				✓		
28.	Variasi yang digunakan menarik					✓	
29.	Variasi yang digunakan memotivasi atlet sepak bola					✓	
30.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak					✓	
31.	Variasi latihan tidak monoton					✓	

D. Komentar dan Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Buku variasi latihan *smash* sepak bola ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan Anda)

Evaluator,



Dr. M. Haris Satria, M.Pd.

3) Lembar Evaluasi Produk Coach Musharyanto

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI

A. Identitas Validator

Nama : Musharyanto
 Jabatan : Pelatih
 Ahli : Praktisi Pelatih
 Tanggal : 9 Maret 2023
 Materi pokok : Pengembangan Model Latihan *Passing* Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim Pada Atlet Sepak Bola di Palembang

B. Petunjuk:

1. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model pengembangan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
2. Rentangan evaluasi mulai dari "sangat setuju" sampai dengan "sangat tidak setuju" dengan cara memberi tanda "√" pada kolom yang tersedia.
 Sangat Setuju SS
 Setuju S
 Ragu-ragu R
 Tidak Setuju TS
 Sangat Tidak Setuju STS
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

C. Kualitas Model Permainan

Tabel 1. Penilaian Model Latihan *Passing* Berpasangan

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
1.	Sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola					✓	
2.	Ketepatan memilih model latihan bagi atlet sepak bola					✓	
3.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil					✓	
4.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri					✓	
5.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak					✓	
6.	Meningkatkan motivasi atlet sepak bola				✓		
7.	Kejelasan petunjuk penggunaan produk					✓	
8.	Kesesuaian alat dan bahan yang					✓	

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
	digunakan						
9.	Aman untuk diterapkan dalam latihan				✓		

D. Komentar dan Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Buku variasi latihan *smash* sepak bola ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan Anda)

Evaluator,


Musharyanto

4) Lembar Evaluasi Produk Coach Rionardo Ayubi Tama

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI

A. Identitas Validator

Nama : Rionardo Ayubi Tama
 Jabatan : Pelatih
 Ahli : Praktisi Pelatih
 Tanggal : 9 Maret 2023
 Materi pokok : Pengembangan Model Latihan *Passing* Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim Pada Atlet Sepak Bola di Palembang

B. Petunjuk:

1. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model pengembangan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
2. Rentangan evaluasi mulai dari "sangat setuju" sampai dengan "sangat tidak setuju" dengan cara memberi tanda "√" pada kolom yang tersedia.
 Sangat Setuju SS
 Setuju S
 Ragu-ragu R
 Tidak Setuju TS
 Sangat Tidak Setuju STS
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

C. Kualitas Model Permainan

Tabel 1. Penilaian Model Latihan *Passing* Berpasangan

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
1.	Sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola				✓		
2.	Ketepatan memilih model latihan bagi atlet sepak bola				✓		
3.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil					✓	
4.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri				✓		
5.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak					✓	
6.	Meningkatkan motivasi atlet sepak bola					✓	
7.	Kejelasan petunjuk penggunaan produk					✓	
8.	Kesesuaian alat dan bahan yang					✓	

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
	digunakan						
9.	Aman untuk diterapkan dalam latihan					✓	

D. Komentar dan Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

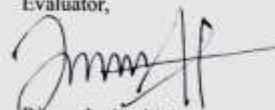
E. Kesimpulan

Buku variasi latihan *smash* sepak bola ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan Anda)

Evaluator,


Bionardo Ayubi Tama

5) Lembar Evaluasi Produk Coach Jumali Yusuf

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI

A. Identitas Validator

Nama : Jumali Yusuf
 Jabatan : Pelatih
 Ahli : Praktisi Pelatih
 Tanggal : 17 Februari 2023
 Materi pokok : Pengembangan Model Latihan *Passing* Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepak Bola dan Kerja Sama Tim Pada Atlet Sepak Bola di Palembang

B. Petunjuk:

1. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model pengembangan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
2. Rentangan evaluasi mulai dari "sangat setuju" sampai dengan "sangat tidak setuju" dengan cara memberi tanda "√" pada kolom yang tersedia.
 Sangat Setuju SS
 Setuju S
 Ragu-ragu R
 Tidak Setuju TS
 Sangat Tidak Setuju STS
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

C. Kualitas Model Permainan

Tabel 1. Penilaian Model Latihan *Passing* Berpasangan

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
1.	Sesuai dengan karakteristik atlet sepak bola					✓	
2.	Ketepatan memilih model latihan bagi atlet sepak bola					✓	
3.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola yang terampil maupun tidak terampil					✓	
4.	Dapat digunakan oleh atlet sepak bola putra maupun putri				✓		
5.	Mendorong atlet sepak bola aktif bergerak					✓	
6.	Meningkatkan motivasi atlet sepak bola					✓	
7.	Kejelasan petunjuk penggunaan produk					✓	
8.	Kesesuaian alat dan bahan yang				✓		

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		0	1	2	3	4	
	digunakan						
9.	Aman untuk diterapkan dalam latihan					✓	

D. Komentar dan Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Buku variasi latihan *smash* sepak bola ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
 3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.
- (Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan Anda)

Evaluatur,


Jumali Yusuf

Lampiran 6. Produk Akhir Model Latihan Passing Berpasangan

1) Cover Model Latihan *Passing Berpasangan*



2) Model Latihan *Passing* Berpasangan

A. Teknik Dasar *Passing* dalam Sepak Bola

Keterampilan teknik dasar adalah aspek penting dalam pengembangan pemain sepak bola. Selain itu, para pemain sepak bola harus menguasai teknik *passing* sepak bola karena sangat mendukungan mereka dalam bermain sepak bola. Teknik *passing* sendiri merupakan salah satu teknik penting yang harus dikuasai oleh para pemain. Ini memiliki manfaatnya ketika seorang pemain mengoper bola ke rekan setimnya dalam jarak dekat untuk mengatur serangan dan menciptakan gol dalam pertandingan. Oleh karena itu, memiliki keterampilan *passing* yang baik mendorong para pemain untuk mengontrol permainan tim saat menyerang, dan juga memiliki peluang yang lebih besar untuk menang.

Menurut (Putranto & Andriadi, 2019) *Passing* merupakan aspek atau teknik dasar yang sangat penting dalam sepak bola, karena dalam melakukannya membutuhkan kecepatan, kekuatan, dan ketepatan. *Passing* bola bertujuan untuk melakukan operan bola kepada teman satu tim yang kemudian dilanjutkan dengan memasukkan bola ke gawang lawan. Teknik *passing* terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya *passing* menggunakan kaki bagian dalam, teknik *passing* menggunakan kaki bagian luar, dan teknik *passing* menggunakan punggung kaki.

Passing adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. *Passing* adalah keterampilan setiap pemain dalam permainan sepak bola dengan tujuan untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman supaya tujuan dalam permainan sepak bola bias tercapai yaitu terjadinya sebuah gol. Seorang pemain sepak bola harus menguasai teknik *passing* dengan baik dan benar agar dapat memberikan *passing* yang sempurna. Penguasaan teknik dasar *passing* yang baik dapat membantu untuk menciptakan sebuah kerja sama tim. Menurut Luxbacher (Jatmiko et al., 2021) terdapat tiga teknik dasar untuk mengoper bola diatas permukaan lapangan: *inside of the foot* (dengan menggunakan kaki bagian dalam), *outside of the foot* (dengan kaki bagian luar), dan *instep* (dengan menggunakan punggung kaki). Teknik-teknik tersebut dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam pertandingan.

Menurut Sukatamsi (Prasetyo & Awang Irawan, 2020) *Passing* adalah bagian dari teknik menendang. Dalam sepak bola, *passing* adalah teknik yang paling banyak digunakan. Seorang pemain yang tidak menguasai teknik *passing* dengan baik, pemain tersebut tidak akan menjadi pemain yang baik, dan tim yang baik adalah tim yang semua pemain menguasai teknik *passing* bola dengan baik. Berdasarkan kegunaan atau fungsinya, terdapat beberapa macam tendangan, antara lain (a) memberikan umpan balik kepada teman (*passing*), (b) menembakkan bola ke arah gawang lawan, untuk

membuat gol kemenangan, (c) untuk membersihkan atau menyapu bola ke area pertahanan depan langsung, biasanya dilakukan oleh bek, (d) untuk melakukan berbagai tendangan. Aspek penting dalam meningkatkan kemampuan adalah melakukan pembinaan dan pelatihan, khususnya dalam meningkatkan prestasi sepak bola di Indonesia.

Keterampilan passing yang baik akan membantu pemain mudah dalam menjalani pertandingan. Pemain bisa memberikan passing kepada teman sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan ini tergantung situasi di lapangan, jika berada di area pertahanan lawan, passing sebagai umpan matang (assist) kepada teman untuk mencetak gol. Sebaliknya, jika di area pertahanan sendiri, passing bisa dilakukan untuk mengamankan daerah pertahanan sendiri (clearing). Berikut ini beberapa tujuan passing yang dilakukan pemain dalam pertandingan sepak bola, antara lain:

- a. Untuk memberikan bola kepada teman (mengoper)
- b. Memasukkan bola ke gawang lawan (mencetak gol)
- c. Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya (memulai pertandingan)
- d. Untuk melakukan clearing untuk pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

(Prasetyo & Awang Irawan, 2020).

Passing yang baik adalah passing yang akurat dan memiliki kekuatan yang pas sampai ke pemain yang menerima passing. Passing yang berkualitas akan memberi peluang yang lebih baik untuk mencetak gol karena pada saat menerima bola berada pada lokasi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan passing yang dilakukan dengan lemah atau tidak terarah. Passing harus diberikan kepada teman tepat berada di depan telapak kakinya sehingga dia dapat melakukan control dengan baik dan dapat segera melakukan passing ke pemain lain atau melakukan eksekusi tendangan ke gawang lawan. Maka pemain yang akan melakukan passing harus melihat posisi teman yang akan menerima bola, apakah dalam keadaan bebas atau dalam penjagaan lawan. Hal ini untuk menentukan arah passing yang akan diberikan agar bola tidak bisa direbut atau diintersep lawan.

Pelaksanaan passing harus sesuai dengan komponen-komponen dalam melakukan passing, seperti posisi badan, posisi kaki tumpu dan kaki yang menendang dan padangan ketarget. Agar pemain memiliki passing yang baik maka harus paham

coaching point atau faktor koneksi yang ada dalam passing itu sendiri. Coaching point ini merupakan faktor-faktor koneksi dalam pelaksanaan passing, agar passing yang dilakukan terarah dan tepat sasaran. Berikut beberapa coaching point dalam passing yang harus dipahami pemain sepak bola:

- a. Awareness
- b. Kaki tumpu satu kepal di samping bola
- c. Kaki tumpu mengarah ke target
- d. Badan agak condong ke depan
- e. Bola ditendang pada bagian tengah bola
- f. Pengerahan di kaki pada kaki bagian dalam
- g. Sikap badan dalam keadaan rileks
- h. Adanya gerakan Follow through

(Sumber: Prasetyo & Awang Irawan, 2020)

Dalam pelaksanaannya di lapangan, teknik passing atau mengoper bola di bagi atas dua. (Mazzantini & Bombardieri, 2013) mengemukakan bahwa dalam teknik mengoper bola (passing) ada dua jenis, yaitu short pass dan long pass. Pelaksanaan short pass dilakukan untuk jarak yang tidak terlalu jauh dan dengan kekuatan yang sedang. Sedangkan long pass dilakukan untuk jarak yang jauh dan menggunakan bagian kaki yang diinginkan dengan kekuatan penuh. Namun, terkadang jarak antar pemain tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, maka ini sering disebut dengan medium pass (passing jarak menengah). Maka saat melakukan passing pemain harus memperhatikan jaraknya dengan jarak teman, sehingga passing akan tepat sasaran yang dituju.

Menurut Uscachi Huilcahuaman (Murillo & Morocho, 2021) lima jenis atau cara membuat umpan dalam sepak bola, yaitu: Short pass, Mid-distance pass, Long pass, Head pass, dan Wall pass. Karakteristik utama dirinci di bawah ini:

a. Short pass

Dikenal sebagai umpan yang dieksekusi dengan bagian dalam kaki. Dengan demikian, presisi yang lebih besar dan lebih baik tercapai, serta memungkinkan bola untuk melakukan perjalanan di permukaan tanah, yang memungkinkan pemain penerima untuk menerimanya dengan lebih mudah.

b. Mid-distance pass

Seperti umpan pendek, umpan jarak menengah adalah salah satu umpan bola yang digunakan pemain secara teratur. Eksekusi yang benar adalah dengan

punggung kaki bagian dalam kaki. Hal ini ditandai dengan menjadi yang paling akurat dari semua operan.

c. Long pass

Dari berbagai operan sepak bola, ia dikenal sebagai orang dengan perpindahan bola terbesar, karena jaraknya lebih dari 30 meter. lulus kepala. Ini bukan pass yang dibuat dengan banyak pengulangan, meskipun jika dilakukan dengan benar, keuntungan yang dicapai sangat besar karena melayani tujuan menguntungkan yang berbeda.

d. Head pass

Ini terdiri dari tindakan teknis yang dilakukan secara individual. Sama seperti bola bergerak di udara, pemain mengambil keuntungan dan memukulnya dengan kepalanya yang relatif keras. Umpan kepala mungkin defensif dan juga ofensif.

e. Wall pass

Ini adalah umpan yang sangat khusus karena kinerjanya melibatkan kombinasi dua pemain, yang tujuannya adalah untuk mendapatkan ruang kosong bagi pemain yang memulai dinding. Dalam pengertian ini, penerima bola melemparkannya dengan sentuhan ke ruang angkasa di depan penyerang pertama. Wall pass berfungsi sebagai solusi efektif untuk membuka celah ketika pertahanan sangat ketat, yaitu, mereka sangat baik dalam menyebabkan pertahanan yang lambat kehilangan keseimbangan.

B. Definisi Model Latihan Passing Berpasangan

Latihan passing berpasangan arah tepat adalah latihan passing dengan teknik Push pass, bentuk latihan passing yang dilakukan dalam jarak 10 meter dengan posisi saling berhadapan dengan satu bola dan passing secara bergantian dengan pasangannya. Passing dengan kaki bagian dalam sangat cocok dilakukan jika ingin mengoper bola kepada rekan yang berada dalam jarak yang dekat. Peneliti memilih latihan passing berpasangan karena latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan di passing kepada rekan rekan yang selalu berada di depannya, arah sasaran nyata yaitu kepada teman sepasangannya, lebih menarik karena berpasangan, lebih bisa saling mengotrol gerakan temannya (Candra et al., 2022).

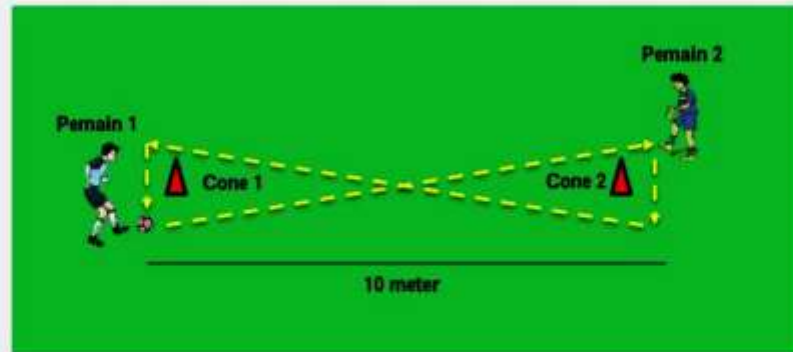
Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan passing sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini dapat menunjang kemampuan pemain dalam ball feeling ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan passing yang akan dilakukan dengan jarak yang ada. Keuntungan dari latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan di passing kepada rekan yang selalu lurus berada di hadapannya, sehingga rangsangan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan latihan akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan ketepatan passing (M. Setiya, C. Dewi, 2022).

Latihan ini dimaksudkan guna meningkatkan akurasi pemain dalam memberikan umpan kepada rekan satu tim. Tujuan latihan passing ini, pemain agar tidak jenuh pada saat berlatih. Latihan ini juga untuk menunjang kemampuan pemain dalam ball feeling ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan passing yang akan dilakukan dengan jarak yang ada. Model latihan passing berpasangan pada penelitian ini menggunakan peralatan yaitu bola dan cone (kunj). Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap ke arah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi.

C. Bentuk Model Latihan Passing Berpasangan

Model latihan passing berpasangan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bermain sepak bola dan kerja sama tim pada atlet junior usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent). Dengan model latihan passing berpasangan ini diharapkan sebagai salah satu alternatif pelatihan, dorongan, dan motivasi kepada pelatih untuk menciptakan inovasi baru dalam latihan sehingga memberikan motivasi kepada para atlet dalam mengikuti latihan sepak bola terkhusus pada bidang passing. Berikut 10 bentuk model latihan passing berpasangan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola dan kerja sama tim:

1. Passing 1 Sentuhan dengan Arah Silang



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 2 cone

b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone
- 2) Pemain menendang bola dari sebelah kanan cone 1 kearah sebelah kanan cone 2 menggunakan kaki kanan.
- 3) Pemain pada cone 2 melakukan passing kaki kanan kearah kiri lalu menendang bola ke arah sisi kiri pada cone 1 menggunakan kaki kiri
- 4) Pemain pada cone 1 menerima bola dengan kaki kiri dan mempassing bola menggunakan kaki kiri kekanan lalu menendang bola dengan kaki kanan kearah sebelah kanan cone 2

2. Passing 1 Sentuhan Maju Mundur



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 3 cone

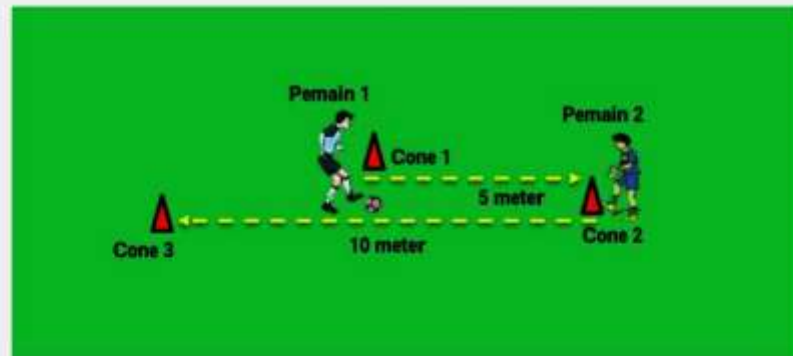
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone
- 2) Pemain 1 menendang bola dari sebelah kanan cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan, lalu pemain 1 berlari kearah cone 1.
- 3) Pemain 2 mempassing kearah cone 1 dan berlari kearah cone 2
- 4) Pemain 1 mempassing kearah cone 2 dan pemain 2 mempassing ke cone 1 lalu berlari kearah cone 3

3. Passing Panjang Pendek Melalui Cone



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 3 cone

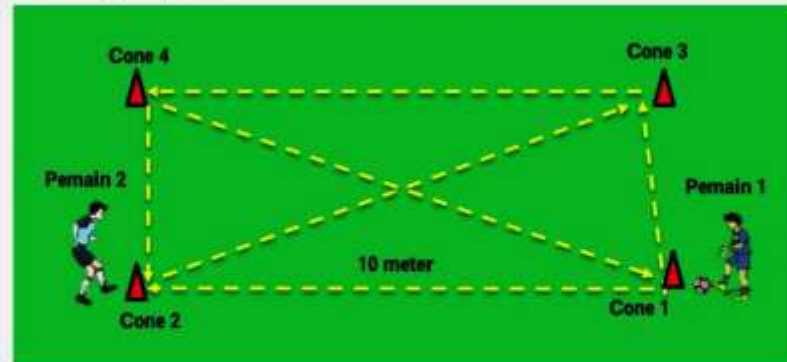
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone bersiap mempassing bola dan menerima bola.
- 2) Pemain menendang bola pada cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan dan berlari ke arah cone 3 dan pemain 2 berlari kearah cone 2.
- 3) Posisi pemain 1 mengambil bola pada cone 3 dan mempassing bola ke pemain 2 pada cone 1 dilakukan 2 kali passing.
- 4) Pemain 1 pada cone 3 passing panjang kearah cone 2 dan diambil oleh pemain 2 dan pemain 1 berlari kearah cone 1.

4. Passing Tanpa Bola



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

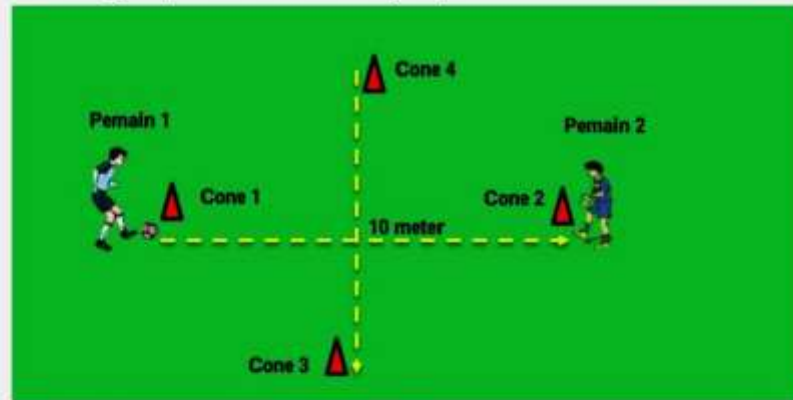
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone bersiap mempassing bola dan menerima bola.
- 2) Pemain mempassing bola pada cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan, lalu pemain 1 berlari tanpa bola kearah cone 3 bersamaan dengan pemain 2 menendang bola kearah cone 3.
- 3) Pemain 1 mengambil bola dan pemain 2 berlari kearah cone 4. Passing dilakukan 2x.
- 4) Setelah itu Pemain 1 mempassing bola pada cone 2, lalu pemain 2 berlari tanpa bola kearah cone 2 bersamaan dengan pemain 1 menendang bola kearah cone 2.

5. Passing Tanpa Bola Membentuk Segi Empat



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

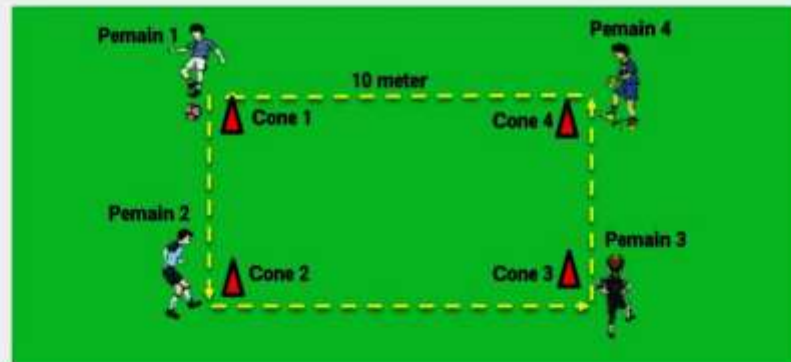
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone bersiap mempassing bola dan menerima bola.
- 2) Pemain menendang bola pada cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan dan berlari ke arah cone 3.
- 3) Pemain pada cone 2 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan mempassing dengan kaki kanan kearah cone 3 dan berlari ke arah cone 4.
- 4) Pemain pada cone 4 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan mempassing dengan kaki kanan kearah cone 1 dan berlari ke arah cone 2.

6. Passing Estafet Bentuk Segi Empat



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

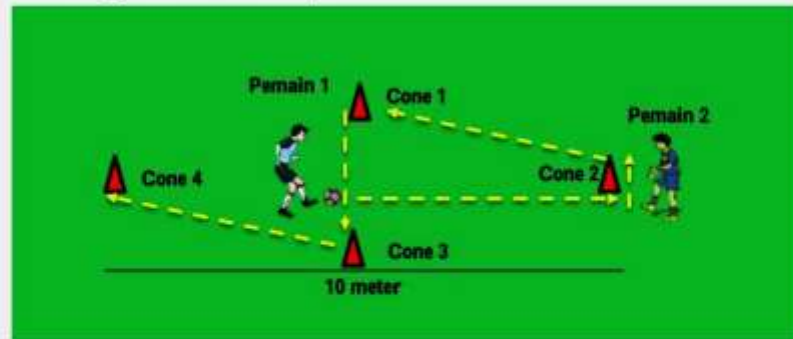
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone bersiap mempassing bola dan menerima bola.
- 2) Pemain menendang bola pada cone 1 kearah cone 2 menggunakan kaki kanan dan berlari ke arah cone 2.
- 3) Pemain pada cone 2 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan mempassing dengan kaki kanan kearah cone 3 dan berlari ke arah cone 3.
- 4) Pemain pada cone 3 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan mempassing dengan kaki kanan kearah cone 4 dan berlari ke arah cone 4.
- 5) Pemain pada cone 4 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan mempassing dengan kaki kanan kearah cone 1 dan berlari ke arah cone 1.

7. Passing 1 Sentuhan Menempati Cone



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

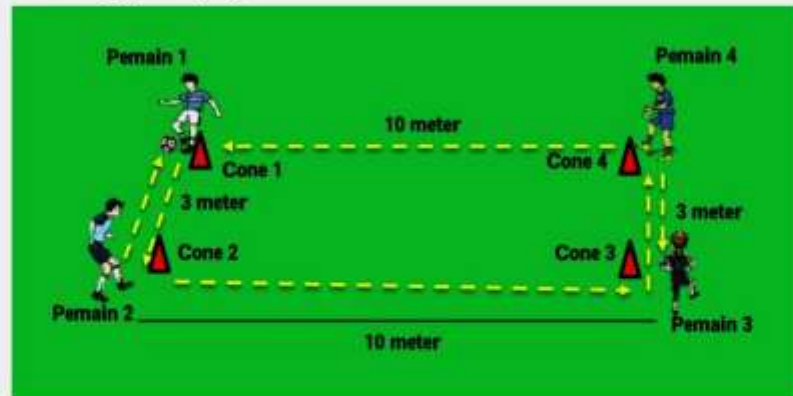
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri setiap cone
- 2) Pemain 1 mempassing bola ke pemain 2 dan berlari kearah cone 1.
- 3) Pemain 2 mempassing bola ke pemain 1 (cone 1) dan berlari kearah cone 3
- 4) Pemain 1 mempassing bola ke pemain 2 (cone 3) dan berlari kearah cone 4

8. Passing 1, 2 Panjang



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

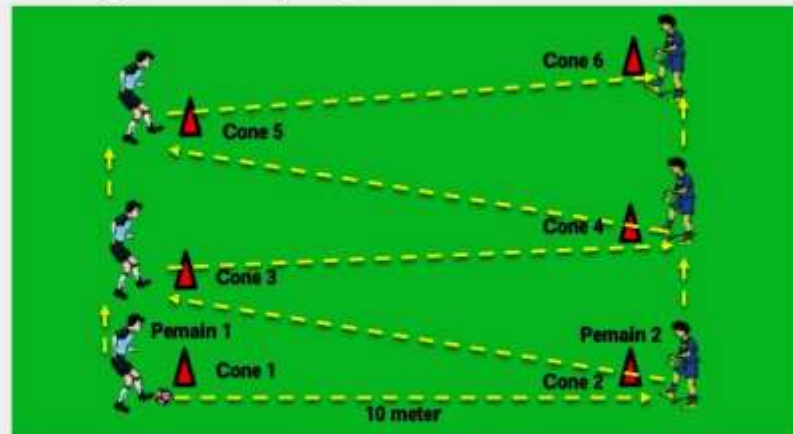
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone
- 2) Pemain 1 mempassing bola kearah pemain 2 secara bola balik, lalu pemain 2 passing panjang ke pemain 3.
- 3) Pemain 3 mempassing bola kearah pemain 4 secara bola balik, lalu pemain 4 passing panjang ke pemain 1

9. Passing 1 Sentuhan Dengan Perpindahan Cone



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 6 cone

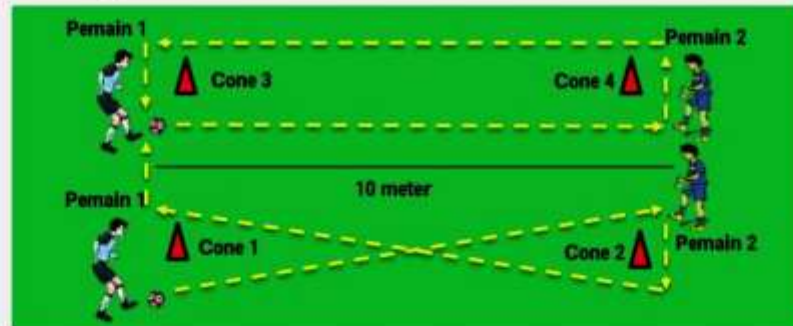
b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone 1 dan 2 bersiap mempassing bola dan dan menerima.
- 2) Pemain menendang bola pada cone 1 kearah sebelah kiri ke cone 2 menggunakan kaki kiri dan berlari ke arah cone 3.
- 3) Peman pada cone 2 mengambil bola menggunakan kaki kiri dan mempassing dengan kaki kanan kearah cone 3.
- 4) Permainan dilanjutkan hingga pada cone 6.

10. Passing 1 Sentuhan Kombinasi



a. Peralatan

- 1) 1 bola
- 2) 4 cone

b. Teknik dan Keterangan Model

Teknik passing dalam sepak bola dilakukan dengan posisi badan lurus menghadap kearah datangnya bola, satu kaki menahan keseimbangan atau sebagai tumpuan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisi kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat, lalu tendang bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki sesuai instruksi. Model latihan passing berpasangan ini usia ditujukan kepada atlet sepak bola junior dengan usia 15-18 tahun atau pada fase remaja pertengahan (middle adolescent).

c. Pelaksanaan Permainan

- 1) Pemain berdiri di setiap cone
- 2) Pemain 1 menendang bola dari sebelah kanan cone 1 kearah sebelah kanan cone 2 menggunakan kaki kanan.
- 3) Pemain 2 pada cone 2 melakukan passing kaki kanan kearah kiri lalu menendang bola ke arah sisi kiri pada cone 1 menggunakan kaki kiri
- 4) Pemain pada cone 1 menerima bola dengan kaki kiri dan mempassing bola menggunakan kaki kiri kekanan lalu menendang bola dengan kaki kanan kearah sebelah kanan cone 2
- 5) Pemain 1 menggiring ke cone 3 dan mempassing lurus ke cone 4 menggunakan kaki kanan dan pemain 2 menerima dengan kaki kiri satu sentuhan dan mempassing dengan kaki kanan kearah pemain 1

REFERENSI

- Candra, C., Mulyono, D., & Syafutra, W. (2022). Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Kaki Bagian Dalam Siswa Ekstrakurikuler Futsal Smp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 378–385. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.903>.
- Jatmiko, D., Yunus, M., & Widiawati, P. (2021). Pengembangan Model Latihan Teknik Passing Sepak Bola Berbasis Modul Untuk SSB Kharisma Elang Muda Kota Malang. *Sport Science and Health*, 3(11), 884–892. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p884-892>.
- M. Setiya, C. Dewi, F. E. P. (2022). Pengaruh Latihan Passing Berpasnagan Dalam Permainan Sepak Bola di Klub Puma FC Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. 3(1), 1–8.
- Murillo, C. A. Z., & Morocho, E. K. A. M. (2021). Training of the Pass Technique in Youth. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(14), 3582–3599.
- Prasetyo, K., & Awang Irawan, F. (2020). The Effect of Exercise Methods and Eye-Foot Coordination on Football Passing Accuracy Article Info. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(1), 82–87. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/32157>.
- Putranto, D., & Andriadi, A. (2019). Pengembangan Model Latihan Passing ADE Sepakbola. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.26858/sportive.v2i2.9514>.

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



1) Pemanasan sebelum memulai latihan



2) Peneliti memberikan arahan kepada Atlet sebelum menggunakan model latihan



3) Peneliti memantau dan mengarahkan Atlet saat menggunakan model latihan



4) Peneliti merancang penilaian keterampilan bermain sepak bola 11 vs 11



5) Foto bersama atlet SSB Kobar Junior dan Planet Soccer School



6) Foto Peneliti bersama Pelatih dan Official SSB Pusri NPK



7) Foto Peneliti bersama salah satu Validator Ahli dan Pelatih SSB Pusri NPK